

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI
SHOLAT DHUHA DAN DHUHUR BERJAMA'AH
DI MADRASAH ALIYAH SHIROTHUL FUQOHA'
SEPANJANG GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Oleh:

Ahmad Faiz Miftahur Rahman

NIM. 13110009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

September, 2017

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI
SHOLAT DHUHA DAN DHUHUR BERJAMA'AH
DI MADRASAH ALIYAH SHIROTHUL FUQOHA'
SEPANJANG GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Oleh:

Ahmad Faiz Miftahur Rahman

NIM. 13110009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

September, 2017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Maha Besar Allah, Segala puji dan syukur yang selalu kupersembahkan kepada Allah SWT yang mempunyai kerajaan seluruh alam semesta yang telah memberikan sepercik keberhasilan kepada hamba-Mu ini. Sholawat serta salam teriring dengan tulus kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, serta keturunannya. Skripsi Ini kupersembahkan kepada :

ORANG TUAKU

Bapak Basyori dan Ibu Mudawamah, Ku ucapkan rasa terima kasihku yang terdalam kepada Bapak Ibu yang telah mendidik tiada henti kepadaku serta memberikan kasih sayang, do'a, dan nafkah lahir batin yang tidak akan mungkin tergantikan meskipun seumur hidupku kuabdikan kepada Beliau berdua.

SAUDARA DAN KELUARGAKU

Almarhum Kakakku, yang bernama Muhammad Adib Nurul Ilmi yang telah menginspirasi dan memotivasiku untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Adikku, yang bernama Muhammad Rifqi Maulidiy serta seluruh sanak keluargaku yang memaknai hidupku dengan mengajarkan tanggung jawab kepadaku.

GURU-GURUKU

K.H. Muhammad Dahlan Ghoni, Ustadz Rohim, Asâtidz Pondok Pesantren Salafiy Shirotul Fuqoha', Asâtidz TPQ Ar-Roisiyyah, Segenap Guru MI Hidayatul Muftadi'in, Segenap Guru MTsN Malang 3, dan Segenap Guru MAN Gondanglegi yang telah memberikan manisnya ilmu agama dan ilmu umum kepadaku.

PARA SAHABAT

Argataro, Tiang nem, Geng Raport Merah, Sahabat MIHM 2008 dan Aksel masanega yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini serta sahabat kecilku yang tidak akan terlupakan.

MOTTO

يَجِبُ عَلَى الْوَلَدِ أَنْ يَتَخَلَّقَ بِالْأَخْلَاقِ الْحَسَنَةِ مِنْ صِغَرِهِ لِيُنْشِئَ مَحْبُوبًا فِي
كِبَرِهِ يَرْضَى عَنْهُ رَبُّهُ وَيُحِبُّهُ أَهْلُهُ وَجَمِيعُ النَّاسِ¹

Anak haruslah memiliki akhlaq yang baik sejak usia kecilnya, agar ia hidup dicintai pada waktu besarnya, diridhai Tuhannya, dicintai keluarganya dan semua orang.



¹ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *kitab Akhlaqu lilbanin juz awwal*, (Maktabah Muhammad bin Ahmad Nibhan wa Auladuhu: Surabaya), Hlm : 04

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI SHOLAT DHUHA DAN DHUHUR BERJAMA'AH DI MADRASAH ALIYAH SHIROTHUL FUQOHA' SEPANJANG GONDANGLEGI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ahmad Faiz Miftahur Rahman (13110009)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 04 Oktober 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu prasyarat

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

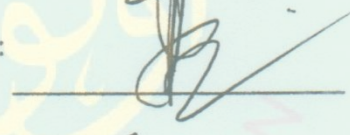
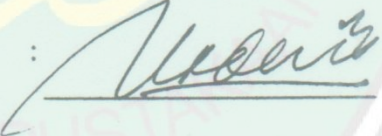
Ketua Sidang,
Prof. Dr. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004

Sekretaris Sidang,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

Pembimbing,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

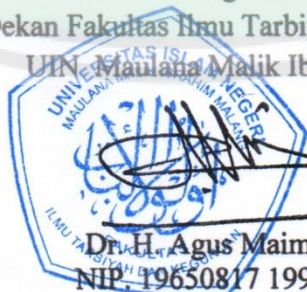
Penguji Utama,
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196511205 199403 1 003

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI SHOLAT
DHUHA DAN DHUHUR BERJAMA'AH DI MASDRASAH ALIYAH
SHIROTHUL FUQOHA' SEPANJANG GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
AHMAD FAIZ MIFTAHUR RAHMAN
NIM. 13110009

Telah Disetujui
Pada Tanggal September 2017

Oleh:
Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
 Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Faiz Miftahur Rahman Malang, September 2017

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Faiz Miftahur Rahman
 NIM : 13110009
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah di MA Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 September 2017
Yang membuat pernyataan



Ahmad Faiz Miftahur Rahman
NIM. 13110009

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tugas akhir berupa skripsi dengan sebaik-baiknya.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Hamba serta Utusan Allah yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan menyebarkan agama Islam sebagai agama Rahmatan lil ‘alamin, dan semoga terlimpahkan juga kepada para sahabat, tabi’in serta para umat yang senantiasa berjalan dalam keridhoan-Nya.

Dengan selesainya tugas akhir skripsi ini, penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta. Ayah, Ibu dan seluruh anggota keluargaku tersayang.
2. K.H. Muhammad Dahlan Ghoni, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiy Shirothul Fuqoha’ dan Pendiri Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha’ yang telah mengasuh, memberikan do’a dan memberikan izin untuk penelitian skripsi di MA Shirothul Fuqoha’.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H. Marno, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga Dosen Wali.
6. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam terwujudnya skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuan kepada penulis.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ustadz Arif Rahman, selaku Ketua Yayasan Shirothul Fuqoha' yang telah memberikan arahan mengenai penelitian.
10. Agus Syamsul Mu'ien, S.Pd.I, selaku kepala sekolah yang membina serta memberikan izin penelitian di MA Shirotul Fuqoha'.
11. Mujahidin Farid, S.Pd dan M. A. Romdloni, S.Kom., selaku staff Tata Usaha MA Shirotul Fuqoha', yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.
12. Ustadz Khoirul Umam, S.Ag, Ustadz Khoirul Luthfi, S.Pd. dan Ustadz Ahmad., selaku guru MA Shirotul Fuqoha' yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. akan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya laporan perangkat pembelajaran ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini mengalami banyak sekali kekurangan, meskipun penulis secara pribadi sudah berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif terhadap laporan penelitian ini.

Akhirnya, dengan harapan mudah-mudahan penyusunan laporan yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 09 September 2017

Penulis

Ahmad Faiz Miftahur Rahman
NIM. 13110009

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ظ =	dh	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	au
أَيُّ	=	ai
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 : Originalitas Penelitian.....	16
Tabel 2 1 : Nilai-nilai Pendidikan Karakter	30
Tabel 2 2 : Kerangka berfikir	79
Tabel 4 1 : Kesimpulan Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah.....	96
Tabel 4 2 : Data Guru, Pembina Ekstrakurikuler dan Karyawan Tahun 2016/2017	100
Tabel 4 3 : Data Siswa Tahun 2016/2017	101
Tabel 5 1 : Sirkulasi Kegiatan Siswa MA Shirotul Fuqoha' dilihat dari Program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 : Struktur Organisasi.....	103
Gambar Lampiran 1 : Ruang Kepala Sekolah, Tata Usaha, Kantor, dan Perpustakaan.....	160
Gambar Lampiran 2 : Ruang Guru.....	160
Gambar Lampiran 3 : Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah	161
Gambar Lampiran 4 : Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah.....	161



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi	156
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	157
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian	158
Lampiran 4 : Pedoman Interview/Wawancara dan Dokumen	159
Lampiran 5 : Dokumentasi Foto	160
Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa.....	162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9

D.	Manfaat Penelitian	10
E.	Definisi Istilah.....	12
F.	Originalitas Penelitian.....	13
G.	Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		20
A.	Pengertian Pendidikan Karakter	20
B.	Dasar Pendidikan Karakter	24
C.	Fungsi Pendidikan Karakter.....	26
D.	Tujuan Pendidikan Karakter	26
E.	Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Tinjauan Islam	27
F.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	30
G.	Agama Dan Pendidikan Karakter	32
H.	Sholat Dhuha Dan Nilai-Nilainya.....	34
I.	Sholat Dhuhur dan Nilai-Nilainya	44
J.	Berjama'ah Dan Nilai-Nilainya	57
K.	Metode Penanaman Nilai	69
L.	Upaya Pelestarian.....	75
M.	Kerangka Berfikir	79
BAB III METODE PENELITIAN.....		80
A.	Jenis Penelitian.....	80

B.	Kehadiran Peneliti.....	80
C.	Lokasi Penelitian.....	81
D.	Data Dan Sumber Data	81
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	81
F.	Analisis Data.....	83
G.	Tahap-Tahap Penelitian	85
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		89
A.	Latar Belakang Objek Penelitian	89
1.	Sejarah Madrasah.....	89
2.	Profil Madrasah.....	91
3.	Visi Misi Madrasah.....	92
4.	Tujuan Madrasah	93
5.	Sarana dan Prasarana Madrasah	96
6.	Data Guru, Pembina Ekstrakurikuler, dan Karyawan.....	100
7.	Data Siswa	101
8.	Struktur Organisasi	103
B.	Hasil Penelitian	104
1.	Nilai-nilai yang terkandung dalam Sholat Dhuha dan Dhuhur menurut Ustadz Ahmad, Ustadz Khoirul Luthfi dan Ustadz Khoirul Umam.....	104

2.	Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Sholat Dhuha Dan Sholat Dhuhur Berjama'ah Di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'	113
3.	Upaya Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'	118
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		127
A.	Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Sholat Dhuha Dan Dhuhur Menurut Para Guru Di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'	127
B.	Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Sholat Dhuha Dan Sholat Dhuhur Berjama'ah Di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'	128
C.	Upaya Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'	134
BAB VI PENUTUP		151
A.	Kesimpulan	151
B.	Saran	153
DAFTAR PUSTAKA		154
LAMPIRAN		156

ABSTRAK

Rahman, Ahmad Faiz Miftahur. 2017. Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter merupakan salah satu benteng dan dianggap solusi terbaik untuk menumbuhkan dan memperbaiki moral dan karakter bangsa yang pada saat ini terbawa oleh arus globalisasi yang sangat cepat. Di dalam agama Islam, pendidikan karakter sudah diterapkan sejak usia dini, salah satunya yakni sholat dhuha dan dhuhur. Penanaman karakter melalui kegiatan sholat dhuha dan dhuhur ini merupakan awal dalam menerapkan pendidikan karakter untuk mengatasi degradasi moral dan karakter secara pola pikir dan perilaku siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui nilai-nilai karakter dalam sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, (2) mengetahui proses penerapan program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah yang dilakukan di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha', dan (3) mengetahui upaya pelestarian nilai-nilai karakter di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup 3 cara, yakni: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai karakter dalam sholat dhuha dan dhuhur adalah memudahkan rezeki, semangat, memudahkan mengkoordinir siswa, kebersamaan, disiplin, bertanggung jawab, berusaha keras, menitik beratkan praktek, menumbuhkan keistimewaan, berbakti kepada orang tua, mandiri, syiar, awal dari tindakan, praktek, religius, nilai-nilai aswaja, dan nilai akhlaq. (2) Proses penanaman nilai-nilai karakter menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian penghargaan dan hukuman, adapun pelaksanaan program sholat dhuha yakni persiapan (berwudlu dan membentuk shaf), sholat dhuha, berdo'a bersama, membaca asmaul husna dan surat pendek, bersalam-salaman. Proses program sholat dhuhur yakni persiapan (berwudlu), sholat sunnah, sholat dhuhur, dzikir, sholat sunnah. (3) Upaya untuk melestarikan nilai-nilai karakter di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' adalah dengan metode tadzkirah yang terselubung dalam kegiatan-kegiatan madrasah di dalam kelas, di luar kelas, lingkungan madrasah, dan masyarakat sekitar. kegiatannya meliputi berdo'a, pemberian pelajaran agama, ulangan harian, ujian, penilaian antar siswa, presentasi, absensi, tugas, sanksi, pulang tepat waktu, pembuatan hal-hal kreatif, pembuatan mading, workshop,

upacara hari senin, peringatan hari nasional, pengadaan perpustakaan, membersihkan lingkungan, dan bakti sosial.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Nilai, Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur



ABSTRACT

Rahman, Ahmad Faiz Miftahur. 2017. The Cultivation of Character Values Through Duha Prayer and Dhuhr Prayer in Congregation at Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' Gondanglegi Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. Advisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Character education is the process of guiding learners to be human who have good character in the dimensions of heart, mind, body, taste, and intention. Character education is one of the strongholds and is considered the best solution to cultivate and improve the moral and character of the nation that is influenced by the rapid development of globalization era. In Islam, character education has been applied since in the early childhood, some of which are duha and dhuhr prayers. Character cultivation through duha and dhuhr prayer activities is a starting point in applying character education to overcome moral degradation and character in the mindset and behavior of students.

The objectives of this study were: (1) to identify the character values in duha prayer and dhuhr prayer in congregation, (2) to observe the process of duha and dhuhr prayer in congregation programs implemented at MA Shirotul Fuqoha', and (3) to know the effort to preserve the character values in Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha'.

In this study, the researcher used descriptive qualitative research method. The data collection technique included 3 ways, namely: interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis.

The result of the study shows that: (1) The value of the characters in the duha and dhuhr prayer is to ease the sustenance, improve students' spirit, ease to organize the students, togetherness, discipline, responsible, endeavor, emphasize practice, foster privileges, devoted to parents, independent, syiar, beginning of action, practice, religion, values of *aswaja*, and morality value. (2) The process of planting the values of characters using the method of habituation, exemplary methods, and methods of reward and punishment, while the implementation of dhuha prayer program were preparation (*wudlu* and forming shaf), praying dhuha, praying together, reading asmaul husna and short letters, and shaking hands. The process of dhuhr prayer program were preparation (*wudlu*), praying sunnah, praying dhuhr, dhikr, and praying sunnah. (3) The effort to preserve the character values of the Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' was by *tadzkirah* method that is inserting the values in madrasah activities in the classroom, outside the classroom, the madrasah environment, and the surrounding community. The activities include praying, giving religious lessons, daily examination, examination, peer assessment, presentation, presence, duties, sanctions, going home on time, making creative things, wall magazine, workshop, ceremony every Monday, national day commemoration, library procurement, environmental cleaning, and social service.

Keywords: Character Education, Value, Duha Prayer, Dhuhr Prayer

الملخص

الرحمن، أحمد فائز مفتاح. ٢٠١٧. غرس قيم الطبع من خلال صلاة الضحى وصلاة الظهر جماعة في المدرسة العالية الإسلامية صراط الفقهاء سفانجانج غوندانغ ليجي مالانج. البحث العلمي. شعبة تعليم الإسلام، قسم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج بحر الدين الماجستير.

تربية الطبع هي عملية إعطاء التوجيهات للمتعلم لإن يصبحوا شخصية الإنسان الكامل في الأبعاد من القلب، والفكر، والجسم، والذوق، والخيال. تربية الطبع هي إحدى الحصون التي تُعتبرها مهمة جدا لتنمو وتحسين أخلاق الأمة وشخصيتها التي قد حُمِلتها العولمة بسرعة. في دين الإسلام، قد طُبِّقت تربية الطبع منذ سن مبكر، كمثال صلاة الضحى وصلاة الظهر. غرس الطبع من خلال أنشطة صلاة الضحى وصلاة الظهر هو الخطو الأول في تطبيق تربية الطبع للتغلب على تحقير الأخلاق من خلال العقلية وسلوك الطلاب.

أهداف هذا البحث العلمي هي (١) معرفة قيم الطبع في صلاة الضحى وصلاة الظهر جماعة، (٢) معرفة عملية تطبيق صلاة الضحى وصلاة الظهر جماعة في المدرسة الثانوية صراط الفقهاء، و (٣) معرفة الجهد للحفاظ على قيم الطبع في المدرسة الثانوية صراط الفقهاء.

في هذا البحث العلمي، يستخدم الباحث منهج بحث النوعي الوصفي. تتكون طريقة جمع البيانات إلى ثلاث طرق، هي: (١) المقابلة، (٢) الملاحظة، (٣) التوثيق. وأما طريقة تحليل البيانات المستخدمة فهي طريقة تحليل الوصفي النوعي يعني يصف الباحث البيانات الموجودة بشكل الكلمات وفقا للواقع.

أما نتائج البحث العلمي فهي: (١) كان قيم الطبع في صلاة الضحى وصلاة الظهر جماعة تسهيل للحصول على الرزقي من الله، تسهيل للتنسيق بين

الطلاب، والشاركة، والانضباط، والمسؤولية، والمحاولة، والتأكيد على الممارسة، وغرس الامتيازات، وبرّ الوالدين، والمستقلة، وبداية العمل، قيمة الدينية، وقيمة الأخلاق. (٢) عملية غرس قيم الطبع هي باستخدام منهج الممارسة، ومنهج النموذجية، ومنهج المكافأة والعقاب. أمّا تنفيذ صلاة الضحى تتكون من الأنشطة الإعدادية (بالوضوء، وصفّ صف الصلاة)، وعملية صلاة الضحى، والدعاء، وقراءة أسماء الحسنى و بعض الآية من آيات القرآن، ومصافحة. وأما عملية تنفيذ صلاة الظهر فهي الأنشطة الإعدادية (بالوضوء)، وصلاة الرواتب، وصلاة الظهر، والذكر إلى الله. (٣) الجهود للحفاظ على قيم الطبع في المدرسة الثانوية صراط الفقهاء باستخدام منهج TADZKIRAH المطبق في الأنشطة المدرسة إما دخل الفصل، أو خارج الفصل، أو في البيئة المدرسية، وكذلك المجتمع المحيط. من بعض الأنشطة المطبقة هي الدعاء، التعليم الديني، الاختبار اليومي، الامتحان، التقييم بين الطلاب، العروض، التحقق من الحضور، إعطاء الوظائف والعقاب، الرجوع في الوقت المحدد، تصنيع الأشياء الخلاقية، تصنيع مجلة الجدار، الورشة، مراسم يوم الإثنين، احتفال اليوم الوطني، تدبير المكتبة، تنظيف البيئة، والخدمات الاجتماعية.

الكلمات المفتاح: تربية الطبع، القيمة، صلاة الضحى، صلاة الظهر

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, pastinya kita tidak asing dengan istilah Pendidikan, karena dalam keseluruhan kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan tersebut. Pendek kata, pendidikan merupakan aspek dan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia: sebagaimana kebutuhan sandang, pangan, dan perumahan.² Kelekatan antara kehidupan manusia dan pendidikan ini menjadi hal yang sangat perlu untuk diperhatikan, tidak ada manusia yang tanpa pendidikan dan tidak akan ada pendidikan jika tidak ada manusia.

Ki Hadjar Dewantara mengemukakan, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.³ Penjelasan ini lebih menitik beratkan kepada hasil yang diperoleh oleh siswa atau peserta didik yang berupa konseptual maupun yang berupa budi pekerti (karakter) yang disesuaikan dengan dimana siswa atau peserta didik tersebut berada.

Negara Indonesia juga telah menetapkan mengenai pengertian pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter berbasis sastra : internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengajaran sastra*, (Pustaka belajar : Yogyakarta), Hlm : 1

³ Ibid, Hlm : 2

belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Jadi pendidikan adalah suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait, yang dalam hal ini adalah pemerintah Indonesia, untuk mencapai tujuan bersama.

Membahas mengenai pendidikan juga tidak lepas dari karakter. Pemahaman dari pengertian pendidikan Ki Hadjar Dewantara di atas telah disinggung mengenai pemajuan budi pekerti atau dalam pemahamannya disebut dengan karakter. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.⁵ Intinya, karakter adalah sifat yang ada dalam diri manusia yang dapat dibentuk serta dapat ditanam dalam diri manusia. Dan karakter tersebut memiliki ciri khas yang berbeda tiap orang.

Saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di Institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (MTs/SMP/MA/SMA) dan perguruan tinggi. Dan diharapkan di masa mendatang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau

⁴ Ibid, Hlm : 3

⁵ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung), Hlm : 42

karakter.⁶ pendidikan karakter dianggap menjadi solusi terbaik dalam pendidikan yang saat ini mengalami degradasi moral karena runtuhnya karakter peserta didik.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Masnur Muslich dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional), dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa, yang pada dasarnya pendidikan karakter merupakan suatu pondasi yang sangat penting yang harus ditanamkan sejak dini.⁷ Dampak dari globalisasi bukan hanya di bidang pendidikan saja, akan tetapi merambat ke setiap penjuru masyarakat yang pada akhirnya memerosotkan moral bangsa.

Rendahnya moralitas ini menyebabkan masih banyak para pelajar tawuran, budaya seks yang kerap kita temui, dan pengedaran narkoba di sepanjang kehidupan masyarakat kita. Sehingga ada pihak yang menuntut perbaikan sistem yang ada pada pendidikan.⁸ Dan yang di khawatirkan dari keadaan ini adalah hilangnya loyalitas terhadap agama yang dianut. Loyalitas adalah pembelaan yang diberikan setelah timbul rasa cinta, kemudian berkorban karena kuatnya keimanan serta kepasrahan.⁹ Ini merupakan hal yang mendasar yang menjadikan penelitian ini berlandaskan keagamaan. Alasan inilah yang menyebabkan pemerintah

⁶ Agus Wibowo, Op.Cit, Hlm: 10

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Bumi Aksara: Jakarta), Hlm: 01

⁸ <http://tesispendidikan.com/masalah-utama-dunia-pendidikan/>

⁹ Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan pendidikan karakter*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), hlm: 90

dan rakyat Indonesia gencar membicarakan pendidikan karakter dan menerapkannya di setiap jenjang pendidikan.

Pengertian pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁰ Jadi pendidikan karakter berorientasi pada bagaimana memunculkan sifat-sifat yang ada dalam diri peserta didik dan direalisasikan atau diterapkan dalam kehidupannya.

Ikatan pendidikan dengan agama sangatlah erat, ada saling timbal balik antara keduanya sehingga tidak bisa dipisahkan begitu saja. Dalam menerapkan pendidikan karakter juga harus ada sumbangsih dari agama, dimana agama adalah landasan kepercayaan seseorang tersebut kepada Tuhannya.

Agama Islam mempunyai ritual yang menjadi salah satu Rukun Islam itu sendiri, yakni Sholat. Sholat berasal dari bahasa Arab yakni

صَلَّى – يُصَلِّي – صَلَاةً yang mengandung makna Doa.

¹⁰ Muchlas Samani & Hariyanto, Op.cit Hlm: 45-46

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٢﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”(At-Taubah: 103)¹¹

Sedangkan berdasarkan syari’at, Sholat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbirotul ihrom dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan media komunikasi bagi seorang hamba kepada Allah SWT.¹² Dengan mengerjakan Sholat, berarti seorang hamba telah melaksanakan hak dan kewajibannya kepada Allah SWT serta dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada-Nya.

Sholat adalah ibadah yang diwajibkan kepada setiap muslim dan telah ditentukan waktu-waktunya, ini berdasar Al-Qur’an Surat An-Nisa’ ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَّتِ السَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا السَّلَاةَ إِنَّ السَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٢﴾

¹¹ M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* vol 5, (Lentera Hati, Tangerang: 2002), Hlm: 705

¹² Ummi Ayanih, *Dahsyatnya Shalat dan Doa Ibu: penuntun menggapai shalat khusuk bagi muslimah*, (Raih Asa Sukses: 2010), Hlm: 30

“Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”¹³

Salah satu waktu shalat yakni shalat dhuhur, waktu Sholat dhuhur dimulai saat tergelincirnya matahari ketika berada ditengah-tengah langit sampai bayangan benda sama panjang dengan benda tersebut.¹⁴ Lebih jelasnya, ketika matahari diatas kita dan sedikit ke barat, maka masuk waktu dhuhur. Dan ketika matahari lewat sekitar 45% ke arah barat maka waktu dhuhur habis.

Waktu shalat yang kedua adalah Sholat Dhuha. Waktunya yakni ketika matahari naik kira-kira sepenggalah (seutuhnya) dan berakhir ketika masuk shalat dhuhur.¹⁵ Sholat dhuha adalah termasuk shalat sunnah, shalat sunnah berfungsi sebagai penutup kekurangan-kekurangan yang mungkin terdapat dalam shalat-shalat fardlu(wajib).

Sholat bisa dilakukan dengan sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang disebut dengan shalat berjama'ah, akan tetapi shalat dianjurkan untuk dilakukan secara berjamaah, karena shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan dengan shalat sendiri (munfarid). Ini sesuai dengan hadist dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda:

¹³ M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* vol 2, (Lentera Hati, Tangerang: 2002), Hlm: 569

¹⁴ Ummi Ayanih, Op.Cit, Hlm : 65

¹⁵ Ibid Hlm: 248

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال "صلاة الجماعة أفضل من صلاة أحدكم وحده بخمسة و عشرين جزءاً" (رواه مسلم)

“Dari Abu Hurairah r.a, bahwasanya Rasulullah bersabda:

‘sholat berjama’ah itu lebih utama dengan 25 kali lipat daripada sholat seorang sendirian”(Muslim).¹⁶

Hadits di atas menerangkan bahwasanya kita sangat dianjurkan untuk sholat berjama’ah dan hukum dari sholat berjama’ah yakni sunnah muakkad, sangat dianjurkan untuk dilakukan pada setiap sholat fardlu. Dan ada juga yang mengatakan fardlu kifayah.

Dibalik Sholat tersebut terdapat hikmah-hikmah tertentu, salah satu dari hikmah tersebut yakni tertuang pada sebuah hadits yang berbunyi:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ, فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ, وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ (رواه الطبران)

“Yang pertama kali dihisab pada diri hamba pada hari kiamat dari amalannya adalah sholatnya. Bila baik sholatnya maka baik pula amal-amal yang lainnya, dan bila sholatnya rusak, maka rusak pula amal-amal yang lainnya”(Thabrani)¹⁷

Dari hadist di atas, kita dapat mengambil kesimpulan, bahwasanya barang siapa yang membagus (menyempurnakan) sholatnya maka sempurna pula amal-amal yang lainnya. Membagus (menyempurnakan) sholatnya bukan hanya ia mendirikan sholatnya 5 kali sehari sesuai dengan

¹⁶ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Pustaka Azzam, Jakarta : 2005), Hlm : 251

¹⁷ Imam Jalaluddin Abdurrahman, *Al-Jami'ush Shaghir Jilid 2*, (PT. Bina Ilmu Offset, Surabaya : 2006), Hlm : 221

waktu-waktunya, akan tetapi juga berusaha untuk melaksanakan sunnah-sunnah dari sholat tersebut. Seperti halnya sholat dhuha dan sholat berjamaah di masjid.

Jika dikaitkan dengan Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' , Madrasah ini menerapkan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah selama 6 hari atau sepekan penuh. Kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur ini terlaksana mulai awal berdirinya pada Tahun Pelajaran 2016-2017 sampai sekarang. Pelaksananya juga sangat terkoordinir dengan baik, ini dikarenakan MA Shirothul Fuqoha' merupakan satu Yayasan dengan Pondok Pesantren Salafiy Shirothul Fuqoha', yang mana hampir semua siswa-siswinya bermukim Pondok Pesantren tersebut, sehingga mengkoordinir bisa dimaksimalkan. Penunjang yang lain yakni jam pelajaran yang disesuaikan dengan jadwal sholat setempat, maksudnya ketika akan memasuki waktu dhuhur jam pelajaran dihentikan atau dapat dikatakan waktu istirahat yang kedua. Oleh karena itu, tidak ada istilah terlambat untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah serta tepat pada waktunya.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian mengenai penanaman karakter ini sangat perlu untuk dikaji secara mendalam guna untuk mengetahui seberapa dalam nilai karakter yang melekat pada siswa dan untuk memajukan pendidikan yang telah diterapkan Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'. Serta sebagai bahan rujukan madrasah untuk mengembangkan penanaman karakter di tahun-tahun berikutnya. Oleh

karenanya peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Sholat Dhuha Dan Dhuhur Berjama’ah Di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha’ Sepanjang Gondanglegi Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulis menguraikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah menurut para Guru Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha’?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha’ ?
3. Bagaimana upaya pelestarian nilai-nilai karakter di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha’ setelah penanaman nilai-nilai karakter melalui Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama’ah diterapkan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah menurut para Guru Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha’.
2. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha’

3. Untuk mengetahui upaya pelestarian nilai-nilai karakter di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' setelah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama'ah diterapkan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan nilai-nilai Penanaman pendidikan karakter melalui sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' yang akan menunjang kegiatan pendidikan yang lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan dan harapan.

- b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa, yang tidak hanya berdampak memperlancar perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, juga merupakan upaya mengembalikan tujuan

awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman, berkarakter dan bermartabat.

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya tindakan baru yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa yang tiap tahunnya semakin berkurang. Dikarenakan perubahan zaman yang semakin pesat.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian inti.

e. Bagi masyarakat

Untuk memberi wawasan kepada mereka betapa pentingnya pendidikan yang menyangkut perilaku, salah satunya meningkatkan karakter dalam diri peserta didik, sebagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab.

f. Bagi Orang tua

Mengingatkan betapa pentingnya peran mereka dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. **Penanaman**, adalah proses, perbuatan, dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas ketika mendapat imbuhan me-kan menjadi “Menanamkan” yang berarti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya, serta berarti pula memasukkan, membangkitkan, atau memelihara perasaan, cinta kasih, dan lain sebagainya.
2. **Nilai**, adalah sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai di sini dalam konteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek).
3. **Pendidikan Karakter**, adalah Sistem Penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.
4. **Sholat Dhuha**, adalah sholat yang dikerjakan ketika matahari naik kira-kira sepenggalah dan berakhir ketika matahari tergelincir (waktu Dhuhur).
5. **Sholat Dhuhur**, merupakan sholat yang wajib dikerjakan (fardlu) pada siang hari; setelah matahari condong dari pertengahan langit hingga

bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan sesuatu tersebut (Waktu Sholat Ashar)

6. **Berjama'ah**, adalah Sholat yang dilakukan 2 orang atau lebih secara bersama-sama dan terdiri atas Imam (orang yang diikuti) dan makmum (orang yang mengikuti).

Berdasarkan definisi istilah diatas, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai karakter melalui sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai yang ada di dalam pendidikan karakter menggunakan sebuah program atau kegiatan pada pagi hari yakni sholat dhuha dan pada siang hari yakni sholat dhuhur secara bersama-sama (berjama'ah) yang telah dirancang dan dilaksanakan secara rutin guna menumbuhkan karakter siswa di MA Shirothul Fuqoha'

F. Originalitas Penelitian

Dari penelitian terdahulu dan sebelumnya yang mengangkat tentang materi pendidikan karakter. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang dianalisis. Dari beberapa penelitian tentang Pendidikan karakter , dapat disebutkan sebagai berikut:

Elliya Narullitha. 2015. Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an (Kajian Kritis Surat Maryam Ayat 12-20). Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode *library Research*, melalui pendekatan tafsir tahlily. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tahapan-tahapan menghimpun/mencari literatur yang

berkaitan dengan objek Penelitian. Kemudian langkah akhir dalam analisis data, penulis menggunakan *content analyze* dengan mula-mula melakukan tela'ah atas ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kemudian menganalisis hasil penelitiannya dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat Maryam ayat 12-20 meliputi: a) Cinta Kepada Allah SWT, b) Cinta kepada Orang Tua, c) Cinta Kepada Sesama, d) Cinta Ilmu, e) Menjaga Kehormatan, f) tawakkal, g) Kejujuran. Dan 4 bentuk pendidikan karakter yakni : a) pendidikan berbasis nilai religius(ketaqwaan kepada Allah), b) pendidikan karakter berbasis nilai kultur (berbakti kepada orang tua, c) pendidikan karakter berbasis lingkungan sosial (lemah lembut dan rendah hati), d) pendidikan karakter berbasis potensi diri (bersungguh-sungguh)

Nur Ismawati.2015. Nilai-nilai Karakter Dalam Buku La Tahzan Karangan 'Aidh-al-Qarni dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Library Research. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknis analisis datanya menggunakan analisis isi, reduksi data, dan interpretasi hasil analisis. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa nilai karakter dalam buku La Tahzan karangan Aidh al-Qami sangat banyak sehingga peneliti memfokuskan pada 3 nilai karakter yaitu: 1)Nilai karakter religius: &. Iman adalah kehidupan, b. Iman obat paling mujarab. 2) percaya diri: a. Jangan bersedih menghadapi kritikan dan hinaan, b.

Jangan Bersedih dan Memperdulikan Perilaku Orang. 3) cinta ilmu: a. Nikmatnya ilmu pengetahuan, b. Sebaik-baik teman duduk adalah buku, c. Keutamaan buku, d. Faedah membaca. Nilai-nilai tersebut relevan dengan materi pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMP dan SMA meliputi : 1) Nilai religius: a. Iman kepada Allah, b. Iman kepada malaikat. 2) Nilai percaya diri: tidak ada relevansinya dengan materi pendidikan Islam. 3) cinta ilmu: a. Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah hingga masa Abbasyiyah.

Aulia Rahma. 2015. Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di MAN Gondanglegi Malang. Metode penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dalam penelitian ini juga dilakukan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan observasi, observasi berkelanjutan, triangulasi dan pemeriksaan dengan teman sejawat. Setingkat tahapan penelitiannya berupa tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan pelaporan. Adapun hasil penelitian yang telah dicapai oleh peneliti adalah (1) Pendidikan karakter untuk meningkatkan pengendalian diri siswa di MAN Gondanglegi Malang dapat diterapkan melalui tiga cara, yaitu mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, melalui penciptaan

pembiasaan dan modeling serta melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Untuk mengoptimalkan penerapan ini, guru dapat menggunakan beberapa aspek, seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. (2) Beberapa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan pengendalian diri siswa di MAN Gondanglegi Malang, diantaranya; ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan sekolah yang mendukung, yakni keberadaan tenaga pendidik yang sangat berkompeten di bidangnya masing-masing dan adanya kebiasaan atau tradisi khas yang dimiliki oleh MAN Gondanglegi Malang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran, keadaan siswa yang beragam dan kurangnya keseimbangan antara keadaan di lingkungan sekolah, keluarga para siswa dan masyarakat sekitar.

Berikut paparan originalitas penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 1 1 : Originalitas Penelitian

N o	Nama Peneliti	Judul, Bentuk (skripsi/thesis/jur nal/dll), Penerbit, dan tahun	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Elliya Narullitha.	Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an (Kajian Kritis Surat Maryam Ayat 12-20).	2015	Membahas mengenai pendidikan karakter	Penelitian ini mengacu pada karakter dalam Al- Qur'an, sedangkan penelitian yang saya bawa adalah mengacu pada karakter dalam sholat

2	Nur Ismawati.	Nilai - nilai Karakter Dalam Buku La Tahzan Karangan ‘Aidh-al-Qarni dan relevansinya dalam Pendidikan Islam.	2015	Membahas mengenai nilai-nilai karakter	Penelitian ini mengacu pada sebuah karangan seseorang, sedangkan penelitian saya pada lapangan
3	Aulia Rahma.	Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di MAN Gondanglegi Malang.	2015	Membahas mengenai pendidikan karakter di madrasah	Penelitian ini mengacu pada peningkatan pengendalian diri, sedangkan penelitian saya mengacu pada penanaman nilai

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka saya akan meneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter yang ada pada lapangan yakni di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam 6 bab yang disusun secara sistematis

Bab 1 Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti menerangkan sub pokok bahasan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian, originalitas penelitian dan terakhir adalah sistematika pembahasan

- Bab 2 Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini merupakan kajian teoritis yang membahas teori-teori yang digunakan peneliti dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian. yang dalam hal ini adalah pendidikan karakter, sholat dhuha, sholat dhuhur, berjamaah
- Bab 3 Metode Penelitian. Bab ini memaparkan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab 4 Paparan Data dan Temuan Penelitian. Dalam bab ini akan memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari 2 sub pokok bahasan. Yang pertama adalah membahas mengenai latar belakang obyek penelitian, dalam hal ini yang dipaparkan meliputi: sejarah Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang, identitas madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, kondisi sarana dan prasarana, kondisi ketenagakerjaan, struktur organisasi, keadaan siswa Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'
- Bab 5 Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai temuan penelitian yang

telah dipaparkan pada bab sebelumnya, disusun serta di analisis sesuai dengan teori yang ada.

Bab 6 Penutup. Dalam bab ini memaparkan rangkuman semua hasil penelitian yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dan berurutan sesuai bab 4.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya ntuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI, No. 20/2003, Pasal 1 ayat 1).

Pengertian ini ditunjang dengan pasal 1 ayat 2 (UU RI, No, 20/2003) yang disebutkan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman.¹⁸

Berangkat dari pengertian ini, berarti pendidikan mencakup keseluruhan aspek kehidupan yang menjadi penunjang untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Cangkupan tersebut bisa dikatakan juga memuat karakter-karakter yang terdapat dalam peserta didik yang juga harus dikembangkan dalam pendidikan.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “ bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.” Adapun berkarakter adalah berkepribadian,

¹⁸ Hamdan hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, (Bandung : CV.Pustaka setia, 2013), hlm : 4

berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹⁹ Sebagai mana kutipan tersebut, bisa disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah perilaku seseorang sesuai dengan keadaan dirinya (kebiasaannya). Bahkan menurut Samuel Smiles yang dikutip oleh Haedar Nashir mengemukakan, bahwa karakter adalah suatu kehormatan dalam diri seseorang, sebagai harta paling mulia.

Haedar Nashir juga mengutip karakter menurut kemendiknas, bahwa “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak dan dapat dipercaya. Pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu.”²⁰

Oleh karena itu, karakter harus ditanamkan kepada peserta didik untuk menunjang kemajuan bangsa. Jika dimulai dari karakter pastinya semua aspek pendidikan yang lain juga akan terpenuhi.

Sebelum membahas pengertian mengenai pendidikan karakter, alangkah baiknya kita menjelaskan pengertian akhlaq, moral, budi pekerti, dan etika yang mempunyai kemiripan pengertian.

Yang pertama yakni akhlaq, dalam kamus besar bahasa indonesia yang dikutip oleh Heri Gunawan kata akhlaq diartikan sebagai budi pekerti

¹⁹ Ibid, hlm : 30

²⁰ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta : Multi Presindo, 2013), Hlm : 11

atau kelakuan. Secara istilah akhlaq adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang akan dilakukan secara reflek dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.²¹

Persamaan dengan karakter yakni sama-sama dilakukan dengan secara reflek dan spontan, sedangkan perbedaannya yakni akhlaq sudah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Dan bisa juga dikatakan bahwa akhlaq adalah runtutan pencapaian yang dihasilkan setelah karakter, jadi berkarakter setelah itu berakhlaq.

Yang kedua yakni moral, dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik mana yang wajar.²² Persamaannya dengan karakter yakni sama-sama mempunyai tindakan, dan perbedaannya ialah moral lebih khusus yakni tindakan saja, bisa saja itu disengaja maupun tidak, sedangkan karakter adalah tindakan reflek dan spontan.

Yang ketiga yakni budi pekerti, Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Heri gunawan dikatakan, kata budi artinya adalah alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Secara operasional, budi pekerti dapat dimaknai sebagai perilaku

²¹ Heri gunawan, *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), Hlm: 4-6

²² Ibid, Hlm: 13

yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, dan perasaan, keinginan dan hasil karya dalam kehidupan sehari-hari.²³ Persamaan dan perbedaannya dengan karakter hampir sama dengan moral, yakni sama-sama perbuatan akan tetapi budi pekerti lebih khusus dan karakter lebih luas.

Yang terakhir yakni etika, secara etimologis kata “etika” berasal darii bahsa yunani, yaitu dari kata “ethos” yang berarti adat atau kebiasaan baik yang tetap. Menurut filsafat dapat dirumuskan sebagai berikut: “Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran”.²⁴ Jadi etika adalah tahapan penyeleksian dari karakter itu sendiri.

Adapun pengertian pendidikan karakter adalah menurut para pakar pendidikan adalah :

1. Pendidikan Karakter adalah pendidikan akhlaq yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif.
2. Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

²³ Ibid, Hlm: 13

²⁴ Ibid, Hlm: 14-16

3. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana-prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.²⁵

Dari ketiga pengertian tersebut sangat jelas, bahwasanya pendidikan karakter menekankan kepada para pelakunya untuk selalu menanamkan nilai-nilai karakter terutama kepada dirinya sendiri. Dan ditunjang dengan kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas, serta lingkungan dimana pembelajaran tersebut dilakukan

B. Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang kemudian menjadi *character education* menjadi terma populer saat ini, terutama setelah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan pada 2 Mei 2010. Menteri Pendidikan Nasional mendeklarasikan dimulainya pendidikan karakter bangsa. Baru kali inilah, ada menteri pendidikan yang hendak menjadikan pembangunan karakter sebagai fokus pendidikan nasional.²⁶ Jika ini adalah kebijakan dari kementerian pendidikan nasional, pastinya semua sekolah juga harus merevisi kurikulum mereka untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan tersebut dan diintegrasikan dengan kebudayaan di lingkungan sekolah.

²⁵ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Op.Cit*, hlm : 33

²⁶ Ibid, hlm : 29

Pendidikan karakter dideklarasikan agar bangsa Indonesia memiliki jiwa-jiwa karakter yang apat mendukung kemajuan bangsa Indonesia itu sendiri. Nabi Muhammad saw bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Bahwasanya saya diutus untuk menyempurnakan Akhlaq yang baik. (Shahih. R.Ibnu Sa’d, Bukhari dl. Al-Adab, Haakim dan Baihaqi dl Syu’abul Iman dari Abu Hurairah)²⁷

Dalam hadits tersebut, Nabi Muhammad diutus untuk membenahi akhlaq-akhlaq orang-orang Arab yang pada saat itu telah rusak akhlaqnya. Membenahi orang-orang Arab berarti mencakup keseluruhan Negara, bahkan bukan hanya di daerah arab saja melainkan diutus untuk membenahi Akhlaq orang-orang di dunia ini.

Berpijak pada hadits tersebut, apa yang telah dideklarasikan oleh kementrian pendidikan mengenai pendidikan karakter atau bisa disebut dengan pembinaan akhlaq peserta didik haruslah kita sambut dengan antusias. Deklarasi itu berpijak pada pemikiran bahwa strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan merupakan tulang punggung strategi pembentukan karakter bangsa.²⁸

²⁷ Imam Jalaluddin Abdurrahman, Op.cit, Hlm: 157

²⁸ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, Op.Cit, hlm : 29

C. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah :

1. Pengembangan : pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa.
2. Perbaikan : memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat
3. Penyaring : untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter

D. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
2. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.

5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

E. Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Tinjauan Islam

Tujuan utama pendidikan karakter (akhlaq mulia) dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karakter seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Berikut ini beberapa hal-hal yang termasuk karakter mulia:

1. Mencintai semua orang. Ini tercermin lewat perkataan dan perbuatan.
2. Toleran dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi, seperti jual beli dan sebagainya.
3. Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
4. Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, pemaarah, dan semua sifat tercela.
5. Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama.
6. Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain, menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.

Dengan Melaksanakan hal-hal tersebut di atas, maka insyaAllah tercapailah maksud dari karakter mulia bagi seseorang. Di samping hal-hal

di atas, pendidikan karakter juga mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal saleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan karakter mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai karakter mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah SWT dan konsistensinya kepada manhaj Islam.
2. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan mungkar.
3. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non-muslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya. Dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.
4. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang fisabilillah demi tegaknya agama Islam.

5. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikit pun tidak gentar oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
6. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.
7. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, danjiwanya demi tegaknya syariat Allah.

Dalam sudut pandangan Islam, pendidikan karakter berbeda dengan Pendidikan-pendidikan moral lainnya karena pendidikan karakter dalam Islam lebih menitikberatkan pada hari esok, yaitu hari kiamat atau kehidupan abadi setelah kematian beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti Perhitungan amal, pahala, dan dosa. Dari sini tampak bahwa pendidikan karakter dalam Islam menyandingkan dan menyeimbangkan antara dua sisi kehidupan, yaitu dunia dan akhirat.²⁹

²⁹ Pupuh Fathurrohman dkk, Op.Cit, hlm : 97-99

F. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Sebuah pendidikan pastinya memiliki Nilai-Nilai yang terkandung didalamnya, terutama dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik. Nilai inilah yang menjadi acuan berhasil tidaknya suatu pendidikan tersebut, jika peserta didik memiliki nilai yang dianggap sudah memenuhi kriteria maka pendidikan itu dinyatakan berhasil, jika tidak maka pendidikan itu dinyatakan gagal. Pendidikan karakter juga memiliki nilai-nilai tersendiri untuk dijadikan acuan berhasil tidaknya pendidikan karakter tersebut. Berikut nilai yang terkandung di dalam pendidikan karakter.

Tabel 2 1: Nilai-nilai Pendidikan Karakter

NILAI	Deskripsi
1. Religius	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. ³⁰
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. ³¹
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya. ³²
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. ³³
5. Kerja Keras	perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. ³⁴

³⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter : refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm : 1

³¹ Ibid, hlm : 11

³² Pupuh Fathurrohman dkk, *Op.Cit*, hlm : 19

³³ Mohamad Mustari, *Op.Cit*, hlm : 35

³⁴ Ibid, hlm : 43

6. Bepikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif	berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. ³⁵
7. Mandiri	sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. ³⁶
8. Demokratis	cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. ³⁷
9. Rasa Ingin Tahu	sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. ³⁸
10. Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. ³⁹
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat	Komunktif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

³⁵ Ibid, hlm : 69

³⁶ Ibid, hlm : 77

³⁷ Ibid, hlm : 137

³⁸ Ibid, hlm : 85

³⁹ Pupuh Fathurrohman dkk, *Op.Cit*, hlm : 20

17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. ⁴⁰
18. Tanggung jawab	sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan

G. Agama Dan Pendidikan Karakter

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan Hidup ialah "konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan". Apa yang disebut nilai-nilai ialah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (way of Life, world-view) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidup itulah manusia berusaha menjelaskan dan menentukan arah mengenai hakikat kehidupan. Manusia dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lainnya.

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai bersumber dan terkait dengan: (1) Agama, sebagai sistem keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah

⁴⁰ Ibid, hlm : 20

keyakinan kepada Tuhan; (2) Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan sosial-politik; dan (3) Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari ilmu pengetahuan. Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup, dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarahkan orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segalanya, hidup tidak sekadar di dunia tetapi juga di hari akhirat kelak. Pandangan hidup Muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada Al-Quran dan Sunnah Nabi, teladan hidupnya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya ialah menjalankan ibadah dan kekhalifahan di muka bumi, karya hidupnya ialah amal shalih, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), integratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia's dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan

liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan). Manusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber pada agama, ibarat orang buta yang; berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa dia di dunia, dan ke mana tujuan hidup yang hakiki.⁴¹

Dengan kedudukan Agama yang menjadi dasar sebuah aktivitas kita sehari-hari itu, kita pastinya bertanya-tanya, nilai apa yang ada dibalik ibadah kita sehari-hari ?. Dalam bab ini menjelaskan mengenai Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sehingga kita tidak hanya beribadah hanya dengan mengetahui sebuah ketetapan dalil yang telah ditetapkan oleh Syari'at Agama Islam saja, akan tetapi kita juga akan tahu mengapa Syariat itu diberikan kepada kita

H. Sholat Dhuha Dan Nilai-Nilainya

Solat Dhuha adalah sholat yang dikerjakan ketika matahari naik kira-kira sepenggalah dan berakhir ketika matahari tergelincir.⁴² Yakni ketika matahari mulai terlihat sampai matahari sedikit condong ke arah barat atau masuk waktu dhuhur.

Sholat dhuha dilakukan boleh berjama'ah dan boleh juga sendirian. sholat dhuha dilakukan paling banyak yakni 12 rakaat, boleh dilakukan 2 rakaat salam boleh juga 4 rakaat salam.

⁴¹ Haedar Nashir, *Op.Cit*, Hlm : 22-23

⁴² Ummi Ayanih, *Op.Cit*, Hlm : 248

Berikut adalah hikmah-hikmah serta nilai nilai yang terkandung dalam sholat dhuha:

1. Keajaiban Shalat Dhuha sebagai Amalan Kunci Sukses

Menurut Iqro' Al-Firdaus, jalan spiritual merupakan salah satu kunci agar seseorang bisa menggapai kesuksesan. Ini sebenarnya bukan hal yang asing. Karena, dalam Islam sendiri telah diajarkan beragam laku spiritual yang mampu mengantarkan pelakunya menjadi pribadi yang sukses.⁴³ Dalam hal ini, Agama menjadi sebuah sandaran bagi para pemeluknya. Sehingga tidak hanya sukses materi, tetapi juga spiritual.

Artinya, Allah memerintahkan kepada kita untuk melakukan amalan-amalan (ibadah) kepada-Nya pastinya dibalik amalan-amalan tersebut ada hikmah tersendiri bagi para pelakunya.

Begitu pun, dalam hal ini, Allah menganugerahkan shalat Dhuha kepada kita sebagai modal untuk meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat.

2. Rahasia Kesuksesan

Di dalam al-Qur'an, Allah menjanjikan kehebatan waktu dhuha sebagai penjamin kesuksesan, khususnya kesuksesan secara finansial. Sebagaimana firman-Nya:

⁴³ Iqro' Firdaus, *Dhuha Itu Aji!* : *Bukti-bukti Dhuhamu berbuah dalam kehidupan sehari-hari*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2014), hlm : 16

”وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾
وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ
فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾“

“Demi waktu matahari sepenggalahan naik,(1) Dan demi malam apabila Telah sunyi (gelap),(2) Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu (3), Dan Sesungguhnya hari Kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)(4), Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu , lalu (hati) kamu menjadi puas.(5)” (QS. Adh-Dhuha(93) : 1-5)⁴⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa waktu dhuha memiliki keistimewaan di mana Allah memberikan janji-Nya.⁴⁵ Kita tahu bahwa waktu dhuha dimulai sekitar jam 06.00 - 06.30, dan berada di selang-selang waktu kegiatan kita dan diakhiri masuknya waktu dhuhur. Jika kita sebelum melakukan aktivitas kita sudah berdo'a kepada Allah maka kita tidak akan khawatir atau merasa galau akan aktivitas yang akan kita lakukan nantinya. Karena kita akan merasa Allah akan membantu mencukupi kekurangannya.

Prinsip kesuksesan di balik anjuran shalat Dhuha dan waktu dhuha sebenarnya tidak hanya itu saja. Shalat Dhuha juga mengajarkan kepada kita mengenai prinsip manajemen waktu. Shalat Dhuha dapat melatih dan membentuk diri menjadi orang

⁴⁴ M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol 15*, (Lentera Hati, Tangerang: 2002), Hlm: 326-331

⁴⁵ Iqro' Firdaus, Op.Cit, Hlm : 27-28

yang menghargai waktu dan mampu memiliki etos kerja yang tinggi.

Karakteristik orang sukses adalah mereka lebih menghargai dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.⁴⁶ jika dikaitkan dengan sebuah pekerjaan, kita mengawalinya dengan hal yang bermanfaat, maka pekerjaan kita juga tidak akan jauh dari hal-hal yang bermanfaat juga.

3. Nilai-Nilai Sholat Dhuha

a. Mendapat Kemudahan atau jalan keluar atas Setiap Masalah

Shalat Dhuha sama sekali tidak menghambat aktivitas kita pada pagi hari. Shalat Dhuha justru merupakan sarana yang tepat menyiapkan mental untuk menghadapi segala tantangan dan rintangan yang mungkin datang menghadang aktivitas kita, seperti tikungan saat kita mengendara. Saat kita berdoa setelah shalat Dhuha, energi kita seakan bertambah dan pikiran kita menjadi jernih dan tenang karena kita berharap kepada Allah, seperti doa shalat Dhuha yang artinya sebagai berikut:

"Ya Allah, bahwasanya waktu dhuha itu adalah waktu-Mu, dan keagungan itu adalah keagungan-Mu, dan keindahan itu adalah keindahan-Mu, dan kekuatan itu adalah kekuatan-Mu, dan perlindungan itu adalah perlindungan-Mu. Ya Allah, jika rezekiku masih di atas langit, maka turunkanlah. Jika masih di dalam bumi, keluarkanlah. Jika masih sukar, maka mudahkanlah. Jika (ternyata) haram, maka sucikanlah. Jika masih jauh, maka dekatkanlah. Berkat waktu dhuha,

⁴⁶ Ibid, Hlm : 33

keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang shalih."

Doa shalat Dhuha tersebut sebenarnya menyuratkan bahwa kita meminta kepada Allah agar kita diberi kemudahan. Dengan doa ini, kita seakan mendapat energi yang membangkitkan semangat kita, di mana antara pertolongan Allah dan usaha kita untuk mendapat kemudahan sejalan. Pada level selanjutnya, ini akan menumbuhkan sikap optimisme dalam diri dengan doa tadi.⁴⁷ Itulah tadi yang disebut dengan mendapat kemudahan atau jalan keluar.

b. Menjadi Giat dan Tekun Berusaha

Pelaku atau pengamal shalat Dhuha yang konsisten menjalankan dhuhnya, pasti sejalan dengan perilakunya sehari-hari. Shalat Dhuha yang dilakukannya akan membias dan memberi nilai atau makna dalam kehidupannya. Mereka biasanya akan lebih giat dan tekun dalam bekerja dan berusaha mencari rezeki Allah. Hal ini karena kebiasaan shalat Dhuha akan memberi pengaruh positif terhadap etos kerja. Kebiasaan shalat Dhuha memberikan afirmasi berulang kali melalui doa yang kita baca. Dengan seringnya kita menjalankan shalat Dhuha dan berdoa setelahnya, tanpa sadar kita telah mengaktifkan alam bawah sadar. Mau atau tidak, alam bawah sadar kita akan merespons setiap doa yang

⁴⁷ Ibid, Hlm : 80

berulang kali kita ucapkan, dan secara otomatis semangat kita menjadi berkobar untuk mewujudkan keinginan-keinginan kita yang kita lantunkan dalam doa. Sehingga, wajar jika setelah shalat Dhuha, semangat kita kemudian bangkit kembali.

Karena itu, tidak ada pelaku shalat Dhuha yang kemudian bermalas-malasan karena sudah melakukan shalat Dhuha dan menafikan usaha atau proses. Kalaupun ada, pelaku shalat Dhuha yang demikian pastilah hanya memikirkan yang matematis dan pragmatis. Dan, pengamal dhuha yang seperti ini, berarti ia belum dikatakan sebagai pengamal yang sempurna dalam shalatnya.⁴⁸ seorang ustadz pernah berkata "jika ingin sukses jangan terlalu memikirkan kebutuhan atau efek dari amalan tersebut (matematis dan pragmatis) akan tetapi jalankan dahulu tugasmu."

Islam sendiri juga telah mendorong umatnya untuk selalu giat bekerja dan tidak bermalas-malasan. Seperti firman Allah :

”فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٦﴾“

⁴⁸ Ibid, Hlm : 84

“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.(QS. Al-Jumuah : 10)⁴⁹

Kesimpulannya, untuk melihat dan membedakan apakah shalat Dhuha kita berbuah, bermakna, dan mengejawantah nilai-nilainya dalam kehidupan adalah dengan melihat kesungguhan kita berusaha. Jika kita masih bermalas-malasan, berarti shalat Dhuha yang dilakukan belum berbias dalam kehidupan kita secara nyata. Hanya kitalah yang bisa mengoreksinya.

c. Tidak Lagi Memikirkan yang Matematis dan Pragmatis (Ikhlas)

Pelaku shalat Dhuha yang benar (khusyuk dan ikhlas) dalam shalatnya, pastilah ia akan merasakan dampak perubahan dalam hidupnya, karena ia merasakan adanya nilai dan kedahsyatan shalat Dhuha yang bisa mengantarnya pada kesuksesan. Karena itu, pengamal shalat Dhuha yang shalatnya berbuah ini tidak lagi memikirkan yang matematis dan pragmatis (imbalan).⁵⁰ Ini dikarenakan sholat dhuha sudah berdampak pada kehidupannya.

d. Kesehatannya Terhindar dari Beragam Penyakit

Kita pasti sudah paham dan setuju kalau ibadah shalat Dhuha memiliki keutamaan dimudahkannya mendapatkan

⁴⁹ M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol 14*, (Lentera Hati, Tangerang: 2002), Hlm: 229

⁵⁰ Iqro' Firdaus, Op.Cit, Hlm : 92

rezeki dan ini sudah diyakini banyak orang. Sebab, telah banyak bukti pelaku shalat Dhuha yang sukses dan memiliki rezeki yang berlimpah karena mereka istiqamah (konsisten) menjalankan shalat Duhanya. Tetapi, tahukah Anda bahwa tidak sedikit pula pelaku shalat Dhuha yang hidupnya bahagia dan sukses karena ia memiliki kesehatan yang prima dan tubuh yang bugar? Kita jangan menganggap remeh kesehatan. Karena, aktivitas apa pun selalu menuntut tubuh yang sehat. Kita bisa bekerja dengan maksimal karena kita memiliki kesehatan tubuh yang prima dan fit.

Ada beberapa faktor ilmiah mengapa pelaku shalat Dhuha bisa meningkat kesehatannya. Jika dilihat dari pelaksanaan waktu shalat Dhuha sendiri yang dimulai sejak matahari naik sepenggalah sampai menjelang waktu Zhuhur, maka waktu tersebut sebenarnya sangat baik bagi kesehatan tubuh.

Menurut penelitian para pakar kesehatan, sinar matahari pagi hingga menjelang siang (waktu dhuha) itu mengandung sinar UV (ultraviolet) yang sangat bermanfaat bagi kesehatan otot-otot dan tulang manusia. Pengetahuan ini sebenarnya telah diajarkan di sekolah dasar. Itulah sebabnya, banyak orang kemudian berminat terhadap senam atau olahraga di pagi hari hingga menjelang siang tersebut.

Sampai di sini, dapat dipahami bahwa shalat Dhuha ternyata tidak hanya menjadi ritual ibadah semata, tetapi gerakan-gerakan dalam shalat sunnah ini sangat proporsional bagi anatomi tubuh manusia. Gerakan-gerakan dalam shalat Dhuha sebenarnya mirip yoga atau peregangan (stretching), yang bermanfaat untuk melenturkan tubuh dan melancarkan peredaran darah. Akan tetapi, keunggulan shalat Dhuha dibandingkan yoga adalah shalat Dhuha menggerakkan anggota tubuh lebih banyak, termasuk jari kaki dan tangan.⁵¹

e. Kecerdasan Meningkat dan Lebih Kreatif

Shalat Dhuha mampu menstimulasi agar seluruh bagian otak bekerja dengan baik, sehingga membuat otak berkembang dan berfungsi hebat. Hal ini sesuai dengan prinsip "the brain grows with use," bahwa otak berkembang dengan cara digunakan. Hal ini berarti bahwa semakin sering kita menggunakan otak, maka semakin cerdaslah kita.

Shalat Dhuha pada pagi hari sejatinya mendidik kita untuk mengolah kecerdasan emosional-spiritual. Dengan shalat sunnah ini, diharapkan kita memiliki optimisme tinggi karena bersandar kepada Allah atas setiap aktivitas yang kita

⁵¹ Ibid, Hlm : 106-109

lakukan.⁵² Itulah mengapa kecerdasan dan kekreatifan kita meningkat.

f. Menjadi Istiqomah

Orang yang shalat Dhuhanya berbuah dalam kehidupan sehari-hari biasanya ditunjukkan dengan perbaikan kualitas pribadi dan hidupnya. Ini menunjukkan bahwa shalat Dhuhanya bernilai dan bermakna. Karenanya, pelaku shalat Dhuha yang menikmati hasil dari ibadahnya ini akan menjadi istiqamah dan konsisten menjalankan shalat Dhuha. Sehingga, wajar ketika ada salah seorang yang rajin atau istiqamah melaksanakan shalat Dhuha, ia merasa takut kalau dirinya lupa tidak melakukannya. Sebab, ia mengalami perasaan seolah-olah telah kehilangan gairah dan semangat ketika beraktivitas jika tidak melaksanakan shalat Dhuha.⁵³ Dengan kata lain, kita akan merasa gelisah karena belum melakukan sholat dhuha.

Istiqomah berarti menjalankan sesuatu pada waktunya dan apabila tertinggal maka kita akan merasa ada yang kurang dalam diri kita, sehingga aktivitas menjadi terganggu. Dengan istiqomah tersebut, berarti kita menghilangkan gangguan tersebut dan memperlancar aktivitas kita. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah:

⁵² Ibid, Hlm : 119-121

⁵³ Ibid, Hlm : 131-132

"Amal yang paling dicintai oleh Allah adalah yang dilakukan terus-menerus, meskipun sedikit." (HR. Muslim dari Aisyah Ra.)⁵⁴

Shalat Dhuha merupakan solusi agar kita bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan hidup yang bisa datang kapan saja. Karena, di dalam surat al-Baqarah ayat 45-46, Allah Swt. telah memerintahkan agar kita memohon pertolongan kepada-Nya dengan sikap sabardan menjaga shalat dengan istiqamah.⁵⁵ Intinya kita meminta kepada Allah untuk memudahkan pekerjaan kita.

I. Sholat Dhuhur dan Nilai-Nilainya

Sholat dhuhur yakni sholat fardlu yang dikerjakan ketika matahari tergelincir atau condong sedikit ke arah barat dan di akhiri ketika sebuah bayangan benda melebihi panjang bendanya⁵⁶, atau kalau kita di Indonesia sekitar jam 14.30 sampai 15.00.

Sholat ini mempunyai jarak yang begitu panjang dari sholat fardlu yang lainnya dimana ada sekitar 4-5 jam. Ini menandakan manusia diharuskan untuk memaksimalkan bekerja atau belajar, dan ketika sholat datang kita berserah diri kepadanya.

Berikut beberapa hikmah dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sholat dhuhur :

⁵⁴ Ibid, Hlm : 132

⁵⁵ Ibid, Hlm : 146

⁵⁶ Ummi Ayanih, *Op.Cit*, Hlm : 65

a. Shalat Zhuhur Mengandung Relaksasi Kesadaran Indra

Menurut Penggambaran Bey Arifin yang dikutip oleh Imam Musbikin dalam buku Samudera Al-Fatihah, dalam aktivitas shalat, benar-benar terjadi dialog antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hal ini berdasarkan pada hadits berikut:

عن أبي خزيمة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: من صلى صلاة لم يقرأ فيها بأم القرآن فهي خدام(ثلاثا) غير تمام, فقل لأبي هريرة إنا نكن وراء الإمام؟ فقال: اقرأ بها في نفسك فإني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: قال الله تعالى: قسمت الصلاة بيني وبين عبدي نصفين, ولعبدني ما سأل, فإذا قال العبد (الحمد لله رب العالمين) قال الله تعالى: حمدني عبدي, وإذا قال (الرحمن الرحيم) قال الله تعالى: أثني علي عبدي, وإذا قال (مالك يوم الدين) قال: مجدني عبدي, وقال مرة: فوض إلي عبدي, فإذا قال (إياك نعبد وإياك نستعين) قال: هذا بيني وبين عبدي ولعبدني ما سأل, فإذا قال (اهدنا الصراط المستقيم, صراط الذين أنعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين) قال: هذا لعبدني, ولعبدني ما سأل.

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah Ra., ia berkata, 'Rasulullah Saw. bersabda, 'Barang siapa mengerjakan shalat tanpa membaca surat al-Faatihah, maka ia dianggap masih mempunyai utang dan shalatnya belum sempurna.' Beliau mengulangi sabda tersebut tiga kali. Lalu, ada seseorang berkata kepadaku, 'Kami berada di belakang imam shalat.' Kemudian, aku berkata, 'Bacalah surat al-Faatihah di dalam hatimu. Sebab, aku mendengar beliau bersabda, 'Allah Swt. berfirman, 'Aku membagi shalat antara Aku dengan hamba-Ku. Dan, hamba-Ku mendapatkan segala sesuatu yang ia minta. Apabila ia mengucapkan, 'Alhamdulillah rabbil 'aalamiin,' maka Aku berfirman, 'Hamba-Ku memuji-Ku.' 'Jika ia melantunkan, 'Arrahmaanir rahiim,' maka Aku berfirman, 'Hamba-Ku menyanjung-Ku.' Bila ia melafalkan, 'Maaliki yaumiddiin,' maka Aku berfirman, 'Hamba-Ku memuliakan-Ku.' Jika ia mengucapkan, 'Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin,' maka Aku berfirman, 'Ini seperdua untuk-Ku dan seperdua untuk hamba-Ku.

Dan, hamba-Ku mendapatkan sesuatu yang ia minta.' Apabila hamba-Ku menyebutkan, 'lhdinash shiraathal mustaqiim, shiraatha/ladziina an'amta lalaihim ghairil maghdhubi 'alaihim waladh dhaalliin,' maka Aku menjawab, 'Ini semuanya untuk hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku segala sesuatu yang ia minta.'" (HR. Muslim).⁵⁷

Hadits tersebut menunjukkan bahwa di dalam shalat, benar-benar terjadi dialog antara seorang hamba dengan Tuhannya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika Rabi'ah al-Adawiyah lebih memilih shalat daripada surga.⁵⁸ Karena Beliau merasa tidak adaandingannya jika sudah berinteraksi dengan Allah.

Proses tersebut mirip dengan relaksasi kesadaran indra yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan, stres, depresi, insomnia, dan gangguan kejiwaan yang lain. Relaksasi kesadaran indra sangat dibutuhkan untuk memulihkan kondisi fisik yang labil sehingga menjadi kuat kembali.

Pada waktu tengah hari, kita berada pada keadaan lemah. Lemah disini maksudnya, ketika pada waktu dhuhur, pikiran dan fisik kita sudah terbebani dengan aktivitasnya mulai dari pagi hingga siang hari. Sehingga butuh sebuah penyegaran pikiran dan mengistirahatkan badan dengan cara sholat dhuhur ini.

Dalam sebuah hadits Qudsi, Allah Swt. berfirman:

عن أنس وأبي هريرة رضي الله عنه عن سلمان عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (يقول الله عز وجل: أنا عند ظن عبدي بي وأنا معه

⁵⁷ Muhammad Nashiruddin Al Albani, Op.Cit, Hlm : 220-221

⁵⁸ Imam Musbikin, *Manfaat Shalat Zhuhur bagi etos kerja : segudang jawaban pentingnya Shalat zhuhur untuk mendongkrak karier dan kinerja anda*, (Jogjakarta : Sabil, 2014), Hlm : 18-20

حين يذكرني فإن ذكرني في نفسه ذكرته في نفسي, وإن
 ذكرني في ملا ذكرته في ملا خير منهم, وإن اقترب إلي
 شبرا اقتربت منه ذراعا, وإن اقترب إلي ذراعا اقتربت إليه
 باعا وإن أتاني يمشي أتيته هرولة)

Dari Abu hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : “Allah SWT berfirman: Aku menurut dugaan hamba-Ku; aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam hatinya, maka aku pun mengingatnya dalam diri-Ku; jika ia mengingat-Ku ditengah orang banyak, maka Aku pu mengingatnya di tengah orang yang lebih baik dari mereka. Jika ia mendekatkan diri kepada-Ku satu jengkal, niscaya Aku mendekat kepadanya satu hasta; jika ia mendekatkan diri kepada-Ku satu hasta, niscaya Aku mendekat kepadanya satu depa; jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, niscaya Aku datang kepadanya dengan berjalan cepat.⁵⁹

Kutipan lain yang diambil oleh Imam Musbikn adalah pendapat Prof. Dr. Dadang Hawari, berbagai penelitian tentang hubungan antara komitmen beragama dan kesehatan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Secara umum, dapat dikemukakan bahwa dalam studi komprehensif dari 200 penelitian epidemiologi, diperoleh kesimpulan adanya hubungan yang positif antara agama dan kesehatan.

Hal itu sejalan dengan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Larson dan ilmuwan lainnya yang menemukan fakta bahwasanya komitmen beragama dapat menurunkan angka kematian akibat bunuh diri. Penelitian tersebut membuktikan bahwa seseorang yang tidak mengikuti kegiatan agama berisiko empat kali melakukan bunuh diri dibandingkan dengan seseorang

⁵⁹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Ensiklopedi Hadits Qudsi Jilid 1*, (Duta Ilmu, Surabaya: 2008), Hlm : 371--372

yang rajin menjalankan komitmen beragama. Seseorang yang memiliki komitmen beragama dan menjalankannya secara rutin berisiko terkena kardiovaskular lebih rendah ketimbang seseorang yang tidak menjalani ibadah secara rutin. Seseorang yang memiliki komitmen beragama lebih kuat menahan keluhan depresi, tahan terhadap rasa sakit, dan kuat menghadapi stres.

Pemaparan ilmiah tersebut membuktikan bahwa seseorang yang dapat merasakan kehadiran Allah Swt., terutama ketika mendirikan shalat atau menjalankan perintah agama secara rutin dan penuh rasa cinta akan memperoleh sandaran yang kuat.⁶⁰ sehingga ketika sholat dhuhur telah dilaksanakan, maka akan ada semangat lagi untuk memulai aktivitas.

b. Bukti Ilmiah Shalat Sebagai Penurun Stres

Ketika seseorang memiliki banyak masalah, ia membutuhkan teman untuk mengungkapkan masalahnya. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, shalat termasuk salah satu bentuk komunikasi seseorang dengan Allah Swt. Maka, saat shalat, ia memiliki kesempatan yang tepat untuk mengadu kepada-Nya dengan bermunajat, berdoa, dan meminta pertolongan.⁶¹ Komunikasi ini sangatlah perlu untuk dilakukan karena manusia selalu mempunyai sebuah masalah, entah itu kecil

⁶⁰ Ibid, Hlm : 22

⁶¹ Ibid, Hlm :59

ataupun besar. Dan dengan cara inilah stres seseorang akan lebih cepat menurun.

Demikianlah sekilas ulasan tentang bukti ilmiah manfaat shalat untuk menurunkan stres. Hal ini tentu saja sejalan dengan firman Allah Swt. berikut:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Al-Baqarah (2) : 277)⁶²

c. Shalat Zhuhur Pereda Stres Dunia Kerja

Apabila dikaitkan dengan dunia kerja, shalat Zhuhur memiliki fungsi yang sangat urgen, salah satunya adalah sebagai pereda stres saat kerja. Hal ini dikarenakan saat Sholat dhuhur dilaksanakan pada siang hari dan berada di tengah –tengah jam kerja. Oleh karenanya, apabila kita menghadapi stres ketika sedang bekerja, maka dengan menjalankan shalat Zhuhur kondisi kita akan kembali normal, sehingga ketika mulai bekerja lagi, tubuh dan pikiran bisa lebih optimal.

Stres adalah suatu keadaan yang bersifat internal, yang bisa disebabkan oleh tuntutan fisik (badan), lingkungan, dan situasi

⁶² M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol 1*, (Lentera Hati, Tangerang: 2002), Hlm: 596

sosial, yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol. Stres juga didefinisikan sebagai tanggapan atas proses internal atau eksternal yang mencapai tingkat ketegangan fisik dan psikologis serta melebihi batas kemampuan subjek.⁶³ Intinya, sholat dhuhur mengistirahatkan semua anggota tubuh (fisik dan bathin) sejenak untuk mempersiapkan aktivitas yang lainnya.

d. Sholat Dhuhur Sebagai sarana Istirahat Spiritual

1) Otak perlu Istirahat

Di antara manfaat yang didapat ketika mengerjakan shalat Zhuhur adalah dapat mengistirahatkan otak yang telah bekerja sejak pagi hari. Sehingga, otak akan kembali fresh dan mampu bekerja secara optimal. Hal ini persis seperti hard disk komputer yang sudah panas, lemot, dan mudah ngadat, terlebih jika terdapat banyak virus di dalamnya; hard disk komputer menjadi hang alias mogok total. Dalam kondisi semacam ini, komputer harus diistirahatkan (turn off), atau bila terjadi kerusakan pada beberapa program, komputer harus diinstal ulang. Otak manusia juga mirip harddisk komputer yang membutuhkan istirahat atau "diformat ulang". Salah satu caranya ialah dengan menjalankan shalat Zhuhur.⁶⁴ Diatas tadi telah dijelaskan bahwa sholat dhuhur dapat mengistirahatkan

⁶³ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Op.Cit, Hlm : 64-65

⁶⁴ Ibid, Hlm : 82

fisik. Yang dalam pembahasan ini adalah otak yang fungsinya mirip seperti harddisk.

2) Terus Bekerja Menyebabkan Overload

Dengan mengerjakan shalat Zhuhur diharapkan otak bisa kembali fresh. Sebab, kerja keras yang kita lakukan sejak pagi hingga siang hari tak jarang membuat otak mengalami overload (melewati batas kapasitas maksimal kemampuan otak). Akibatnya, otak terasa buntu, stres, mudah lupa, dan lain-sebagainya.

e. Sholat Dapat Melatih Kedisiplinan

فَإِذَا قُضِيَّتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٢﴾

Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa (4) : 103)⁶⁵

Disebutkan dalam sebuah hadits:

"Abdullah bin Mas'ud Ra., berkata, 'Aku bertanya kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, amal perbuatan apa yang paling utama?' Beliau menjawab, 'Shalat pada waktunya.' Aku bertanya lagi, 'Lalu, apa?' Beliau menjawab, 'Berbakti kepada kedua orang tua.' Aku bertanya lagi, 'Kemudian, apa?' Beliau menjawab, 'Berjihad dija/an Allah.'" (HR. Bukhari).

⁶⁵ M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol 1*, Loc.Cit, Hlm: 569

Firman Allah Swt. dan hadits tersebut telah menjelaskan kepada kita tentang disiplin waktu ketika menjalankan shalat, terutama shalat lima waktu. Artinya, dalam menjalankan shalat, kita tidak boleh menyegerakan atau melambatkan, melainkan harus tepat waktu. Kita tidak boleh menjalankan shalat Zhuhur pada waktu ashar, begitu pula seterusnya.

Selain disiplin waktu, shalat juga melatih kita agar disiplin pada saat menjalankannya, yakni disiplin dalam gerakan dan ucapan, syarat dan rukun, serta jumlah rakaat shalat. Menjalankan shalat lima waktu dapat melatih disiplin mental yang jujur. Dengan menjalankan shalat secara benar dan baik, kita akan selalu bicara yang benar; sesuai dengan kata hati, kenyataan, dan perbuatan, juga melatih berbicara yang sopan, bagus, dan bermanfaat. Sebab, ketika shalat, lisan kita dibiasakan mengucapkan kalimat-kalimat yang suci.⁶⁶ Disiplin dalam sholat ini akan berdampak juga pada kedisiplinan aktivitas kita. Sehingga ketika kita disiplin sholat maka aktivitas kita akan termanajemen juga dengan baik, dalam artian meningkatkan kedisiplinan diri.

f. Meneguhkan Keyakinan terhadap Perintah Allah

Dalam kaitannya dengan perintah sholat, Nabi Muhammad sendiri menghadap kepada Allah di Arsy. Beliau mendapat perintah Sholat sebanyak 50 rakaat. Dan Nabi Musa mengusulkan untuk

⁶⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Op.Cit, Hlm : 138

kembali menghadap Allah dan meminta keringanan, sehingga Sholat ditetapkan 5 kali sehari.

Dibalik perintah Allah Swt. pasti ada kejayaan, keuntungan, dan manfaat. Inilah keyakinan yang harus benar-benar ditanamkan di dalam hati. Dia tidak membutuhkan makhluk ciptaan-Nya, kitalah yang butuh kepada-Nya. Walaupun seluruh makhluk durhaka, maka tidak akan mengurangi kebesaran serta keagungan-Nya. Dan, meskipun semua makhluk menyembah-Nya, maka tidak akan bertambah keagungan dan kebesaran-Nya. Setiap perintah atau larangan yang telah Dia sampaikan kepada manusia adalah semata-mata untuk kebaikan manusia itu sendiri.

Dengan begitu, insya Allah segala persoalan yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari bisa dicarikan jalan keluarnya melalui petunjuk dan bimbingan-Nya.⁶⁷ Peneguhan disini artinya perintah mengenai sholat tersebut adalah kebutuhan kita sendiri sehingga kita harus melaksanakannya.

g. Menumbuhkan Sikap Optimis

Orang yang shalat dengan penuh kesungguhan, khusyuk, tepat waktu, ikhlas, dan kontinu, insyaAllah akan tumbuh rasa percaya diri dalam dirinya. Ia akan memiliki kecenderungan yang baik dan dapat menghadapi setiap masalah dengan wajar. Setiap

⁶⁷ Ibid, Hlm : 142

permasalahan yang datang akan selalu dilihatnya dari sudut pandang yang positif.

Orang yang menjalankan shalat dengan benar akan mengejawantahkan setiap simbol-simbol maupun hikmah yang terkandung dalam shalat. Ia akan mampu hidup realistis dan selalu optimis dalam menghadapi berbagai problem hidup yang dihadapi, sehingga tetap bersikap konstruktif.⁶⁸ karena pelaku sholat dhuha punya sandaran yakni Allah.

h. Shalat Sebagai Bentuk Rasa Syukur kepada Allah Swt.

Shalat Zhuhur yang kita lakukan pada siang hari setidaknya bisa dijadikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. setelah kita mampu bekerja keras dari pagi hingga siang hari. Shalat Zhuhur tak ubahnya seperti "laporan hasil pelaksanaan" kerja di lapangan mengenai segala sesuatu yang sudah kita lakukan pada hari itu kepada "Big Bos". Apabila kita rajin "memberikan laporan" dan hasil dari laporan itu sangat baik, maka insya Allah kita akan dipercaya oleh-Nya untuk menjalankan tugas-tugas selanjutnya. Sehingga, dengan kepercayaan itu, tak ayal lagi bila kita memperoleh "gaji" tambah, bonus, dan lain sebagainya.

فَاذْكُرُواْ ءَالَآءَ اللّٰهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُوْنَ ﴿٦٩﴾

“..... Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-A’raaf (7) : 69)⁶⁹

⁶⁸ Ibid, Hlm : 144

⁶⁹ M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol 5*, (Lentera Hati, Tangerang: 2002), Hlm: 142

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

“Dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan.” (QS. Adh-Dhuha (93) : 11)⁷⁰

Syukur adalah doa untuk menyatakan rasa terima kasih kita kepada Allah Swt. Hakikat syukur ialah menampakkan nikmat dengan menggunakannya pada tempat yang sesuai dengan kehendak pemberinya.

Manfaat syukur akan menguntungkan pelakunya sendiri. Allah Swt. tidak akan memperoleh keuntungan dengan rasa syukur hamba-Nya dan tidak akan rugi atau berkurang keagungan-Nya apabila hamba-Nya kufur. Dia berfirman:

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

“.... dan barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.” (QS. An-Naml (27) : 40)⁷¹

i. Shalat Memberi Kesempatan untuk Self Talk

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kehilangan waktu untuk merenung atau berbicara dengan diri kita sendiri (self talk). Padahal, dengan self talk, kita bisa mengevaluasi segala ucapan dan perbuatan kita. Dengan begitu, segala ucapan atau perbuatan yang dianggap tidak baik bisa dihindari, sedangkan yang dianggap baik perlu dipupuk dan ditingkatkan.

⁷⁰ M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol 15*, (Lentera Hati, Tangerang: 2002), Hlm: 344

⁷¹ M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol 10*, (Lentera Hati, Tangerang: 2002), Hlm: 225

Sebenarnya, shalat Zhuhur merupakan waktu yang terbaik untuk melakukan self talk, sehingga kita bisa mengoreksi atau mengevaluasi segala pekerjaan yang telah kita lakukan sejak pagi hingga siang hari, kemudian memperbaiki pada waktu sore hari. Selain itu, kita juga akan menjadi orang yang memiliki karakter dan pribadi yang selalu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Idealnya, bila self talk ini dilakukan dengan sadar, tentunya Anda akan mengisi pembicaraan tersebut dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat. Adapun di antara manfaat melakukan self talk secara sadar ialah sebagai berikut:

- 1) Dapat memahami diri sendiri dengan lebih baik.
- 2) Sebagai sarana untuk menjadi pribadi yang positif.
- 3) Menciptakan komunikasi mental yang baik bagi tubuh dan pikiran.
- 4) Meningkatkan fungsi hubungan tubuh dan pikiran (mind-body connection).
- 5) Membantu kebutuhan khusus, seperti penyembuhan dan menjaga kesehatan.⁷²

Dengan adanya self talk ini pastinya membuat kita merasakan manfaat apa yang telah kita peroleh dengan kegiatan shalat dhuhur tersebut.

⁷² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Op.Cit, Hlm : 151

j. Membentuk Komitmen yang Tangguh

Berdiri, ruku', sujud, dan duduk merupakan salah satu dari beberapa ritual shalat. Bentuk ritual ini tidak boleh diganti dengan gerakan-gerakan lain. Sejak dari dulu hingga sekarang, gerakan dan ucapan shalat tetap asli. Meskipun zaman telah berganti dan berubah, bacaan shalat tidak boleh diganti, misalnya dengan bahasa Jawa, Inggris, dan lain sebagainya. Begitu juga dengan gerakan shalat, tidak boleh diubah seperti gerakan senam yang setiap tahunnya berubah-ubah. Di sinilah, shalat pada hakikatnya telah mengajarkan kepada kita untuk memiliki komitmen yang tangguh.

k. Meneguhkan Loyalitas

Menurut Imam Musbikin yang dikutip dari Suwito NS menyebutkan bahwa sujud dalam shalat mengandung makna loyalitas. Sujud merupakan simbol dari ketundukan secara total (kepatuhan). Dalam konteks ini, manusia memiliki loyalitas dan kepatuhan kepada Allah Swt. Dengan menyadari dan ingat akan kelemahannya.⁷³

J. Berjama'ah Dan Nilai-Nilainya

Sholat berjama'ah adalah sholat yang dikerjakan oleh 2 orang atau lebih dalam satu tempat dan terdiri atas Iman dan Makmum. Sholat berjama'ah lebih utama dibandingkan dengan sholat sendiri (munfarid). Ini sesuai dengan hadist dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda:

⁷³ Ibid, Hlm :156

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال "صلاة الجماعة أفضل من صلاة أحدكم وحده بخمسة و عشرين جزءاً" (رواه مسلم)

“Dari Abu Hurairah r.a, bahwasanya Rasulullah bersabda: ‘sholat berjama’ah itu lebih utama dengan 25 kali lipat daripada sholat seorang sendirian”(Muslim).⁷⁴

Hadits di atas menerangkan bahwasanya kita sangat dianjurkan untuk sholat berjama’ah dan hukum dari sholat berjama’ah yakni sunnah muakkad, sangat dianjurkan untuk dilakukan pada setiap sholat fardlu. Dan ada juga yang mengatakan fardlu kifayah.⁷⁵

Selain memiliki banyak keutamaan, shalat berjamaah juga memberikan manfaat tersendiri bagi para pelakunya. Di antara beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merealisasikan Shalat pada Waktunya

Melaksanakan sekaligus menjaga waktu-waktu shalat merupakan salah satu perkara yang dicintai oleh Allah sekaligus dicontohkan oleh Nabi Saw. Di antara waktu shalat yang dianjurkan untuk dilakukan adalah shalat pada waktunya atau tepat waktu. Keutamaan shalat tepat waktu ini telah kita singgung pada pembahasan keutamaan sebelumnya. Ketika Abdullah bin Mas'ud bertanya kepada Nabi Saw. mengenai amalan yang paling disukai oleh Allah, shalat pada waktunya adalah salah satu jawaban Nabi Saw. Dengan demikian, jika kita melakukan shalat berjamaah di masjid, maka jaminan bagi kita untuk bisa melakukan shalat tepat pada waktunya.

⁷⁴ Muhammad Nashiruddin Al Albani, Loc.Cit. Hlm : 251

⁷⁵ Ummi Ayanih, *Op.Cit*, Hlm: 192

Hal ini karena shalat berjamaah di masjid adalah shalat yang didirikan usai adzan dikumandangkan. Dengan kata lain, shalat yang selalu dilakukan tepat pada waktunya.⁷⁶

Mengenai tepat pada waktunya, berarti kita telah mempelajari disiplin waktu atau manajemen waktu. Dalam keseharian, manajemen dan disiplin waktu ini sangatlah penting untuk ditumuhkan, apalagi orang-orang yang sedang melaksanakan kegiatan belajarnya. Ketika sudah mendapati tugas yang diberikan oleh guru, maka siswa tersebut akan bisa mengerjakannya sesuai waktu yang diberikan, bukan mengerjakannya ketika terlambat waktunya. Sehingga penumbuhan atau penanaman ini sangatlah perlu untuk dilakukan.

2. Tolong-Menolong Karakter Berjamaah

Pada shalat jamaah, terkandung di dalamnya makna ta'awunu 'alal birri wa taqwa (tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa) serta amar ma'ruf wa nahi munkar. Hal ini terlihat pada saat implementasinya, di mana kaum muslimin bersama-sama berdiri di hadapan Allah di dalam barisan (shat) yang teratur dengan dipimpin oleh seorang imam. Ini ibarat sebuah bangunan yang kokoh sehingga mencerminkan kekuatan dan persatuan kaum muslimin. Di dalam persatuan, terdapat rasa saling tolong-menolong sekaligus shalat sebagai bentuk amar ma'ruf nahi munkar. Di dalam shalat berjamaah pula, suara kaum muslimin terhimpun menjadi satu, hati mereka

⁷⁶ Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *Shalat Berjamaah itu Pelimpah Rezeki !!!*, (jogjakarta : DIVA Press, 2013), Hlm : 34

berpadu, saling mengidentifikasi satu dengan lainnya, sehingga tergalang rasa solidaritas di antara mereka.⁷⁷

Tolong menolong tidak harus berupa materi, kadang mengingatkan sesuatu kepada saudara atau temannya juga bisa disebut dengan tolong menolong. Dalam hal sholat, mungkin kita pernah mendengar teman kita mengatakan “kamu masih punya wudlu ?”, ini menandakan teman tersebut menolong kita dalam hal pelaksanaan sholat. Apakah kita akan sholat lagi dikala kita tahu kita belum wudlu seusai sholat jama’ah tadi dilakukan?

3. Shalat Berjamaah Melahirkan Kasih Sayang

Shalat berjamaah melahirkan rasa kelembutan dan kasih sayang sesama muslim, menghilangkan sifat kesombongan dan besar diri, serta dapat mempererat ikatan persaudaraan seagama (ukhuwah Islamiah). Sebab, shalat berjamaah meleburkan semua golongan, pangkat, jabatan, serta kaum muda, dan tua. Orang yang shalat berjamaah tidak perlu memakai pangkat atau semacamnya, karena semuanya sama di hadapan Allah. Yang menandakan perbedaan di antara mereka adalah ketakwaannya kepada Allah. Siapa saja yang masuk ke masjid terlebih dahulu, merekalah yang berhak untuk menempati barisan terdepan dalam shalat. Rasa meleburnya semua atribut ini melahirkan interaksilangsung antara kalangan tua dengan

⁷⁷ Ibid, Hlm : 37-38

yang muda dan antara orang kaya dan yang miskin. Sehingga, terjadilah sikap kasih sayang di antara semuanya.⁷⁸

Dengan sering bertemu dan sering berinteraksi dengan sesama muslim yang lain, itu akan menambah kasih sayang kita kepada mereka. Ada sebuah pepatah berbunyi, tak kenal maka tak sayang, dengan berjama'ah ini maka orang-orang akan menjadi kenal dan akhirnya saling menyayangi.

4. Shalat Berjamaah juga Sebuah Seruan

Dengan masuknya seorang muslim ke dalam masjid untuk memenuhi panggilan adzan, secara tidak langsung juga menjadi tanda seruan bagi yang lain. Mereka yang melakukan shalat ke masjid telah mengajak kaum muslimin lainnya untuk ikut bergabung bersama-sama di dalam mendirikan shalat berjamaah. Banyaknya kaum muslimin yang berhenti dari semua aktivitas dunia, berwudhu dan berjalan berduyun-duyun ke masjid akan mendorong kaum muslimin lainnya untuk turut melakukan amalan tersebut. Apalagi, melihat persaudaraan serta kebaikan dari shalat ini, membuat kaum muslimin lainnya terdorong hatinya untuk tidak malas melakukan amalan tersebut.⁷⁹

5. Berjama'ah; panggilan Disiplin

Di Sisi lain, khasiat bangun pagi bagi kesehatan serta kebugaran tubuh sangat penting untuk mendukung seseorang meraih sukses. Ini adalah sebuah kedisiplinan waktu untuk bangun dan

⁷⁸ Ibid, Hlm : 38-39

⁷⁹ Ibid, Hlm : 40

melakukan aktivitas menjemput rezeki. Dengan melakukan shalat Subuh berjamaah, maka hal tersebut pasti terwujud. Usai shalat Subuh, maka shalat selanjutnya adalah Zhuhur. Waktu shalat Zhuhur merupakan waktu ideal untuk berhenti sejenak dari segala aktivitas serta kesibukan yang dilakukan dari pagi sampai siang hari.

Waktu shalat Zhuhur selain memberikan waktu luang untuk istirahat serta mengingat Allah, juga memberikan waktu ideal untuk menghitung tenaga. Disiplin waktu ini akan memberikan tenggang waktu istirahat yang tepat bagi para pekerja untuk mengistirahatkan otot-ototnya, pikirannya, dan menghimpun tenaganya untuk mendapatkan kekuatan yang lebih besar dalam melakukan pekerjaan selanjutnya.

Waktu untuk menunaikan shalat berjamaah merupakan sebuah implementasi disiplin waktu. Bagaimana seseorang berusaha untuk menepati serta melaksanakan panggilan waktu-waktu tersebut. Mulai dari bangun pagi shalat subuh sampai waktu isya. Shalat berjamaah adalah disiplin seseorang untuk memusatkan perhatian serta usaha hanya pada menunaikan kewajiban shalat berjamaah. Tak peduli apa kesibukannya, apa pekerjaannya, apa pun halangannya apabila tidak dibenarkan menurut syar'i, maka kaum muslimin harus menunaikan waktu shalat berjamaah tersebut.

Dalam ajaran Islam banyak ayat al-Qur'an dan hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat an-Nisaa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ.....

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu.....” (QS. An-Nisa’ (4) : 59)⁸⁰

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Dalam kehidupan ini, secara sadar atau tidak sadar, sering kali kita menyia-nyiakan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, bahkan kadang-kadang merugikan.⁸¹

6. Sholat Berjama'ah Jaminan Orang Terpercaya

Dalam konteks ini, shalat berjamaah mampu membangun orang yang terpercaya. Dengan kata lain, shalat berjamaah dapat membangun karakter sebagai orang terpercaya sekaligus menghilangkan stempel orang munafik yang fasik. Allah dan nabi sendiri yang memberi jaminan terhadap terpeliharanya kedua sikap tersebut. Bahwa pelaku

⁸⁰ M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* vol 2, (Lentera Hati, Tangerang: 2002), Hlm: 482

⁸¹ Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, Op.Cit, Hlm : 54-57

shalat berjamaah adalah orang-orang yang beriman, terpelihara dari sikap munafik dan perbuatan nifak. Dengan kata lain, pelaku shalat berjamaah merupakan orang-orang yang tepercaya.

Sikap tepercaya inilah yang mampu mengalirkan rahmat, anugerah, dan rezeki yang melimpah padanya. Dalam mencari rezeki, sikap tepercaya ini sangat penting. Orang-orang tepercaya termasuk orang-orang yang sangat dijaga dalam berbagai kepentingan mencari rezeki. Jika diaplikasikan dalam bisnis, kepercayaan adalah salah satu kunci utama seseorang berhasil meraih kesuksesan usaha. Para pengusaha sukses pasti merupakan orang-orang mampu menjaga kepercayaannya.⁸²

Kepercayaan bukan hanya dilihat dari seberapa jauh ia menepati janjinya, menepati pertemuan dan menepati kerjasamanya. Akan tetapi dalam Islam, orang yang selalu beramal dengan khusuknya kepada Allah disebut orang yang paling dipercaya, itulah mengapa orang yang selalu melakukan kegiatan berjama'ah bisa kita percayai.

7. Berjama'ah; Karakter Kerja Sama

Di antara beberapa karakter lainnya yang didapat dalam melakukan shalat berjamaah adalah adanya kesatuan kerja sama. Di dalam berjamaah, semua bekerja sama dan tindakan kebersamaan secara bersama-sama muncul dengan sendirinya. Karakter tersebut terbangun dengan secara rutin dan rajin jika menjadi pelaku shalat

⁸² Ibid, Hlm : 85

berjamaah di masjid. Karakter kebersamaan secara tim atau jamaah tersebut dapat dilihat dari bagaimana amalan ini dilaksanakan setiap waktunya.

Di dalam pelaksanaan shalat berjamaah mereka dipimpin oleh satu imam dan tunduk serta mengikuti apa yang imam lakukan. Gerakan-gerakan shalat yang diikuti secara bersama-sama, dengan kesamaan gerakan, kesamaan bacaan, dan kesamaan niat, merupakan gambaran pembentukan sebuah tim yang solid dan kuat untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan shalat adalah untuk mencapai ridha Allah sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan. Karena itu, para pelaku shalat berjamaah menyadari dan mengemban tujuan itu secara bersama-sama.

Begitu pula jika ada anggota jamaah yang tertinggal rakaatnya. Mereka yang tertinggal akan bisa mengikuti rakaatnya imam, sebagaimana ia menemukan gerakan imam pada waktu tertinggalnya tersebut. Kemudian, makmum meneruskan atau menambah kekurangan rakaat yang sudah tertinggal sesuai dengan jumlah rakaat yang ditinggalkannya. Antara makmum dan imam sudah terjalin kerja sama dan sistem yang begitu kuat sehingga, shalat berjamaah adalah sebuah struktur gerakan yang telah memiliki sistemnya sendiri. Baik sistem bagi imam maupun makmum. Sistem dalam shalat yang sudah terbangun tersebut sangat kuat, sehingga susah untuk melakukan kesalahan. Jika pun terjadi kesalahan dalam melakukan shalat bagi

imam, makmum wajib melakukan pembenaran sesuai dengan aturan shalat yang telah ditetapkan.

Seluruh rangkaian shalat berjamaah tersebut merupakan gambaran sistem kerja sama dan pengorganisasian yang kokoh. Sebuah kerja tim (jamaah) dengan tujuan yang sama, melakukan cara atau gerakan yang sama dan dilakukan secara bersama-sama. Semangat atau karakter tersebut akan terbentuk jika seseorang rajin melakukan shalat berjamaah di masjid. Keberagaman sikap, suku, warna kulit, profesi, umur, dan status sosial, telah melebur menjadi satu kesatuan kerja yang sama di masjid ketika terjadi shalat berjamaah. Gambaran tersebut merupakan sebuah kesatuan atau organisasi di mana setiap individu menyadari bahwa dirinya adalah satu tim (jamaah) dan tunduk serta patuh pada apa yang dilakukan oleh imam.⁸³

Bentuk kerjasama demikianlah yang dibutuhkan kita dalam melaksanakan aktivitas tiap harinya. Terutama ketika kita belajar kelompok, kerja sama ini sangat mendukung sekali untuk kesuksesan kelompok tersebut.

8. Berjama'ah; Memunculkan Empati

Salah satu aktivitas ibadah yang bisa menumbuhkan rasa empati adalah dengan shalat berjamaah. Dengan memenuhi panggilan adzan di masjid, seseorang tengah mengorbankan segala hal untuk bisa melaksanakan shalat berjamaah. Baik itu kesibukan, dengan rasa malas.

⁸³ Ibid, Hlm : 98--100

Semua halangan dalam diri tersebut berhasil dibuang jauh-jauh demi satu tujuan; berkumpul ke masjid untuk mendirikan shalat berjamaah bersama dengan kaum muslim lainnya. Keinginan mendirikan shalat berjamaah bukan saja sebuah ibadah, namun juga merupakan sebuah rasa persatuan dan kebersamaan. Rasa persatuan dan kebersamaan ini kemudian melahirkan sifat empati bagi sesamanya.

Di dalam praktik berjamaah, antara anggota jamaah dengan jamaah yang lain memiliki tingkat solidaritas, kebersamaan, dan empati yang tinggi. Misalnya, ketika salah satu anggotajamaah tidak hadir, maka anggota lainnya pasti menanyakan ketidakhadirannya tersebut. Menanyakan kabar kehadiran kepada anggota jamaah lainnya tersebut merupakan bentuk solidaritas dan empati kepada sesama anggota jamaah lainnya. Begitu pula, saat anggota jamaah ada yang sakit, maka kaum muslimin lainnya yang biasa menghadiri shalat berjamaah di masjid pasti akan datang menjenguknya sebagai bentuk empati.

Rasa empati terbangun dari kebiasaan melakukan shalat berjamaah di masjid. Rasa empati yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional ini sangat penting sebagai bahan lunak mencapai kesuksesan ketimbang kecerdasan intelektual.⁸⁴ Dengan memiliki empati kita tidak akan bersusah payah untuk berkomunikasi dengan

⁸⁴ Ibid, Hlm : 143-144

orang lain, karena rasa empati tersebut mendorong kita untuk saling merasa dan saling pengertian terhadap sesama.

9. Interaksi Semua Golongan Masyarakat

Pembahasan diatas telah menyebutkan bahwa dalam sholat berjama'ah tidak ada perbedaan mana orang yang kaya, mana orang yang miskin, mana yang kecil, mana yang besar, mana orang yang baru, dan mana yang penduduk asli. Semua orang yang ingin melaksanakan sholat berjama'ah hanya memiliki satu tujuan yakni kekhusukan. Dan ketika sholat berjama'ah selesai dilakukan, tak hentinya orang-orang saling menanyakan kabar pada orang yang lain. Sehingga perbedaan dalam masyarakat tidak menjadi perbedaan bagi mereka.

10. Mengurangi Perselisihan

Perselisihan merupakan sebuah konflik yang menjauhkan atau menyempitkan rezeki. Konflik sangat erat kaitannya dengan perasaan manusia, termasuk perasaan diabaikan, disepelekan, tidak dihargai, ditinggalkan, dan juga perasaan jengkel karena kelebihan beban kerja. Perasaan-perasaan tersebut sewaktu-waktu dapat memicu timbulnya kemarahan. Keadaan tersebut juga akan mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan kegiatannya secara langsung dan dapat menurunkan produktivitas kerja organisasi secara tidak langsung

dengan melakukan banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.⁸⁵

Seusai sholat berjama'ah muslim yang satu dengan muslim yang lainnya saling berjabat tangan untuk saling memaafkan. Sehingga perselisihan yang tadinya datang sebelum sholat berjama'ah akan pudar dengan seringnya kita berinteraksi ketika sholat berjama'ah. Oleh karena itu, sholat berjama'ah sangatlah diperlukan untuk meminimalisir perselisihan tersebut.

K. Metode Penanaman Nilai

Menurut Nurjannah Rianie yang mengutip perkataan Abdurrahman Saleh Abdullah dikatakan bahwasanya ada beberapa metode dalam melaksanakan pendidikan secara umum, artinya bukan metode khusus untuk melaksanakan penanaman nilai, akan tetapi metode yang bisa digunakan pada semua macam pendidikan. Metode tersebut adalah:

1. Metode Cerita dan ceramah

Metode ini ini dilakukan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu materi yang ingin disampaikan kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menceritakan sebuah kejadian yang berhubungan erat dengan materi tersebut. Cerita yang diangkat bisa berupa cerita yang ada di dalam al-Qur'an, kisah Nabi dan Rasul, cerita sejarah Negara dan lain sebagainya.

⁸⁵ Ibid, Hlm : 164

Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan dorongan psikologis kepada peserta didik.⁸⁶ Dengan diceritakan sebuah kisah siswa akan mengerti bagaimana sebuah teori tersebut sebelum siswa tersebut mempraktekannya.

2. Metode Diskusi

Metode ini dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa kemudian siswa diajak untuk mengajukan sebuah pertanyaan dan siswa yang lainnya diajak untuk menjawab pertanyaan yang ada. Untuk batasan pertanyaan dan jawaban ditentukan oleh moderatos atau guru.

Dalam Metode ini pertanyaan yang diajukan mengandung suatu masalah dan tidak bisa terselesaikan hanya dengan satu jawaban saja.⁸⁷ Artinya harus ada beberapa redaksi dari siswa yang lain yang memberikan ulasan jawaban kemudian dirangkum menjadi satu kesimpulan.

3. Metode Tanya Jawab dan Dialog

Metode ini dilakukan dengan penyampaian pembelajaran dengan guru mengajukan pertanyaan dan pelajar atau siswa menjawabnya atau berdialog dengan cara saling bertukar pikiran.⁸⁸ Sebelum dimulai metode ini, biasanya Guru memberikan tugas kepada siswa agar belajar di rumah dan

⁸⁶ Nurjannah Rianie, *Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)*. Jurnal: *Management of Education*, Volume 1, Issue 2, ISSN 977-2442404. Hlm : 112

⁸⁷ Ibid,

⁸⁸ Ibid,

ketika di kelas guru mengawali dengan pemberian materi dan dilanjutkan dengan metode tadi.

4. Metode Perumpamaan atau Metafora

Pengertiannya yakni penjelasan konsep-konsep abstrak dengan makna-makna kongkrit memberi gambaran yang jelas bagi peserta didik.⁸⁹ Dalam menggambarkan konsep abstrak, guru boleh menggunakan gambar biasa seperti peta jika pada pelajaran geografi, bisa pula menggunakan video simulasi kepada siswa, dan yang terakhir bermain simulasi bersama siswa.

5. Metode Hukuman dan Ganjaran

Hukuman adalah metode kuratif artinya tujuan hukuman untuk memperbaiki peserta didik dan bukan untuk balas dendam, hukuman baru digunakan apabila metode yang lainnya tidak berhasil, sebelum dijatuhi hukuman peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk memperbaiki dirinya, hukuman yang dijatuhkan kepada peserta didik, hendaknya dapat dimengerti oleh peserta didik, sehingga ia sadar akan kesalahannya.⁹⁰ Akan tetapi, bukan hanya ketika melaksanakan kesalahan saja yang diberi ganjaran, ketika siswa melakukan tugas dengan baik maka juga harus diberikan ganjaran yang baik pula.

⁸⁹ Ibid, Hlm : 113

⁹⁰ Ibid,

Pada tulisan yang dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi yang juga dikutip oleh Nurjannah Rianie disebutkan bahwasanya ada beberapa metode pendidikan yang yang berdasarkan metode Al-Qur'an dan Hadits yang dapat menyentuh perasaan. Diantaranya adalah :

1. Metode Hiwar (Percakapan) Qur'ani dan Nabawi

Pengertiannya adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik.⁹¹ Tujuan dari guru bermacam-macam, ada sekitar 5 jenis hiwar yang diterangkan oleh Abdurrahman An-Nahlawi kelima hiwar tersebut memiliki pengertian tersendiri.

Pertama adalah Hiwar Khitabi, merupakan dialog yang diambil dari dialog antara Tuhan dengan hamba-Nya. Kedua Hiwar Washfi, yaitu dialog antara Tuhan dengan malaikat atau dengan makhluk gaib lainnya. Yang Ketiga Hiwar Qishashi terdapat dalam al-Qur'an, yang baik bentuk maupun rangkaian ceritanya sangat jelas, merupakan bagian dari Uslub kisah dalam Al-Qur'an. Yang keempat Hiwar Jadali adalah hiwar yang bertujuan untuk memantapkan hujjah atau alasan baik dalam rangka menegaskan kebenaran maupun menolak kebatilan. Yang kelima Hiwar Nabawi adalah hiwar yang

⁹¹ Ibid,

digunakan oleh Nabi dalam mendidik sahabat-sahabatnya.⁹²

Itulah macam-macam hiwar yang dimaksud oleh abdurrahman An-Nahlawi.

2. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

Penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.⁹³ Metode ini merupakan cara yang efektif untuk memberikan penyentuhan hati melewati kisah seperti perjuangan Nabi Ibrahim.

3. Metode Amtsal (perumpamaan) Qur-'ani

Penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an.⁹⁴ Dalam hal ini bisa diberikan contoh apa saja akan tetapi dikaitkan dengan tema dalam pembelajaran di kelas.

4. Metode keteladanan

Pada dasarnya, siswa tidak hanya belajar memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa, akan tetapi juga melihat kebiasaan guru dan mencontoh kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, guru harus memberikan teladan yang baik karena guru adalah panutan siswa.

⁹² Ibid

⁹³ Ibid,

⁹⁴ Ibid,

5. Metode Pembiasaan

Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan, jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.⁹⁵ Metode pembiasaan ini biasanya dilakukan ketika ada suatu program yang harus dijalankan setiap harinya sehingga membutuhkan engulangan terus-menerus.

6. Metode Ibrah dan Mau'izah

Metode Ibrah adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan metode Mau'izah adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.⁹⁶ Bisa dikatakan metode ibrah merupakan pelatihan untuk menggunakan kemampuan berfikirnya dalam berkreasi, sedangkan metode Mau'izah adalah menerangkan sesuatu dengan mengambil sisi positif dan negatif suatu perkara.

⁹⁵ Ibid, Hlm : 114

⁹⁶ Ibid,

7. Metode Targhib dan Tarhib

Metode Targhib adalah penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup akhirat. Tarhib adalah penyajian bahan pembelajaran dalam konteks hukuman akibat perbuatan dosa yang dilakukan.⁹⁷ Proses ini bertumpu pada kehidupan sesudah dunia atau istilahnya adalah alam akhirat.

L. Upaya Pelestarian

Upaya dalam melestarikan sebuah nilai adalah hal yang semestinya harus dilakukan oleh seorang guru kepada siswa agar dalam mengembangkan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Upaya ini bukan hanya pada pembelajaran di kelas saja yang meliputi penggunaan media yang tepat bagi pembelajaran siswa saja, akan tetapi juga menyangkut bagaimana kita menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitar kita.

Salah satu upaya yang bisa dilaksanakan untuk melestarikan nilai menurut Ridwan adalah dengan menggunakan metode Tadzkirah. Metode tadzkirah adalah gabungan dari beberapa metode pembelajaran yang bisa melestarikan nilai-nilai. Kesembilan metode tersebut tersembunyi di balik nama tadzkirah itu sendiri, dimana huruf awal dari nama metode dicantumkan di terbentuklah nama dengan maksud kompleks yakni metode tadzkirah.

⁹⁷ Ibid,

Berikut pemaparan ke-9 metode tadzkirah sesuai dengan urutan huruf dalam kata tadzkirah:

1. T = Tunjukan Teladan

Tunjukkan teladan merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena pada dasarnya dalam berinteraksi dengan orang lain, perilaku lah yang pertama kali diketahui oleh orang lain. Jika itu adalah anak didik kita sendiri pastinya anak didik tersebut akan ikut berperilaku seperti gurunya. Dalam hal ini kita berusaha untuk menjadi panutan bagi anak didik kita supaya bisa meniru perilaku kita yang dinilai baik oleh diri kita dan orang lain sekitar kita.

2. A = Arahkan

Pengarahan disini lebih menitik beratkan kepada pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kekurangan baik di bisang akademik seperti kurang memahami pelajaran, maupun di bidang non akademik seperti keaktifan ketika berada di dalam kelas. Pemberian bantuan ini tidak boleh dilakukan hanya untuk beberapa siswa saja, akan tetapi harus kompleks meliputi seluruh anak didiknya.

3. D = Dorongan

Dorongan yang dimaksud adalah dorongan dalam hal memotivasi siswa. Pada dasarnya ketika siswa mengalami depresi atau penurunan mental, maka segi akademik dan non

akademiknya pun juga akan turun. Pada saat inilah guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar membangkitkan semangat dan menghilangkan depresi serta meningkatkan mental siswa.

4. Z = Zakiyah

Zakiyah adalah upaya untuk menanamkan nilai. Nilai disini masih umum, jadi bisa nilai karakter, nilai budaya, nilai kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Penanaman nilai juga membutuhkan metode yang telah dijelaskan di materi sebelumnya.

5. K = Kontinuitas

Kontinuitas atau pembiasaan merupakan hal yang harus dilakukan apabila ingin mencapai suatu tujuan yang lebih baik lagi. Tujuan dari pembiasaan sendiri adalah untuk memunculkan dan melestarikan sebuah sikap.

6. I = Ingatkan

Setelah dilakukan metode-metode yang dijelaskan sebelumnya, setelah itu diingatkan atau bisa dikatakan diawasi atau dikontrol. Jika ada sesuatu yang butuh untuk dilakukan pengarahan, maka harus ada tindakan pengarahan, jika butuh untuk dilakukan penghargaan, maka harus ada tindakan penghargaan dan jika butuh diberi hukuman maka harus ada tindakan sanksi.

7. R = Repetisi

Repetisi ini mirip dengan pembiasaan. Letak perbedaannya adalah repetisi lebih kepada bagaimana memberikan sebuah pelajaran dan perilaku yang dianggap perlu untuk diulang-ulang, jika tidak maka tidak perlu untuk melakukan repetisi. Tapi lebih baik untuk dilakukan

8. A (baca: O) = Organisasikan

Pengorganisasian yang dimaksud adalah memadukan antara pengetahuan siswa dengan pengalaman yang telah diperoleh siswa. Sehingga pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi juga memadukannya dengan pengalaman yang ada sehingga mencapai hasil yang maksimal.

9. H = Heart⁹⁸

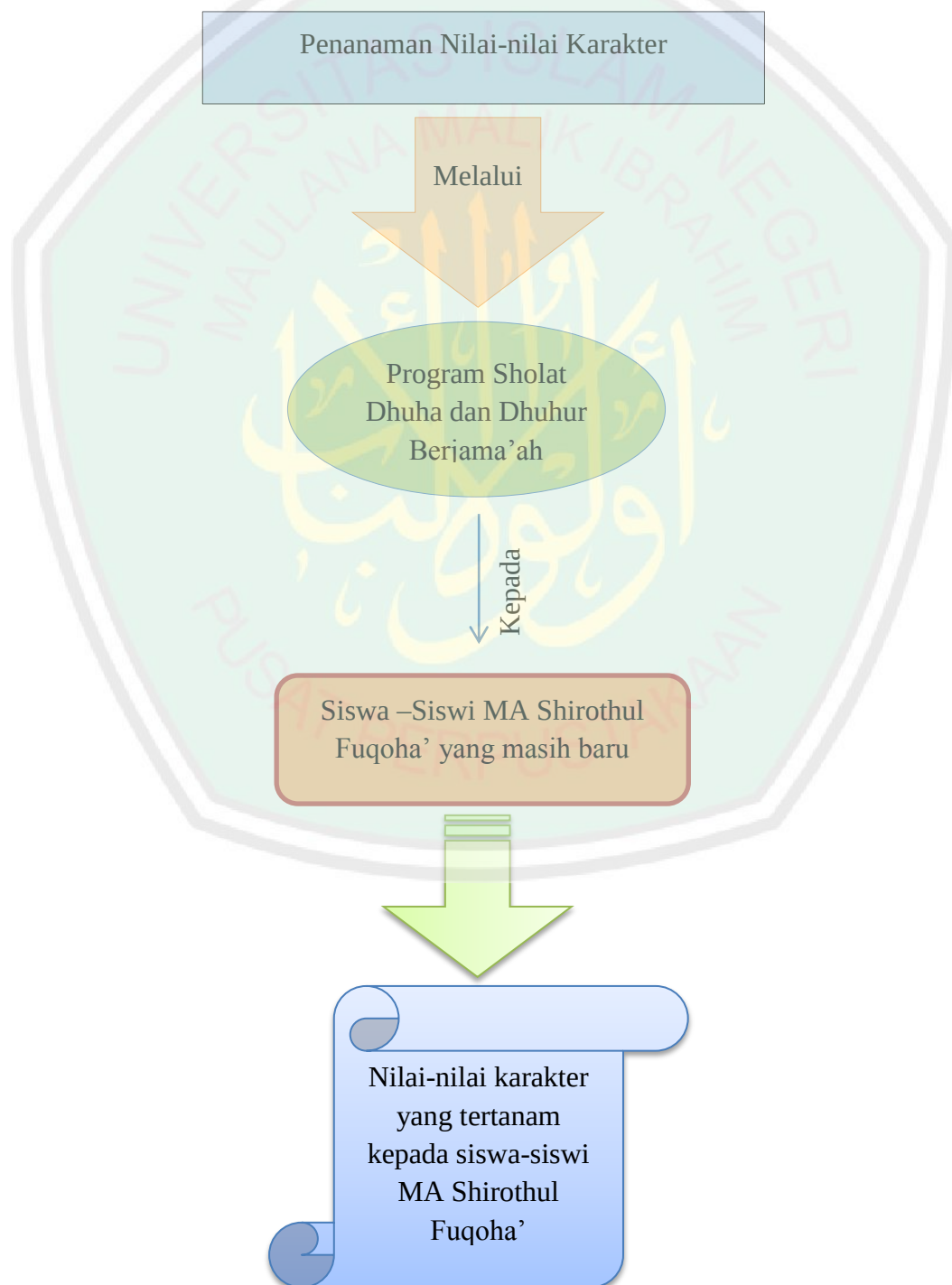
Mengedepankan hati terlebih dahulu. Artinya, anak didik tidak diperlakukan dengan perlakuan yang kasar, tapi harus lemah lembut dan penuh kasih sayang. Sehingga bukan mengedepankan marah yang memecah memecah belah hubungan. Hubungan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang harmonis akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif pula.

⁹⁸ Ridwan, *Model Tadzkirah Dalam Menumbuhkan Dan Mengembangkan Nilai Nilai Karakter Anak Usia Dini*. EFEKTOR ISSN. 2355-956X ; 2355-7621, Jurnal Nomor 29, Mei Tahun 2017. Hlm : 47-48

M. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir membantu memudahkan dalam memahami alur dan menunjukkan maksud dari penelitian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam alur berikut:

Tabel 2 2 : Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif dengan metode Studi kasus (*case study*.) yang merupakan satu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁹⁹ Peneliti memilih jenis penelitian ini dikarenakan data yang akan diperoleh membutuhkan kehadiran peneliti untuk mengamati kegiatan tersebut. Artinya, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data yang diperlukan untuk keabsahan dan ke-valid-an data tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pengamat penelitian. Dikarenakan objek yang diteliti adalah kegiatan di luar kegiatan kelas, sehingga lebih menitik beratkan kepada pengamatan, observasi dan pewawancara.

⁹⁹ <http://tationk.blogspot.co.id/2015/01/jenis-jenis-penelitian-kualitatif-dan.html>, (Senin, 05 Desember 2016, jam 14.25)

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MA Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang. Peneliti memilih lokasi ini karena sangat dapat terjangkau dan sudah banyak mengenal para Guru.

D. Data Dan Sumber Data

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mencari dan mengumpulkan data dimana penelitian dilakukan. Yang kemudian diolah untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Kegiatan Sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Atau bisa disebut dengan data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Pada penelitian ini berarti pengamatan secara langsung kepada subyek penelitian melalui observasi dan wawancara kepada subyek penelitian dan pihak-pihak terkait. Untuk data tambahan, peneliti mendokumentasikan beberapa sumber data yang lain, terutama berupa dokumen-dokumen yang ada.

Peneliti juga mengumpulkan data sekunder, yang dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah. Data sekunder ini adalah penyempurna dan penunjang data yang telah tersedia, dimana data sekunder biasanya dapat diperoleh di bagian TU (Tata Usaha) madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting untuk melakukan sebuah penelitian, dikarenakan tanpa ada data penelitian juga

tidak bisa dilakukan. Berikut teknik-teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁰⁰ Bisa dikatakan, wawancara adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seperangkat sekolah yakni kepala sekolah, Guru, dan Pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Wawancara ini dilakukan lantaran peneliti ingin mengetahui sebuah data yang tidak bisa diperoleh meskipun telah melakukan sebuah pengamatan.

2. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah. Observasi bisa terbuka (semua orang tahu bahwa mereka sedang diamati) atau terselubung (tidak ada yang tahu mereka sedang diamati dan pengamat yang tersembunyi).¹⁰¹ Observasi dilakukan agar peneliti menemukan sendiri sesuai dengan teori yang telah didapatnya dan peneliti dapat terjun langsung untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah tersebut, sehingga dapat memperoleh data yang valid.

¹⁰⁰ Muhammad Yaumi & Mujiono Damopoli, *Action Research : teori, model dan aplikasi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm : 101

¹⁰¹ Ibid, hlm : 112-113

3. Dokumen

Dokumen merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif. Dokumen mencakup catatan umum dan rahasia yang mencakup surat kabar (koran), risalah, bukti tertulis kegiatan (rapat, diskusi, rancangan kurikulum), catatan harian tentang sejarah perkembangan sekolah atau lembaga pendidikan, surat, brosur, pengumuman, kliping, diary, sumber-sumber yang dimuat di web site, web-blog, e-mail, dan sejenisnya.¹⁰² Dokumen merupakan data yang tidak akan berubah meskipun peneliti datang atau tidak, sehingga ke-valid-an data dapat diperoleh. Akan tetapi kita harus mencari orang-orang terkait agar tahu maksud dari sebuah dokumen tersebut.

F. Analisis Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data-data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan realita atau fenomena yang ada.

Analisis data memuat beberapa komponen. Yakni :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang ada 3 komponen (wawancara, observasi, dan dokumen) dan telah diterangkan secara rinci di pembahasan diatas,

¹⁰² Ibid, hlm : 121

2. Reduksi Data

Dalam penelitian lapangan biasanya data masih bersifat umum dan harus diringkas atau dirangkum dalam suatu kalimat yang menjelaskan keseluruhan. Sehingga membutuhkan Reduksi data untuk melakukan peringkasan atau perangkuman tersebut. Miles dan Huberman menyatakan reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkripsi.¹⁰³ Pada penelitian ini berarti proses merangkum data yang diperoleh di lapangan meliputi data wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menjadi data inti yang mudah dipahami dan bisa di proses dalam langkah berikutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data (data display) mencakup berbagai jenis tabel, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Tujuannya yaitu untuk membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu, sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan datanya.¹⁰⁴ Dalam pelaksanaannya, penyajian data ini membutuhkan banyak waktu, karena kejelian dalam penyajian harus dilakukan secara valid, sehingga data yang telah direduksi bisa dibaca dengan jelas dan dapat memuat keseluruhan data yang telah diperoleh.

¹⁰³ Ibid, hlm : 138

¹⁰⁴ Ibid, hlm : 143

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dua langkah sebelumnya merupakan dasar pijakan dalam mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Secara sederhana, penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Adapun verifikasi dalam penelitian antara lain penggunaan data empiris, observasi, tes, atau eksperimen untuk menentukan kebenaran atau pembenaran rasional terhadap hipotesis.¹⁰⁵ Pada penelitian ini penarikan kesimpulan didasarkan kepada teori yang sudah ada dan temuan pada lapangan untuk menjawab masalah yang dipaparkan diatas.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun Tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui seberapa besar nilai-nilai karakter yang ada pada sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah yang dilakukan secara rutin dan kontinyu. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk membahas tema yang ada tersebut

b. Memilih lokasi Penelitian

¹⁰⁵ Ibid, Hlm : 145

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di MA Shirothul Fuqoha' sepanjang Gondanglegi Malang.

c. Mengurus perizinan

Perizinan disini berarti meminta surat pengantar dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang dan diberikan kepada Subyek penelitian yang pada pembahasan ini adalah MA Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang.

d. Menjajagi dan melihat keadaan

Karena lokasi penelitian dengan tempat peneliti tinggal adalah satu Yayasan maka keadaan sangat mendukung untuk dilakukan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Kepala Sekolah, Para Guru, Ketua Yayasan, dan pihak-pihak yang telah dikenal lama dengan peneliti. ukan yaitu menentukan narasumber.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan

Latar penelitian ini adalah; latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati,

latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.

Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.

Hubungan peneliti dengan Narasumber adalah bisa dikatakan sebagai seorang Guru dan Seorang Murid karena Berada pada satu Yayasan.

Waktu yang dibutuhkan yakni sejak disetujuinya proposal ini sampai peneliti menemukan titik temu atau titik hasil dari penelitian ini.

b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperanaktif dalam pengumpulan sumber data. Disini peneliti aktif sebagai pengamat dan pewawancara serta dokumentasi.

3. Pengolahan Data

a. Analisis Data

Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan dilapangan.

b. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

c. Narasi Hasil Analisis

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti menggunakan metode deskriptif-analitis.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Sejarah berdirinya MA Shirotul Fuqoha' dimulai dengan percakapan oleh K.H. Muhammad Dahlan Ghoni yang menjadi Pengasuh Pondok Pesantren Salafiy Shirothul Fuqoha' dengan alumni santrinya yang bernama Ustad Khoirul Umam yang tidak formal¹⁰⁶, artinya percakapan ini dilakukan ketika Pak Umam “Sowan”¹⁰⁷ untuk halal-bihalal dan dimintai pendapat Oleh Kyai Mad¹⁰⁸ tentang idenya yang ingin mendirikan sebuah lembaga formal.

Adapun ide ini sebenarnya sudah disampaikan oleh Gus Najib¹⁰⁹ beberapa tahun silam, akan tetapi baru bisa dicetuskan lagi pada tahun 2016 kemarin. Ide ini dilandasi dengan beberapa alasan, yang pertama yakni untuk mengantisipasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dicetuskan pada tahun mendatang. Yang kedua, pondok pesantren merupakan benteng terkuat untuk menghadapi degradasi moral yang dialami masyarakat setempat. Yang ketiga, pondok pesantren dinilai kurang menarik apabila tidak ada lembaga formal di dalamnya.¹¹⁰

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Umam

¹⁰⁷ Sowan = Istilah untuk mengunjungi Kyai, Ustadz, atau orang yang dihormati

¹⁰⁸ Panggilan K.H. Muhammad Dahlan Ghoni

¹⁰⁹ Adik kandung dari K.H. Muhammad Dahlan Ghoni

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Ahmad

Setelah dipertimbangkan dengan baik, akhirnya beberapa alumni PPS Shirothul Fuqoha' diantaranya, Ustadz Arif Rahman, Ustadz Ahmad, dan Ustadz Umam, dikumpulkan langsung oleh K.H. Muhammad Dahlan Ghoni dalam musyawarah kecil. Untuk membentuk sebuah yayasan yang pada saat itu masih belum ada.

Setelah musyawarah kecil beberapa kali dilaksanakan, maka diadakanlah musyawarah besar yang dihadiri oleh banyak alumni, diantaranya Gus Najib, Gus Shofiyullah, Gus Syamsul Mu'in, Ustadz Musta'in, Ustadz Arif Rahman, Ustadz Ahmad, Ustadz Fajar, serta alumni senior lainnya. Dalam musyawarah besar ini dihasilkan beberapa keputusan, yang pertama yakni pengangkatan K.H. Muhammad Dahlan Ghoni sebagai pendiri yayasan, Ustadz Arif sebagai Ketua yayasan, Ustadz Umam sebagai pembina, dan Gus Syamsul Mu'in sebagai Kepala Madrasah. Yang kedua adalah penetapan pengampu semua mata pelajaran.

Setelah disurvey oleh KEMENAG Kabupaten dan hanya mendapat surat izin operasional, 2 pengurus Kemenag meyakini bahwa MA Shirothul Fuqoha' akan bisa dilangsungkan pembelajaran, sehingga MA Shirothul Fuqoha' mulai membuka pendaftaran bagi siswa baru. Pada awal pembukaan pendaftaran sampai hari masuk kurang dari satu bulan, masih belum memenuhi kuota siswa yang telah ditetapkan oleh Kemenag, yakni 32 siswa. Setelah ditunggu sampai 2 minggu, masih belum memenuhi

kuota. Dan akhirnya semua Pengurus MA Shirotul Fuqoha' mengadu kepada K.H. Muhammad Dahlan Ghoni selaku pendiri yayasan.

Dan alhamdulillah, sebelum madrasah masuk, siswa sudah mencapai kuota, yakni ada 51 siswa yang dibagi 2 kelas. Sehingga pembelajaran di MA Shirotul Fuqoha' bisa dilaksanakan dengan lancar dan MA Shirotul Fuqoha' sendiri sudah diakui karena telah memenuhi kriteria pendirian sebuah madrasah.

2. Profil Madrasah

a. Nama Madrasah	:	MA Shirotul Fuqoha'
b. NSM	:	131235070062
c. NPSN	:	-
d. Status	:	Swasta
e. Tahun didirikan	:	2016
f. Status Akreditasi	:	-
g. Tahun Akreditasi	:	-
h. Nama Kepala Madrasah	:	Syamsul Mu'ien S.Pd.I
i. Masa Kerja Kepala Madrasah	:	2 tahun
j. Alamat Madrasah	:	Jl. Basuki Rahmat No. 104 Sepanjang
k. Nomor Telepon	:	(0341) 876078 - 0812 3332 4446
l. Email	:	ma.shirothulfuqoha@gmail.com
m. Desa	:	Sepanjang
n. Kecamatan	:	Gondanglegi
o. Kode Pos	:	65174
p. Kabupaten	:	Malang
q. Propinsi	:	Jawa Timur

3. Visi Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Visi

“Terwujudnya generasi muslim *ahlussunnah wal jama'ah* yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berwawasan luas serta berdaya saing dalam era global”

Indikator Visi

- 1) Lingkungan madrasah yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran
- 2) Kegiatan di madrasah menunjukkan Kultur Keislaman ala Pondok Pesantren
- 3) Inovasi kurikulum yang mampu mengoptimalkan multi kecerdasan siswa
- 4) Prestasi akademik dan non akademik yang semakin meningkat
- 5) Peningkatan mutu lulusan
- 6) Sarana prasarana pengembangan Sumber Daya Pendidikan yang memadai
- 7) Kegiatan-kegiatan ilmiah dilakukan secara terus menerus
- 8) Kebiasaan siswa yang menunjukkan pribadi mandiri dan berakhlakul karimah
- 9) Kerjasama dengan masyarakat terjalin dengan saling menguntungkan

b. Misi Madrasah

Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq. Sedangkan misi dari penyelenggaran pembelajaran dan pendidikan di MA Shirothul Fuqoha' sepanjang terurai sebagai berikut:

- 1) Mendesain pembelajaran yang berorientasi ibadah
 - 2) Membangun lingkungan yang berakhlakul karimah
 - 3) Memperkuat pemahaman ajaran islam ahlussunnah waljama'ah
 - 4) Mengkolaborasikan pengetahuan umum dan agama dalam proses pembelajaran
 - 5) Membekali Peserta Didik dengan Skill dan Teknologi Modern
4. Tujuan Madrasah

Untuk merealisasikan visi dan misi madrasah, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
- b. Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku Islami.
- c. Membentuk Madrasah Berprestasi yang selalu menjadi pilihan pertama masyarakat.

- d. Mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif.
- e. Mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan.
- f. Melaksanakan penilaian secara berkelanjutan.
- g. Meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan.
- h. Meningkatkan prosentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 %
- i. Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri baik melalui jalur SPMB maupun PMDK.
- j. Menciptakan inovasi pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia sehingga KBM berjalan efektif dan efisien.
- k. Terciptanya budaya baca yang semakin meningkat
- l. Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian dan mendokumentasikan hasilnya dalam bentuk Karya Ilmiah.
- m. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling.
- n. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami.
- o. Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler

- p. Memiliki sistem manajemen dan Job deskripsi Organisasi yang jelas.
- q. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan guna peningkatan mutu madrasah baik fisik maupun non fisik.



5. Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4 1 : Kesimpulan Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah

NO	KESIMPULAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA	PROFIL
1	Kondisi lahan madrasah a. Sesuai dengan rasio siswa b. Tidak sesuai dengan rasio siswa c. Dekat dengan pemukiman warga/peserta didik d. Jauh dari pemukiman warga/peserta didik	Kondisi lahan tidak sesuai dengan rasio siswa namun dekat dengan pemukiman warga/peserta didik
2	Kondisi bangunan madrasah a. Sesuai dengan rasio siswa b. Tidak sesuai dengan rasio siswa	Kondisi bangunan madrasah tidak sesuai dengan rasio siswa
3	Tingkat keamanan lokasi lahan bangunan	Keamanan lokasi bangunan sangat baik
4	Kondisi parabol madrasah/ruang tiga tahun madrasah a. Jenis dan deskripsinya sesuai dengan standar nasional pendidikan b. Jenis dan deskripsinya tidak sesuai dengan standar nasional pendidikan c. Sesuai dengan rasio siswa d. Tidak Sesuai dengan rasio siswa	Ruang dan perabot madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan dan rasio siswa

5	Kondisi perpustakaan, jumlah buku dan judulnya, perbandingan jumlah buku dengan peserta didik tiga tahun terakhir - Sesuai dengan rasio siswa - Tidak sesuai dengan rasio siswa	Kondisi perpustakaan, jumlah buku dan judulnya, perbandingan jumlah buku dengan peserta didik tiga tahun terakhir tidak sesuai dengan rasio siswa
6	Macam-macam laboratorium yang dimiliki madrasah dan kondisinya saat ini meliputi: - Laboratorium - Laboratorium IPA - Laboratorium IPS - Laboratorium FISIKA - Laboratorium KIMIA - Laboratorium KIMIA - Laboratorium KOMPUTER - Laboratorium BAHASA - Tidak memiliki - Kondisi - Baik dan sesuai dengan rasio siswa	laboratorium yang dimiliki madrasah dan kondisinya saat ini meliputi: - Laboratorium IPA - Laboratorium Komputer - Laboratorium Multimedia Masing-masing laboratorium dalam kondisi baik dan sesuai dengan rasio siswa

	- Rusak dan sesuai dengan kondisi siswa - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan tidak sesuai dengan rasio siswa	
7	Jenis dan kondisi ICT yang dimiliki oleh madrasah untuk menunjang pembelajaran dan kondisi saat ini a. Kondisi - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan sesuai dengan kondisi siswa - Baik dan tidak sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan tidak sesuai dengan rasio siswa b. Jenis 	ICT yang dimiliki madrasah untuk menunjang pembelajaran berupa LCD dan layar sejumlah 3 set dalam keadaan baik namun tidak sesuai dengan rasio siswa.
8	Kondisi peralatan pembelajaran tiga tahun terakhir - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan sesuai dengan kondisi siswa - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan tidak sesuai dengan rasio siswa	Peralatan pembelajaran tiga tahun terakhir baik dan sesuai dengan rasio siswa

9	Kondisi sarana penunjang administrasi madrasah tiga tahun terakhir - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan sesuai dengan kondisi siswa - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan tidak sesuai dengan rasio siswa	Sarana penunjang administrasi madrasah tiga tahun terakhir baik dan sesuai dengan rasio siswa
10	Kondisi prasarana madrasah tiga tahun terakhir - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan sesuai dengan kondisi siswa - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan tidak sesuai dengan rasio siswa	Prasarana madrasah tiga tahun terakhir baik dan sesuai dengan rasio siswa
11	Kondisi sanitasi madrasah tiga tahun terakhir - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan sesuai dengan kondisi siswa - Baik dan sesuai dengan rasio siswa - Rusak dan tidak sesuai dengan rasio siswa	Kondisi sanitasi madrasah tiga tahun terakhir baik dan sesuai dengan rasio siswa
12	Komite madrasah terlibat dalam mendukung pencapaian standar sarana dan prasarana	Komite madrasah terlibat dalam pencapaian standar sarana dan prasarana

6. Data Guru, Pembina Ekstrakurikuler, dan Karyawan

Tabel 4 2 : Data Guru, Pembina Ekstrakurikuler dan Karyawan Tahun 2016/2017

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	Syamsul Mu'ien, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Fikih	S1 (Strata 1)
2	Dr. Afifuddin, S.Ag., M.Si	Waka Kurikulum	Sosiologi	S3 (Doktoral)
3	Mulyadi, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	Aswaja	S1 (Strata 1)
4	Syukron Amin, S.Pd.I	Waka Sarpras	SKI	S1 (Strata 1)
5	Khairul Luthfi, S.Pd.I	Wali Kelas X-A	Bahasa Arab	S1 (Strata 1)
6	Ika Mufarrihah, S.Pd	Wali Kelas X-B	Ekonomi / Sejarah	S1 (Strata 1)
7	Ahmad, S.Pd.I	Guru Mapel	Geografi	S1 (Strata 1)
8	Risna Khoirotul U, S.Sos.I.	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S1 (Strata 1)
9	Muhammad Yusuf, S.Pd I	Guru Mapel	Seni Budaya	S1 (Strata 1)
10	Alaik Idzham Kholid, S.Pd	Guru Mapel	Biologi	S1 (Strata 1)
11	M.Alwi Romdloni, S.Kom	Guru Mapel	TIK / Kimia	S1 (Strata 1)
12	Budiono Adillah T, S.Pd. I	Guru Mapel	Bahasa Jawa	S1 (Strata 1)
13	Ahmad Maftukhin, S.Pd.I	Guru Mapel	Penjaskes	S1 (Strata 1)
14	Nur Kholis, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S1 (Strata 1)
15	Ahmad Khoiron, S.Pd.I	Guru Mapel	Fisika	S1 (Strata 1)
16	Maulana Shodiq, S.Pd.I	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S1 (Strata 1)
17	Dewi Ismiyatun Naimah, S.Si	Guru Mapel	Matematika	S1 (Strata 1)
18	Ahmad Fauzi, S.Hum	Guru Mapel	PKn	S1 (Strata 1)
19	Shofiyulloh	Guru Mapel	Akidah Akhlak	SLTA
20	Nasrulloh Jamaluddin	Guru Mapel	Penjaskes	SLTA
21	Mudzakir	Guru Mapel	Al Quran Hadits	SLTA
22	Mas'ud, S.Pd.I	Pembina Ekskul	Ulumul Quran	S1 (Strata 1)
23	Umar Mahfuddin	Pembina Ekskul	Al Banjari	SLTA

24	A Vikhas Busthomi	Pembina Ekskul	Pramuka	SLTA
25	Mujahidin Farid, S.Pd	Kepala Tata Usaha	-	S1 (Strata 1)
26	Durrotun Nafisah	Sekretaris	-	SLTA
27	Luluk Musyarofah	Bendahara	-	SLTA
28	Halimatus Sa'diyah	Pustakawati	-	SLTA
29	Rofiatul Fatimah	Pustakawati	-	SLTA
30	Ulumudin An Nafi'	Kebersihan	-	SLTA

7. Data Siswa

Data Siswa Tahun 2016/2017

Siswa Laki-laki : 20

Siswi Perempuan : 31

Tabel 4.3 : Data Siswa Tahun 2016/2017

No	NIS	NISN	Nama	Kelas
1	1	0003242119	Aisyatul Hamimah	X-A
2	2	0007090206	Achmad Fathoni	X-A
3	3	9993887352	Alvi Rif'atul Ilmi	X-A
4	4	9993887352	Burhanuddin	X-A
5	5	9998650218	Cahya Maulidan	X-A
6	6	9993329358	Diny Iliyin Nafisa	X-A
7	7	0003246953	Fatimatuz Zahro Ilbatul	X-A
8	8	0010125369	Fina Nabila	X-A
9	9	0010129103	Fuadah Hasanah	X-A
10	10	0003361336	Ida Farida	X-A
11	11	0014218327	Izzatul Musyahadah	X-A
12	12	0007036846	Jihad Maulana Rahman	X-A
13	13	0012795338	M. Akhlis Nazman Latif Amami	X-A
14	14	9993828517	M. As'ad	X-A
15	15	0004128239	M. Choirul Anam	X-A
16	16	0012699705	M. Hanif Aslam Ubaidilla	X-A
17	17	0010047079	Mamluatur Rohmah	X-A
18	18	0012731687	Mochamad Munirul Ircham	X-A
19	19	9998376568	Nur Azizah Lestari	X-A
20	20	0010126287	Nur Izza Safira	X-A
21	21	0010125352	Rizky Amanda	X-A

22	22	0010087009	Roisudin	X-A
23	23	0005780039	Sa'dan Zumar	X-A
24	24	0012759296	Sintya Windy Dwi Ariyanti	X-A
25	25	0028936352	Winda Maulida	X-A
26	26	0007438582	Ahmad Ikbil Maulana	X-B
27	27	0018932543	Anisah Adiana	X-B
28	28	0003361978	Binti Nur Faiqoh	X-B
29	29	0018997915	Eva Nurdiana	X-B
30	30	0003260132	Firdausiyah	X-B
31	31	0004106201	Irma Lutfiah	X-B
32	32	0004720267	Khurin In	X-B
33	33	0003728671	Lisna Khoirun Nawa	X-B
34	34	0012875169	M. Ilham Chasani	X-B
35	35	0003249854	M. Zainul Roziqin	X-B
36	36	0012874631	Mahfudz Alfi Salam	X-B
37	37	0013051570	Manda Meilani	X-B
38	38	115330907	Maulana Yusuf	X-B
39	39	0004229913	Moh. Fuad khoiri	X-B
40	40	9996178268	Muarif	X-B
41	41	0014361752	Muhammad Dzakwan N	X-B
42	42	0007371439	Nuary Mega Dewanti	X-B
43	43	0003209655	Nur Rosidatul Islamiyah	X-B
44	44	0003260131	Riadhotul Hasanah	X-B
45	45	0007354405	Rokhim Nur Miftah	X-B
46	46	9993328157	Sayyida Aisyah	X-B
47	47	9993329884	Shoimatul Fitri	X-B
48	48	0003249934	Sirojuddin Abbas	X-B
49	49	9993266417	Siti Asiyah	X-B
50	50	0011460534	Yusi Ananda Maharani	X-B
51	51	0003362015	Zamrudatul Hikmah	X-B

8. Struktur Organisasi



Gambar 4 1 : Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam Sholat Dhuha dan Dhuhur menurut Ustadz Ahmad, Ustadz Khoirul Luthfi dan Ustadz Khoirul Umam

Pemaparan nilai-nilai sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah ini tidak langsung dijabarkan secara kompleks, akan tetapi dijabarkan sesuai dengan pendapat guru yang telah dipilih oleh peneliti.

Pemaparan yang pertama yakni nilai-nilai sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah menurut pendapat Ustadz Ahmad. Sebelum masuk pada nilai-nilainya, Ustadz Ahmad menjelaskan mengapa program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah ini dilaksanakan, sebagai berikut:

“....Sebenarnya program ini ada kaitannya dengan Kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan K-13. Di dalam K-13 ditekankan bahwa dalam pendidikan harus ada pembiasaan, ini merujuk pada kompetensi inti pertama yang dikembangkan menjadi 4 kompetensi inti, dan pembiasaan ini masuk pada kompetensi inti yang ke-3 yaitu sikap. Oleh karena itu, dengan adanya dasar itu program ini dilaksanakan, bahkan ada yang usul kalau semua guru harus tahu mengenai waktu sholat dhuhur agar pelajarannya juga disesuaikan dengan kegiatan sholat dhuhur....”¹¹¹

Bersumber dari itu, program ini berarti sudah ada yang mendasari, sehingga program ini sangat layak untuk diterapkan di madrasah ini.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah ini yakni:

a. Memudahkan rezeki

“...Barang siapa yang senantiasa sholat dhuha maka oleh Allah dilancarkan rizqinya...”¹¹²

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad pada Selasa, 18 Juli 2017, pukul 19.30

¹¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad pada Selasa, 18 Juli 2017, pukul 19.30

Do'a merupakan tuntutan dari ikhtiyar kita dalam melaksanakan kehidupan sehari. Jadi sebelum kita melaksanakan ikhtiyar/usaha, kita memanjatkan do'a terlebih dahulu kepada Allah agar dalam berikhtiyar/berusaha mencari ilmu atau rizki diberi hidayah dan kemudahan.

Dalam artian luas, berarti rizki bukan hanya berupa materi yang berupa harta saja, akan tetapi kesehatan, waktu, kekuatan, pikiran dan lain-lain juga termasuk rizki. Sehingga ketika dikaitkan dengan siswa yang sedang menuntut ilmu, maka rizki ini menjadi penunjang untuk memudahkan masuknya ilmu kepada siswa tersebut.

b. Semangat

“...Mengapa dalam sholat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah? Padahal sholat dhuha tidak dianjurkan untuk berjama'ah?, ini karena untuk menumbuhkan semangat dari dalam diri siswa...”¹¹³

Semangat dari mana?, klo kita cobah tela'ah lebih mendalam sedikit. Ketika ada sebagian besar seseorang melakukan suatu hal, maka dengan sendirinya orang yang lainnya juga ikut melakukan hal tersebut.

Oleh sebab itu, ketika banyak siswa yang mendominasi untuk melaksanakan berjama'ah, maka akan ada semangat dari yang lain untuk melakukannya juga.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad pada Selasa, 18 Juli 2017, pukul 19.30

c. Memudahkan Mengkoordinir Siswa

“...Dan yang kedua adalah memudahkan pengkoordiniran siswa untuk melakukan sholat secara rutin...”¹¹⁴

Pengkoordiniran dalam melaksanakan suatu program merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Mengapa demikian? Karena seiring waktu, suatu program yang tidak dikoordinir akan menurunkan kualitasnya, dan program itu lama-kelamaan akan hilang. Oleh karena itu, pengkoordinasi ini sangatlah penting dilakukan.

Jika siswa sudah bisa di koordinasi dengan adanya program sholat dhuha berjama'ah, maka dalam pelaksanaan pembelajarannya pun juga bisa tepat waktu, mengingat ketika selesai melaksanakan sholat dhuha, para siswa akan bersama-sama menuju ke ruang kelas masing tanpa ada yang ketinggalan/terlambat.

d. Kebersamaan

“...Jadi dalam sholat yang dilakukan berjama'ah itu juga mengandung nilai kebersamaan...”¹¹⁵

Kebersamaan yang muncul dalam hal ini dikarenakan program ini tidak dilakukan secara individual, akan tetapi harus ada yang memimpin sholat (Imam) dan ada yang

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad pada Selasa, 18 Juli 2017, pukul 19.30

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad pada Selasa, 18 Juli 2017, pukul 19.30

mengikutinya (Makmum). Ini merupakan nilai yang menumbuhkan nilai kebersamaan dari dalam diri siswa. Sehingga dalam kesehariannya, mereka akan merasa ada yang kurang jika tidak bersama teman-teman mereka.

e. Disiplin

“...Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah bisa membentuk kedisiplinan siswa...”¹¹⁶

Kedisiplinan yang pertama sudah di bahas diatas, yakni dapat mengkoordinir siswa dalam melaksanakan kegiatan pagi dan siangnya. Selanjutnya, siswa juga bisa mengatur waktu agar bagaimana mulai kegiatan pagi hingga siang hari bisa dilaksanakan dengan baik, sehingga kedisiplinan waktu bisa dimiliki oleh siswa.

f. Bertanggung Jawab

Program sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah ini merupakan hal yang diwajibkan oleh MA Shirotul Fuqoha' kepada para siswanya. Siswa MA Shirotul Fuqoha' bisa melakukan sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah ini dengan rutin apalagi tanpa perlu harus disuruh-suruh oleh guru. Jadi bisa dikatakan bahwasanya siswa MA Shirotul Fuqoha' sudah melaksanakan tanggung jawabnya. Jika sudah ditanamkan sejak masuk MA, maka dalam hal apapun akan tertanam sifat tanggung jawab dalam dirinya.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad pada Selasa, 18 Juli 2017, pukul 19.30

g. Berusaha Sekeras Mungkin

Program yang apabila telah diwajibkan, maka dalam akan ada usaha untuk melaksanakannya, jika tidak, maka akan ada tindakan dari bagian kesiswaan untuk menertibkan siswa tersebut. Al hasil, siswa akan berusaha untuk selalu melakanakan program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

h. Menitik Beratkan Praktek

Pada teorinya, jika ada adzan berkumandang maka sebagai umat muslim seyogyanya untuk mempersiapkan diri untuk sholat. Di MA Shirotul Fuqoha' ini, teori itu diterapkan dalam program sholat dhuhur berjama'ah. Agar siswa tidak hanya tau teori, akan tetapi juga bisa mempraktekannya.

i. Menumbuhkan Keistimewaan¹¹⁷

“...Sholat sunnah itu bisa membentuk keistimewahan baik itu kepada Allah (hablun minallâh) maupun kepada sesama (hamlun minannâs)...”

Itulah nilai-nilai dari sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah yang dikemukakan oleh Ustadz Ahmad. Sebenarnya masih banyak lagi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang akan disampaikan oleh Beliau, akan tetapi karena keterbatasan waktu yang dimiliki, Beliau mengutarakan nilai-nilai yang terpenting yang harus dimiliki oleh siswa dari program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad pada Selasa, 18 Juli 2017, pukul 19.30

Pemaparan yang kedua yakni nilai-nilai sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah menurut pendapat Ustadz Khoirul Luthfi, Beliau memaparkan setidaknya ada beberapa nilai, yaitu:

a. Disiplin waktu

Awal yang diucapkan dan ditekankan oleh Ustadz Luthfi adalah mengenai disiplin waktu. Sebagaimana beliau mengutarakannya:

“...Waktu pagi memberi pelajaran untuk disiplin waktu dari pagi, sehingga dengan adanya tepat waktu dan disiplin ini diharapkan anak-anak betul-betul dapat menghargai waktu itu sendiri mulai pagi hingga malam hari...”¹¹⁸

Jadi menurut Ustadz Luthfi yang menjadi dominan dalam program ini adalah tentang kedisiplinan waktu. Karena 2 waktu ini tidak bisa digeser dengan waktu-waktu yang lain. Waktu dhuha pasti dilaksanakan pagi hari dan waktu dhuhur ketika matahari sedikit condong ke barat agar tidak bertabrakan dengan pelajaran yang ada. Sehingga kedisiplinan bisa diterapkan.

b. Berbakti kepada orang tua

“...Anak mampu membantu orang tua meskipun hanya lewat do'a yang dipanjatkan ketika se usai sholat...”¹¹⁹

Apakah ada hubungannya antara mengerjakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah dengan berbakti kepada Orang Tua?, Tentu ada. Yang pertama, sejak kecil kita selalu disuruh

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Luthfi, Kamis, 20 Juli 2017, 16.30

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Luthfi, Kamis, 20 Juli 2017, 16.30

untuk mengerjakan sholat, dan apabila kita sudah bisa melaksanakan sholat berarti kita sudah mengerjakan perintahnya. Yang kedua, biaya hidup kita selalu ditanggung oleh orang tua, yang berarti rizki/harta kita tergantung orang tua. Dengan kita berdo'a dilancarkan rizki berarti, jika dilogikakan yang dilancarkan rizkinya adalah rizki orang tua, karena biaya hidup kita adalah dari orang tua.

c. Mandiri

“...Selain nilai-nilai diatas, program ini juga bisa menumbuhkan kemandirian siswa, artinya siswa terbiasa melakukan sholat, entah itu wajib maupun sunnah...”¹²⁰

Ketika diadakannya program, pastinya seorang siswa pastinya akan beradaptasi dengan program tersebut. Dan jika dibiasakan harapannya akan muncul sikap mandiri tersebut.

d. Syiar

“...Disamping mandiri, program sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah juga merupakan syi'ar Islam dalam hal ini adalah belajar untuk berdo'a...”¹²¹

Bisa dikatakan berdo'a ini adalah memiliki nilai religius untuk menyandarkan diri Kepada Allah. Sehingga siswa tidak hanya sekedar melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur dengan hanya memenuhi kewajiban saja, akan tetapi diharapkan bisa menjadi perantara memperdalam keimanan mereka.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Luthfi, Kamis, 20 Juli 2017, 16.30

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Luthfi, Kamis, 20 Juli 2017, 16.30

e. Awal dari tindakan

“...Awal dari tindakan harusnya disandarkan kepada Allah...”¹²²

Kedekatan seseorang dengan Tuhannya merupakan tumpuan kesuksesan dari orang tersebut. Semakin dekat dengan Allah, semakin dekat pula kesuksesannya. Itulah mengapa setiap tindakan harus dilandasi dengan nilai religius

f. Mengutamakan awal waktu

“...Awal waktu merupakan hal yang tidak bisa diulang lagi, karena itulah, sholat dhuhur yang diadakan tepat waktu merupakan bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah...”¹²³

Penjelasan mengenai ini merupakan landasan mengapa jangan menunda awal waktu sholat. Karena waktu yang baik untuk sholat adalah di awal waktu. Alasan lain yakni jika belajar masih bisa kapan saja, karena belajar tidak dibatasi dengan waktu. Kapan pun kita ingin belajar, diwaktu itu pula kita bisa belajar. Oleh karena itu, sholat harus didahulukan

g. Praktek, bukan hanya teori¹²⁴

Hampir sama antara pendapat Ustadz Ahmad dengan Ustadz Luthfi, jika hanya teori semua orang bisa melakukan, akan tetapi jika sudah dipraktekkan, maka akan ada nilai plus bagi yang melakukan.

¹²² Hasil wawancara dengan Ustadz Luthfi, Kamis, 20 Juli 2017, 16.30

¹²³ Hasil wawancara dengan Ustadz Luthfi, Kamis, 20 Juli 2017, 16.30

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Luthfi, Kamis, 20 Juli 2017, 16.30

Adapun yang ketiga yaitu pemaparan nilai-nilai sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah menurut Ustadz Khoirul Umam. Beliau memaparkan beberapa nilai sebagai berikut:

a. Kebersamaan

Kebersamaan dinilai yang menjadi dominan dalam pendapat Ustadz Umam. Karena program sholat dhuha dhuhur dilakukan secara bersama-sama. Sehingga akan ada saling keterbukaan antar teman, sehingga terbentuk kebersamaan.

b. Disiplin

Di dalam disiplin terdapat beberapa nilai, diantara yakni disiplin waktu dan disiplin kerja. Kedua disiplin ini bisa ditanamkan dengan program pembiasaan seperti sholat dhuha dan dhuhur ini, karena dalam hasilnya akan membuahkan hasil.

c. Religius

Nilai yang pasti tertanam jika sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah dilaksanakan adalah nilai religius. Karena sholat dhuha dan dhuhur merupakan anjuran dari syari'at agama. Sehingga siapa saja yang melakukannya akan menumbuhkan nilai tersebut.

d. Nilai-nilai aswaja

Ahlussunnah wal Jama'ah (aswaja) merupakan golongan yang akan selamat baik di dunia maupun di akhirat. Pada MA ini juga memegang erat nilai Aswaja yang terbawa

dari NU (Nahdlatul Ulama'). Sehingga nilai-nilai ke-aswaja-an bisa tersalurkan dengan baik.

e. Nilai akhlaq¹²⁵

Akhlaq juga termasuk dalam nilai yang akan tertanam jika sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah dilaksanakan. Karena dalam prakteknya bukan hanya melaksanakan sholat saja, akan tetapi juga diselingi dengan kegiatan-kegiatan tertentu.

Itulah paparan nilai-nilai karakter dalam sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah menurut para Guru MA Shirothul Fuqoha'. Berikutnya akan diapaparkan proses pelaksanaan program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Sholat Dhuha Dan Sholat Dhuhur Berjama'ah Di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'

Proses Penanaman pada program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah ini tidak lepas dari proses pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Pelaksanaan program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah juga merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Berdasarkan ini, Prof. Dr. H. Baharuddin juga berpendapat bahwasanya dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah ini sudah bisa memunculkan ke-18 nilai karakter tersebut.¹²⁶

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Khoirul Umam, jum'at, 21 juli 2017, 16.30.

¹²⁶ Hasil revisi skripsi 04 oktober 2017

Adapun metode metode yang digunakan dalam proses ini terdiri atas 3 metode, yakni metode pembiasaan, keteladanan, dan pemberian penghargaan dan hukuman.¹²⁷

Metode pembiasaan dalam penanaman nilai karakter melalui sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah ini dilakukan dengan melaksanakan program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah secara rutin setiap harinya. Pelaksanaan rutinan ini dimaksudkan agar siswa terlatih dalam melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Serta diharapkan memunculkan pemikiran “Daripada saya hanya sekedar sholat agar tidak diberi hukuman atau terlihat melaksanakan saja, lebih baik saya sholat dengan sempurna”. Dengan begitu nilai-nilai karakter akan tertanam juga.

Proses ini ditunjang dengan metode keteladanan yang mengutamakan peran dalam prosesnya. Guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu, akan tetapi juga sebagai panutan siswa. Oleh karenanya guru juga ikut andil dalam melaksanakan program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah di masjid guna untuk memberikan teladan bagi siswa Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' dalam menanamkan nilai karakter.

Metode yang terakhir yaitu dengan menggunakan pemberian penghargaan dan hukuman. Di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' ini, metode pemberian penghargaan bagi siswa yang selalu melaksanakan program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah dan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan program tersebut juga telah diterapkan. Pada

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Luthfi, Kamis, 20 Juli 2017, 16.30

setiap akhir semester, ada acara penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Berprestasi disini bukan hanya dilihat dari segi akademik, akan tetapi juga dilihat dari segi yang lain, dan salah satunya adalah program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

Pemberian hukuman pada siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah ini diberikan sanksi yang bisa bersifat ringan dan berat. Hukuman ringannya yakni dengan membaca surat Al-Waqi'ah, untuk banyaknya ditentukan oleh gurunya. Sedangkan hukuman beratnya yakni secara fisik, yakni seperti push-up, berlari-lari, dan yang lain-lainnya.¹²⁸

Adapun proses pelaksanaan programnya adalah sebagai berikut :

a. Sholat Dhuha

Program sholat dhuha ini dibagi menjadi 3 kegiatan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada persiapan ini, siswa mempersiapkan diri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yakni pukul 06.45. Setelah ada tanda/bel berbunyi, siswa merapatkan diri ke masjid dengan dikoordinir oleh para Guru yang sudah bersiap.

Disamping mengkoordinir, guru juga memantau siswa-siswa yang bermukim di pondok untuk segera

¹²⁸ Hasil observasi di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' sabtu, 22 juli 2017, 08.00

menuju ke masjid guna untuk melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

2) Pelaksanaan

Setelah siswa masuk masjid, siswa mulai membentuk barisan dalam beberapa shof, begitu pula dengan siswinya. Pada awalnya yang ditunjuk untuk menjadi Imam sholat adalah Para Guru, akan tetapi akan diprogramkan kalau siswa akan bergantian ditunjuk untuk menjadi Imam Sholat Dhuha.

Sholat dhuha dilaksanakan sebanyak 4 rakaat yang dilakukan dalam 2 salam, artinya dilakukan 2 kali sholat 2 rakaat. Dan dilanjut dengan do'a bersama yang dipimpin oleh Imam sholat.

3) pasca program

Seusai Sholat dhuha dan do'anya dikerjakan, dilanjut dengan membaca Asmaul husna dan surat-surat pendek. Kegiatan ini dilakukan dengan khitmat oleh para siswa.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan bersalam-salaman (mushofahah) antara Guru dengan Guru, Guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Dan setelah kegiatan ini selesai, siswa langsung mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran di kelas.

b. Sholat Dhuhur

Program sholat dhuhur ini juga dibagi dalam 3 kegiatan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Persiapan

Persiapan program sholat dhuhur berjama'ah ini diawali dengan Guru yang harus mengetahui waktu sholat dhuhur, sehingga pelajaran di kelas harus disesuaikan dengan waktu tersebut. Dan diberi waktu sekitar 10-15 menit dari waktu masuk sholat dhuhur agar semua siswa bersiap-siap ber-wudlu dan berangkat menuju masjid.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada sholat dhuhur ini sedikit berbeda dengan sholat dhuha. Pada sholat dhuhur ini semua siswa disiapkan di masjid dan menunggu K.H. Muhammad Dahlan Ghoni yang menjadi Imam rutin pada sholat fardlu di masjid Al-Ihsan, sambil melakukan sholat sunnah rawatib.

Seusai sholat, siswa tidak langsung beranjak meninggalkan masjid, akan tetapi dilanjutkan dengan dzikir dan do'a bersama. Seusai do'a pun dilanjutkan dengan sholat rawatib.

3) Pasca-Kegiatan

Kegiatan setelah sholat dhuhur adalah pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi disenggangi dengan istirahat sejenak. Setelah istirahat langsung dilanjutkan dengan pembelajaran sampai selesai.¹²⁹

Itulah paparan proses program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah mulai dari proses persiapan hingga pasca-acara. Program ini dilaksanakan setiap harinya tanpa ada henti.

3. Upaya Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'

Hasil atau nilai yang tertanam dari penanaman nilai-nilai karakter melalui sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' ini pastinya sudah memunculkan ke-18 nilai karakter kepada diri siswa. Akan tetapi, kemunculan nilai ini apabila tidak dilestarikan maka juga tidak ada gunanya, cara melestarikan nilai-nilai karakter tersebutlah yang menjadi pengembangan dari nilai yang telah muncul. Upaya yang dilaksanakan juga harus memperhatikan aspek-aspek ke-18 karakter tersebut dengan kondisi di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'.

Artinya, dalam melestarikan nilai karakter yang berjumlah 18 itu kita harus dipadukan dengan kegiatan-kegiatan sekolah, seperti halnya pemberian tugas, pembuatan hal-hal kreatif, upacara, dan lain sebagainya.

¹²⁹ Hasil observasi di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' senin, 24 juli 2017

Upaya Pelestarian Nilai-nilai karakter ini terbagi dalam beberapa poin berdasarkan nilai pendidikan karakter yang berjumlah 18. Akan tetapi, dalam pembahasannya disesuaikan dengan upaya yang dilakukannya. Dengan kata lain, apabila ada upaya yang sama dalam melestarikan nilai maka dibuat 1 poin.

Sebagai permulaan, Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' juga telah menerapkan metode tadzkirah dalam kesehariannya. Metode ini dilaksanakan secara terselubung atau tidak ditampakkan akan tetapi mempunyai tujuan yang sama dengan metode tadzkirah.¹³⁰

Berikut upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' untuk melestarikan nilai-nilai karakter yang sudah tertanam :

a. Religius

Upaya untuk melestarikan nilai religius ini adalah dengan melaksanakan kegiatan berdo'a pada setiap awal akhir pelajaran. Setelah itu ditunjang dengan memberikan pelajaran-pelajaran agama yang berorientasi pada praktek. Dengan adanya upaya ini diharapkan nilai religius bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

b. Jujur

Upaya melestarikan kejujuran ini yakni dengan melaksanakan ulangan harian dan ujian. Pada dasarnya ketika kita ulangan harian dan ujian, kita tidak diperbolehkan untuk

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Khoirul Umam, jum'at, 06 Oktober 2017, 16.30

mencontek. Alasan inilah yang menjadi tolak ukur kejujuran siswa.

Upaya yang lain yakni dengan melakukan penilaian antar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan sebuah angket kepada semua siswa dan siswa itu menilai temannya yang sebangku dengan dirinya dan harus diisi dengan jujur. Dengan cara inilah kejujuran juga bisa ditingkatkan.

c. Toleransi

Upaya untuk melestarikan nilai toleransi ini adalah dengan melaksanakan presentasi, entah dalam presentasi formal maupun non-formal. Dalam presentasi ini siswa diharapkan bertoleransi agar saling mendengarkan dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh teman-temannya.

d. Disiplin

Upaya untuk melestarikan kedisiplinan ini ada beberapa cara. Diantaranya yakni tepat waktu dalam masuk dan keluar kelas. Kedua yakni dengan tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Ketiga yakni dengan pemberian sanksi ketika melanggar sebuah peraturan yang ada. Ketiga upaya ini bisa meningkatkan kedisiplinan siswa secara baik.

e. Kerja Keras

Upaya untuk melestarikan nilai ini telah dilaksanakan oleh para siswa dalam kesehariannya, yakni pulang dengan tepat waktu. Mengapa demikian, karena dengan pulang tepat waktu ini pastinya siswa sudah melakukan aktivitas kesehariannya dengan penuh kerja keras. Jika tidak ada kerja keras, pastinya siswa tersebut tidak akan betah berada di sekolah.

f. Berfikir Logis, Kreatif, Dan Inovatif

Upaya untuk melestarikan nilai ini adalah dengan memberikan tugas yang bersifat kekreatifan. Sebagai contoh, salah satu mata pelajaran di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' adalah seni budaya, di dalam pelajaran ini siswa diberi tugas untuk membuat hal-hal yang belum ada sebelumnya dan tidak boleh sama.

Upaya yang lain yakni dengan membuat mading 3D radar malang. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahunnya oleh radar malang, akan tetapi berbeda-beda kegiatannya. Upaya ini sangat berpengaruh pada nilai kekreatifan siswa sehingga nilai berfikir logis, kreatif, dan inovatif bisa dilestarikan

g. Mandiri

Upaya untuk melestarikan nilai mandiri ini mirip dengan nilai diatas, yakni sama-sama memberikan tugas yang

berbeda kepada setiap siswa (tidak boleh sama) akan tetapi dalam nilai mandiri ini sangat luas, tidak hanya pada mata pelajaran seni budaya saja, akan tetapi bisa diterapkan dalam pelajaran apapun bahkan bisa diterapkan pada ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh madrasah.

h. Demokratis

Upaya untuk melestarikan nilai demokratis ini adalah dengan memberikan tugas yang sama kepada siswa. Istilah sama disini bukan diartikan bahwasanya semua tugas harus sama dalam segi jumlah dan jenisnya, akan tetapi tugas boleh tidak sama asalkan bobot yang diberikan sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Artinya tidak ada perbedaan dan tidak ada yang dibedakan.

i. Rasa Ingin Tahu

Upaya untuk melestarikan nilai ini adalah dengan melaksanakan workshop. Pada semester ini, siswa diajak untuk mengikuti workshop pengetahuan diri dan kesehatan di puskesmas Gondanglegi guna untuk memberi stimulus kepada siswa agar rasa keingin-tahuan siswa meningkat. Di dalam workshop pastinya ada yang namanya tanya jawab, disini banyak siswa yang menanyakan perihal kesehatan dirinya. Karena dalam lingkup puskesmas, maka siswa juga melakukan tes kesehatan juga guna untuk mengetahui kesehatan dirinya.

j. Semangat Kebangsaan dan cinta tanah air

Upaya untuk melestarikan kedua nilai ini adalah dengan diadakannya upacara setiap hari senin, upacara kemerdekaan pada tanggal 17 agustus, dan peringatan-peringatan hari besar nasional. Untuk memeringati tersebut bukan hanya lewat upacara saja, tp juga diadakan perlombaan dan pemberian materi kenegaraan oleh guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dapat melstarikan dan bahkan meningkatkan nilai kebangsaan dan cinta tanah air.

k. Menghargai prestasi, bersahabat, dan Cinta Damai

Upaya dalam melestarikan nilai menghargai prestasi dan bersahabat di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' ini, ada beberapa guru yang mempunyai program tersendiri dalam melestarikan kedua nilai tersebut.

Upaya yang dilakukan untuk melestarikan ketiga nilai ini yakni dengan melibatkan teman sejawat untuk saling mengingatkan, menyemangati, dan memberitahu kepada teman yang lain. Upaya ini dinilai efektif karena tidak hanya arahan atau teguran searah saja dari guru ke siswa, akan tetapi 2 arah, yakni ke sesama siswa yang malah lebih mengena kepada diri siswa di usia yang sekarang. Sesuai dengan ucapan Ustadz Khoirul Luthfi:

“... untuk mengarahkan dan menegur siswa tidak bisa dilakukan hanya searah saja, melainkan harus dua arah.

Artinya, jika yang mengarahkan dan menegur hanya dari guru saja, maka dampaknya tidak seberapa dibandingkan dengan teman sendiri yang mengarahkan dan menegurnya...”¹³¹

l. Gemar Membaca

Upaya untuk melestarikan nilai gemar membaca adalah dengan pengadaan perpustakaan. Di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' ini sudah ada perpustakaan yang memadai sehingga siswa bisa membaca dan meminjam buku untuk memperdalam ilmunya.

Upaya yang kedua yakni dengan meminjami sebuah buku kepada siswa dan memberi tenggang waktu. Dengan meminjami sebuah buku, siswa pastinya ingin membaca dan memahami buku tersebut, apalagi buku yang dipinjami adalah buku pelajaran yang sangat penting bagi siswa. Untuk mengantisipasi siswa yang enggan membaca, guru menerapkan batasan peminjaman atau tenggang waktu kepada siswa. Oleh karena itu, ketiga upaya ini dapat melestarikan nilai gemar membaca seorang siswa.

m. Peduli Lingkungan

Upaya untuk melestarikan nilai peduli lingkungan ini yakni dengan diadakannya piket harian. Piket harian ini bersifat kewajiban bagi siswa tiap-tiap kelas untuk membersihkan

¹³¹ Wawancara dengan Ustadz Khoirul Luthfi, 06 Oktober 2017, pukul 16.30

kelasnya. Piket ini dilaksanakan pada pagi hari dan ketika akan pulang dari madrasah.

Upaya yang lain yakni siswa diajak untuk membersihkan lingkungan madrasah, seperti taman dan halaman. Bukan hanya itu, pada waktu-waktu tertentu, semua perangkat madrasah melaksanakan kerja bakti untuk menghijaukan madrasah seperti menanam pohon. Upaya ini dilakukan agar suasana di dalam kelas, sekitar kelas, dan lingkungan madrasah tetap terlihat asri dan siswa bisa menikmati keindahan dan kesejukannya.

n. Peduli Sosial

Upaya yang dilakukan untuk melestarikan nilai peduli sosial yakni dengan diadakannya bakti sosial. Pada tahun ini, siswa melaksanakan bakti sosial ke Balai Desa Sepanjang. Siswa membersihkan dan merapikan serta mengasrikan tempat yang termasuk salah satu tempat berkumpulnya para Pejabat desa tersebut.

Siswi tidak ikut membersihkan Balai Desa Sepanjang, akan tetapi diarahkan ke Pondok Pesantren Salafiy (PPS) Shirothul Fuqoha' Putri. Kegiatannya juga sama, yakni membersihkan, merapikan, dan mengasrikan tempat tersebut. Dari kegiatan ini, siswa jadi tahu kalau kita hidup berdampingan dengan masyarakat dan kita juga bagian dari

masyarakat. Alangkah indahny jika kita peduli pada masyarakat dan masyarakat peduli kepada kita.

o. Tanggung Jawab

Upaya Untuk melestarikan nilai tanggung jawab adalah upaya yang komplek. Hal ini dikarenakan siswa mempunyai tanggung jawab yang cukup banyak. Mulai awal kegiatan, yakni sholat dhuha dan upacara hari senin, dilanjut pembelajaran di dalam kelas, tugas, ekstra kurikuler dan lain sebagainya.

Hal ini bukan berarti membebani siswa tersebut, akan tetapi madrasah melatih dan melestarikan jiwa dan nilai tanggung jawab yang sangat tinggi kepada siswa, agar nantinya ketika berkumpul dengan masyarakat tidak menyepelkan sebuah tanggung jawab. Jika ini tidak dilatih dari masa sekolah, maka nantinya siswa akan bingung dalam menghadapi masyarakatnya.¹³²

¹³² Hasil wawancara dengan Ustadz Luthfi, Ustadz Ahmad, dan Ustadz Umam, senin, 09 Oktober 2017

Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha', senin dan Selasa, 09-10 Oktober 2017

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

A. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Sholat Dhuha Dan Dhuhur Menurut Para Guru Di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha'

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sholat dhuha dan dhuhur menurut Ustadz Ahmad, Ustadz Khoirul Luthfi, dan Ustadz Khoirul Umam yang diwawancarai oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Memudahkan rezeki
- b. Semangat
- c. Memudahkan Mengkoordinir Siswa
- d. Kebersamaan
- e. Disiplin
- f. Bertanggung Jawab
- g. Berusaha keras
- h. Menitik Beratkan Praktek
- i. Menumbuhkan Keistimewaan

- j. Berbakti kepada orang tua
- k. Mandiri
- l. Syiar
- m. Awal dari tindakan
- n. Praktek, bukan hanya teori
- o. Religius
- p. Nilai-nilai aswaja
- q. Nilai akhlaq
- r. Dan lain-lain

B. Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Sholat Dhuha Dan Sholat Dhuhur Berjama'ah Di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat pada program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah di MA Shirothul Fuqoha'. Berdasarkan paparan data pada bab 4 sudah diuraikan bahwasanya ada 3 metode yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Ketiga metode itu adalah metode pembiasaan keteladanan, dan metode pemberian penghargaan dan hukuman. Pertama peneliti akan menjelaskan metode pembiasaan.

Metode pembiasaan ini pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk program yang berkelanjutan dan tidak ada istilah pembaharuan. Artinya program yang telah dijalankan harus dilaksanakan terus menerus dengan cara yang sama seperti awal yang telah disepakati.

Dengan metode ini kadangkala siswa merasa bosan dengan program yang dilaksanakan secara berkelanjutan tanpa ada pembaharuan. Program dinilai membuat siswa jenuh dan ingin segera menyudahi program tersebut, disinilah peran guru bertindak. Dikala semangat siswa menurun, guru mulai mengkoordinir siswa dengan ide-ide cemerlangnya.

Ide mengkoordinir tadi adalah salah satu cara memperbarui metode drill yang hanya berlangsung tanpa pengkoordiniran sebelumnya. Jadi program tidak hanya berjalan ala kadarnya tapi juga harus ada kontrol dari yang membuat program yakni guru.

Cara yang pertama yakni guru mengkoordinir langsung kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Pada cara ini, ada beberapa guru yang ditugaskan untuk mengkoordinir siswa pada pagi hari dan siang hari. Karena madrasah dekat dengan pondok pesantren maka guru tidak hanya mengkoordinir di madrasah saja, akan tetapi juga melihat-lihat ke setiap kamar pondok pesantren yang ditempati oleh siswa Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha'. Pengkoordiniran ini dilakukan ketika jam persiapan untuk melaksanakan sholat dhuha sekitar 5-15 menit, sehingga siswa bisa bersiap diri dan berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha.

Pengkoordiniran yang kedua yakni ketika sholat dhuhur. Kegiatan pengkoordiniran di waktu ini mirip dengan pengkoordiniran pada waktu sholat dhuha, akan tetapi letak perbedaannya terletak pada tempatnya. Pada pagi hari, siswa masih banyak berada di kamar-kamar pondok karena masih mempersiapkan diri. Sedangkan waktu siang, siswa tidak hanya berada di

pondok saja akan tetapi juga berada di dalam kelas dan ada pula yang keluar untuk membeli makanan dan minuman ringan. Sehingga perlu banyak guru yang mengkoordinir siswa.

Setelah berjalan berbulan-bulan dengan pengkoordiniran yang maksimal, sepertinya harus ada cara lain yang digunakan oleh guru agar siswa selalu bersemangat dalam melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Sehingga guru menerapkan metode yang kedua yakni keteladanan.

Metode ini bertujuan untuk memberikan stimulus kepada siswa agar senantiasa menirukan guru dalam pelaksanaannya. Metode ini diterapkan dengan cara guru juga mengikuti kegiatan pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Peran guru disini bukan hanya mengikuti sebuah program, akan tetapi juga sebagai keteladanan bagi siswa. Guru berfikir jika hanya diberikan sebuah teori tanpa diiringi dengan praktek, maka siswa akan menyepelkan teori tersebut, dengan adanya guru yang juga mengikuti program, maka siswa juga akan bersemangat dalam melaksanakannya juga. Setelah kedua metode ini (metode pembiasaan dan keteladanan) dilaksanakan, maka perlu ada tambahan metode lagi, yakni metode pemberian penghargaan dan hukuman.

Metode ini bertujuan untuk mendukung metode yang sebelumnya yaitu metode pembiasaan dan keteladanan yang telah dilaksanakan setiap harinya. Metode pemberian penghargaan dan hukuman merupakan metode

yang sangat cocok diterapkan di program apapun terutama program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

Cara yang pertama yakni pemberian penghargaan. Pemberian hadiah dilaksanakan pada setiap akhir semester yang dikolaborasi dengan nilai-nilai yang lain, seperti nilai akademik, sosial, dan ekstrakurikuler. Jadi salah satu penentu untuk mendapatkan penghargaan adalah siswa harus rajin atau disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

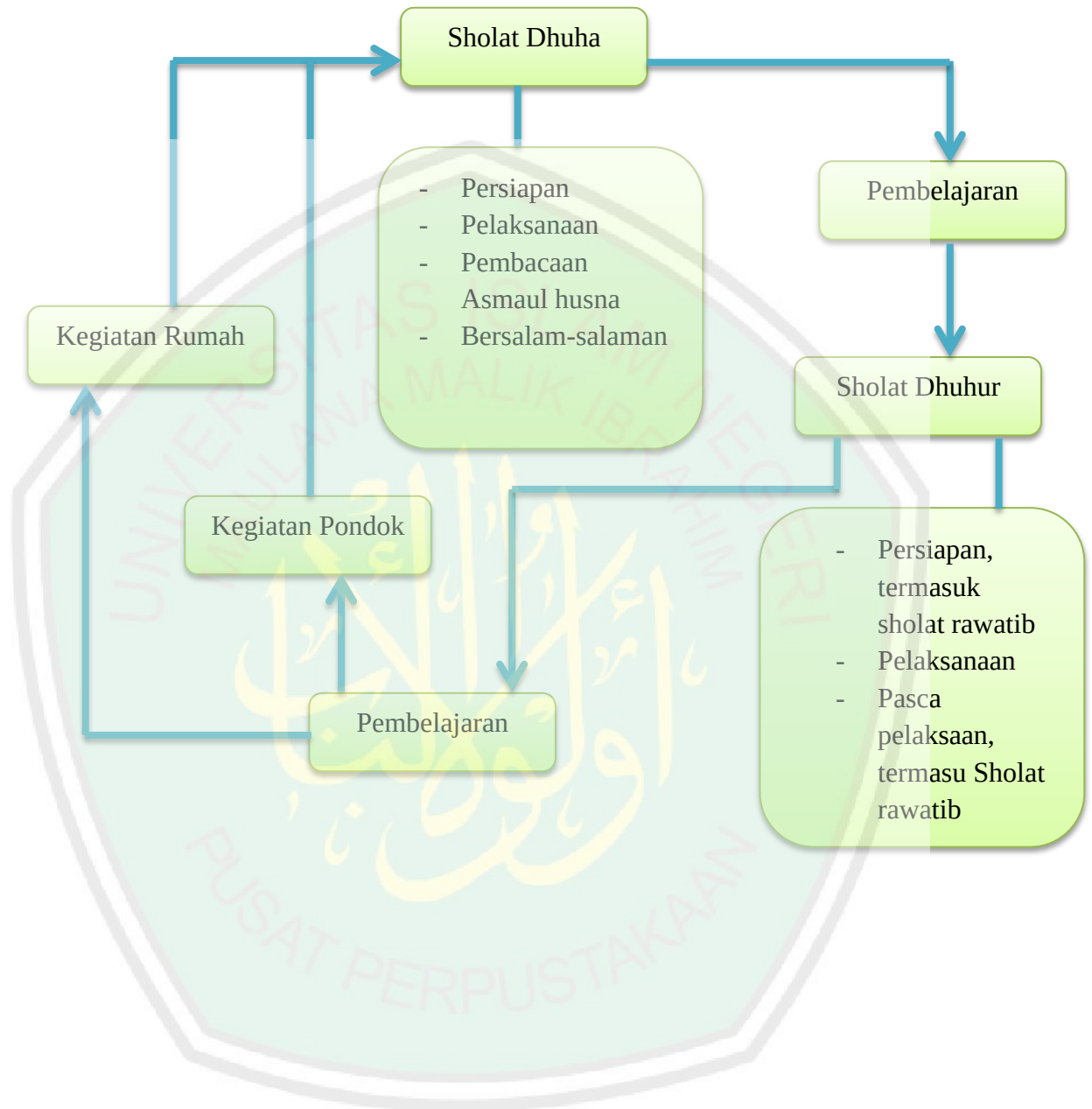
Penghargaan yang diberikan tidak harus barang yang megah, dalam bentuk ucapan pun juga bisa. Di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' ini penghargaan yang diterima oleh siswa adalah berupa piagam dan beberapa hadiah yang lain seperti buku dan alat tulis. Meskipun sederhana seperti itu, tidak menutup kemungkinan siswa yang diberi penghargaan akan lebih rajin dalam mencapai hasil yang lebih baik lagi. Dan siswa yang mendengar bahwasanya temannya mendapatkan penghargaan akan termotivasi juga untuk memperoleh hasil yang baik.

Sedangkan cara yang kedua yakni pemberian hukuman. Pemberian hukuman ini dilaksanakan setiap hari oleh guru yang sedang bertugas piket. Pemberian hukuman dilakukan agar memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya. Dalam pemberian hukuman, ada hukuman yang ringan yakni membaca surat al-Waqi'ah dan untuk yang berat yakni dengan melaksanakan push-up, berlari-lari, dan lain sebagainya.

Dengan adanya hukuman ini, siswa yang belum terkena hukuman akan memprioritaskan diri untuk tidak mengalami kesalahan atau meninggalkan program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Karena jika dia melakukan kesalahan maka dia juga akan dihukum yang sepadan dengan kesalahannya.

Dari hukuman ini bukan hanya mental juga dipertaruhkan, karena disaat yang lain sudah bisa masuk ke kelas, siswa yang diberi hukuman masih harus berada di makam atau di lapangan untuk menjalani hukuman tersebut. Ini akan membuat siswa malu untuk melakukan kesalahan lagi. Inilah yang dinamakan efek jera bukan hanya dari segi kesalahan tapi juga segi mental siswa yang dihukum. Berikut sirkulasi kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha'

Tabel 5 1 : Sirkulasi Kegiatan Siswa MA Shirotul Fuqoha' dilihat dari Program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.



C. Upaya Pelestarian Nilai-Nilai Karakter Di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'

Upaya untuk melestarikan nilai-nilai karakter yang telah tertanam pada diri siswa di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' ada beberapa cara yang dirinci melalui 18 nilai karakter yang telah disebutkan pada hasil penelitian di bab 4. Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' ini juga telah menerapkan metode tadzkirah akan tetapi secara terselubung, artinya metode tadzkirah digunakan secara tidak tampak.

Meskipun tidak tampak, tapi upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' sudah bisa dikatakan sangat baik karena memiliki upaya-upaya tersendiri dalam melaksanakan pelestarian nilai-nilai karakter. Dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan di dalam kelas dan akademik saja, melainkan mencakup kepribadian siswa, lingkungan, masyarakat, dan yang lain sebagainya.

Berikut pembahasan upaya-upaya yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha'. Pada pembahasan kali ini akan sedikit diterangkan lebih mendalam mengenai alasan dilakukan sebuah upaya tersebut.

1. Religius

Upaya pada nilai ini adalah dengan diadakan do'a awal dan akhir pelajaran, pelajaran agama yang berbasis praktek. Upaya ini menciptakan pemikiran kepada siswa bahwasanya nilai religius tidak hanya di dapat pada sholat saja, tapi juga bisa dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan keseharian.

Pembacaan do'a di awal dan akhir pelajaran ini dibimbing oleh guru yang pada saat itu mengajar di kelas. Sebelum memasuki pembelajaran, guru mempersiapkan siswa untuk berdo'a bersama dengan pembacaan ummul Qur'an (Al-Fatihah) dilanjut dengan do'a pembuka majlis. Kegiatan ini diterapkan langsung oleh semua guru karena di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' ini termasuk madrasah yang berbasis pesantren. Dan ketika mengakhiri pelajaran, guru juga mengajak siswa untuk berdo'a bersama lagi untuk menutup pembelajaran.

Upaya yang kedua yakni dengan memberikan pelajaran-pelajaran agama kepada siswa. Pelajaran agama diberikan karena antara ilmu agama dengan ilmu umum tidak bisa dipisahkan begitu saja, harus ada timbal balik diantara keduanya. Pelajaran agama yang diberikan antara lain adalah fiqih, tauhid, dan akhlaq.

Dengan memberikan kedua upaya ini diharapkan siswa dapat meningkatkan nilai religius yang sebelumnya telah tertanam lewat sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Karena pada dasarnya sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah sudah menanamkan nilai religius akan tetapi harus dilestarikan dengan kegiatan yang lain.

2. Nilai Jujur

Upaya melestarikan nilai kejujuran yaitu dengan memberikan ulangan harian, ujian, dan pemberian angket kepada teman sekelas. Ulangan harian adalah pemberian soal kepada siswa

ketika dirasa pelajaran yang telah disampaikan telah terserap dengan baik oleh siswa dan membutuhkan sebuah tes untuk mengetahui seberapa jauh pelajaran yang diserap oleh siswa. ketika pemberian tes diberikan, siswa tidak boleh mencontek satu sama lain, artinya siswa harus mengerjakan sendiri soal yang telah diberikan dan pelaksanaan ini dipantau oleh guru yang memberikan soal tersebut.

Upaya yang kedua adalah ujian. Ujian adalah pemberian soal yang kompleks kepada siswa yang telah ditentukan kapan dan dimana akan diadakan ujian tersebut. Ujian ini mirip dengan ulangan harian, tidak boleh menontek dan dipantau langsung oleh guru, letak perbedaannya adalah pelajaran yang diujikan dan waktu pelaksanaannya.

Yang ketiga yaitu pemberian angket kepada teman sejawat. Pemberian angket ini bisa bersifat terbuka dan tertutup sesuai dengan kebijakan guru. Pelaksanaannya yaitu siswa disuruh untuk menilai temannya sendiri sesuai dengan intruksi guru dan kondisi yang ada atau yang dirasakan oleh siswa tersebut kepada temannya. Untuk jumlah siswa yang dinilai itu adalah kebijakan dari guru. Setelah angket dikumpulkan kepada guru, guru memantau dan mengamati siswa, jika ada yang janggal dari angket yang diisi oleh siswa dengan kenyataan yang ada atau ada hal yang harus diurus, maka guru memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberi

keterangan lebih lanjut seperti meluruskan pemikiran dan ajakan untuk siswa.

Dengan diadakannya upaya-upaya ini, siswa akan merasa kejujuran adalah hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Ketika ulangan harian dan ujian dilaksanakan, siswa dipantau agar tidak melakukan kecurangan yakni mencontek, dengan upaya ini siswa akan berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya dengan dilandasi kejujuran. Berbeda dengan pemberian angket, siswa dituntut agar mengutarakan pendapat dirinya untuk menilai temannya dan nantinya dikonsultasikan dengan guru. Ketika kita menilai teman sebangku kita, setelah itu guru pastinya memberikan arahan lanjutan agar bagaimana siswa dalam kelas tersebut bisa menerapkan kejujuran yang ada.

3. Toleransi

Upaya yang dilakukan adalah dengan saling bertoleransi dalam melaksanakan diskusi. Diskusi adalah pemecahan suatu masalah yang ada di sekitar kita entah itu berupa materi pembelajaran maupun suatu keadaan tertentu yang dibahas secara berkelompok. Dalam diskusi pastinya ada yang mengutarakan pendapat, entah itu ketua diskusi maupun anggota. Pengutaraan pendapat tersebut itu tidak hanya satu siswa saja, tapi beberapa siswa. Dalam diskusi ini juga harus ada pemantauan dari seorang guru, agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik, tidak

ada yang saling memojokkan antara pendapat yang diutarakan siswa yang satu dengan pendapat siswa yang lain.

Proses pengutaraan dan mendengarkan pendapat inilah yang dinilai meningkatkan toleransi antar siswa dimana siswa yang satu menghargai pendapat siswa yang lainnya. Sehingga dengan adanya diskusi ini siswa sudah bisa melestarikan nilai toleransi dalam diri masing-masing.

4. Disiplin

Dalam bab 4 dipaparkan, bahwa untuk melestarikan nilai disiplin ada beberapa upaya, yakni tepat waktu dalam keluar masuk kelas, pengerjaan tugas sekolah dan pemberian sanksi ketika melanggar peraturan. Tepat waktu dalam keluar dan masuk kelas artinya ketika jam dimulai pembelajaran siswa masuk ke kelas dengan tepat waktu dan siswa mengakhiri pelajaran setelah jam pelajaran telah selesai. Untuk pemantauannya, guru mengadakan absensi kepada siswa ketika awal pembelajaran dan pengecekan absen ketika mengakhiri pembelajaran.

Upaya yang kedua yakni dengan pemberian tugas yang harus dikumpulkan tepat waktu. Tugas yang diberikan oleh guru pastinya memiliki jangka waktu yang harus diselesaikan sebelum jangka waktu yang diberikan habis. Dengan memberikan jangka waktu kepada siswa, siswa akan berusaha semaksimal mungkin

untuk menyelesaikan tugas yang diterimanya agar tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Upaya yang ketiga yaitu pemberian hukuman. Upaya ini dilakukan karena dalam disiplin membutuhkan tenaga yang ekstra, seperti halnya harus datang tepat waktu dan pengumpulan tugas tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sanksi kepada siswa yang melanggar kedua komponen tadi (tepat waktu dalam masuk keluar kelas dan pengumpulan tugas). Sanksi ini dilaksanakan agar siswa tidak meremehkan hal yang telah dilaksanakan, sehingga siswa akan berusaha seanehka mungkin untuk mendisiplinkan diri sendiri.

5. Kerja Keras

Upaya pada nilai ini adalah pulang sekolah dengan tepat waktu. Upaya ini memunculkan stimulus kepada siswa untuk selalu bersemangat dalam kesehariannya, dimana siswa diajak untuk terus berusaha keras dalam kesehariannya melawan rasa malas dalam diri siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan mulai senin sampai hari sabtu dan pulang dengan jadwal yang telah ditetapkan merupakan sesuatu tantangan kepada siswa.

Dengan terus menerus melaksanakan kegiatan setiap harinya, siswa akan memunculkan kesadaran diri dan bekerja keras. Tanpa ada kesadaran diri dan kerja keras, kegiatan yang

telah dijadwalkan tersebut tidak akan terealisasikan dengan baik dan nilai kerja keras tidak akan bisa dikembangkan. Oleh karenanya, upaya ini sangat efektif untuk melestarikan nilai kerja keras.

6. Berfikir Logis, Kreatif, dan Inovatif

Upaya untuk melestarikan nilai ini adalah dengan memberikan tugas yang bersifat kekepatifan. Tugas kekepatifan maksudnya adalah tugas yang diberikan kepada siswa untuk membuat sesuatu hal yang belum pernah dibuat sebelumnya dan tidak boleh ada kesamaan antara tugas yang dikerjakan siswa yang satu dengan tugas siswa yang lain.

Pemberian tugas yang bersifat kekepatifan ini akan membuat otak kanan siswa akan merespon dengan cepat sehingga memunculkan ide-ide logis dan kreatif yang akhirnya bisa menyelesaikan tugas tersebut dengan hal yang belum pernah mereka buat sebelumnya. Seperti halnya mengambar corak batik, pembuatan topi kerucut, dan kerajinan dari sabun.

Begitu pula dengan upaya yang kedua, yaitu pembuatan mading 3 dimensi. Pada dasarnya pembuatan mading 3 dimensi ini membutuhkan kekepatifan dan keinovatifan agar hasil dari kreasinya bisa menarik perhatian orang yang melihat kreasi mereka. Seperti halnya tema yang harus ditentukan, pembuatan bahan 3 dimensi, dan pewarnaannya.

Dengan kedua upaya ini, diharapkan siswa mendapat stimulus yang dapat memunculkan ide-ide logis, kreatif, dan inovatif dalam kesehariannya. Kemunculan ide-ide tersebut berarti telah mengembangkan atau melestarikan nilai befikir logis, kreatif, dan inovatif tersebut.

7. Mandiri

Upaya pelestarian nilai mandiri dengan memberikan tugas yang berbeda adalah upaya yang cukup baik. Tugas berbeda maksudnya adalah memberikan tugas kepada siswa dengan soal atau kegiatan yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Jika soal, berarti berhubungan dengan materi pembelajaran yang ada sedangkan jika kegiatan maka berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha'.

Tugas yang berbeda membuat siswa tidak hanya mandiri dalam mengerjakannya saja, akan tetapi mandiri dalam bertanya dan memahami isi materi. Mengerjakan soal yang berbeda akan membuat siswa mandiri dalam memahami sebuah tugas tersebut dan jika ada yang belum faham dengan tugasnya, maka siswa tersebut akan mandiri pula dalam mengajukan sebuah pertanyaan kepada guru yang bersangkutan. Upaya tersebut memunculkan pemahaman yang lebih kepada siswa dengan berorientasi pada kemandirian siswa. Intinya, bukan hanya melestarikan nilai

kemandirian saja, akan tetapi juga memunculkan pemahaman kepada siswa.

8. Demokratis

Demokratis adalah memperlakukan hak dan kewajiban siswa dengan sama tanpa ada perbedaan. Salah satu cara untuk melestarikan nilai ini adalah dengan memberikan tugas yang sama kepada siswa. Sama bukan berarti harus dalam jumlah dan perlakuan, akan tetapi sama dalam bobot tugas yang diberikan. Hal ini merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar tidak ada rasa iri dalam diri siswa ke siswa yang lain.

Dengan perlakuan tersebut, siswa tidak akan merasa direndahkan dan tidak merasa ditinggikan, semua disama-ratakan hak dan kewajibannya. Sebagai contoh, siswa yang sudah mahir dalam pelajaran matematika akan diberikan soal yang sedikit sulit daripada siswa yang belum mahir dalam pelajaran matematika. Perlakuan ini dilakukan karena siswa yang sudah mahir dianggap bisa mengerjakan tugas yang lebih sulit dibanding dengan teman-teman yang lain, karena teman yang lain belum tentu bisa mengerjakan soal yang biasanya. Dengan upaya seperti ini, nilai pelestarian nilai demokratis bisa dilaksanakan dengan baik.

9. Rasa Ingin Tahu

Pengadaan workshop pengetahuan diri dan kesehatan merupakan salah satu cara upaya untuk melestarikan nilai rasa

ingin tahu kepada siswa. workshop adalah pemberian materi khusus yang telah ditetapkan sebelumnya kepada siswa berdasarkan persetujuan dari pihak madrasah dengan lembaga yang bersangkutan. Workshop merupakan jalan pintas untuk memberikan sebuah materi yang tidak bisa diberikan ketika berada di dalam madrasah karena bertabrakan dengan kurikulum yang ada.

Pengadaan workshop ini bertujuan untuk sarana belajar siswa dimana siswa tidak hanya belajar dengan satu arah, artinya siswa tidak hanya diberikan materi mengenai pengetahuan diri dan kesehatan dari pemateri saja, akan tetapi siswa bisa langsung bertanya hal apa saja yang ingin diketahui oleh siswa yang dalam hal ini adalah dengan mengadakan tanya jawab dan tes kesehatan juga. Sehingga siswa faham dengan mendalam mengenai materi yang disampaikan.

Upaya ini tidak hanya memberikan pemahaman kepada siswa, akan tetapi juga memberikan stimulus kepada siswa agar terus menanamkan dan mengembangkan nilai rasa ingin tahunya. Jika rasa ingin tahu ini tersalurkan, maka siswa akan merasa enjoy atau senang dengan pembelajaran yang ada.

10. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air

Karena kedua nilai ini mirip, maka untuk melestarikan kedua nilai ini adalah dengan dengan upaya yang sama, yakni

dengan mengadakan peringatan-peringatan nasional seperti upacara hari senin, upacara 17 agustus dan hari-hari nasional lainnya. Upacara hari senin adalah upaya untuk mengenang jasa para pahlawan yang diadakan setiap pekannya, dimana dalam pelaksanaannya selalu diiringi dengan lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan cipta. Bukan hanya itu, di dalam upacara siswa juga diberikan sebuah amanah dari pembina upacara agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik untuk masa depan Indonesia yang lebih baik.

Upaya selanjutnya adalah dengan mengadakan peringatan hari 17 agustus, peringatan ini bertujuan untuk mengenang tahun kemerdekaan Indonesia yang ditandai dengan pembacaan teks proklamasi oleh Presiden Ir. Soekarno. Di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' ini tidak hanya memeringati dengan mengikuti upacara bendera di masing-masing kecamatan seluruh Indonesia saja, akan tetapi juga mengadakan perlombaan seputar kemerdekaan, seperti halnya lomba puisi yang bertemakan kemerdekaan.

Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang telah tertanam sebelumnya. Dan juga untuk mewujudkan Slogan dari rakyat Indonesia yang berbunyi “NKRI harga mati”.

11. Menghargai Prestasi, Bersahabat, dan Cinta Damai

Upaya yang dilakukan untuk melestarikan ketiga nilai ini yakni dengan melibatkan teman sejawat untuk saling mengingatkan, menyemangati, dan memberitahu kepada teman yang lain.

Adapun cara-caranya akan dijelaskan setelah ini. Pertama-tama guru memperhatikan semua siswa dan memilih siswa yang memiliki kepribadian menonjol. Setelah itu guru tersebut memanggil siswa tersebut untuk diberi arahan. Arahan nya yakni dalam bentuk perintah untuk mengajak kepada teman-temannya agar bersemangat dalam menuntut ilmu di kelas. Dengan memiliki kepribadian yang menonjol, siswa yang ditunjuk tadi dengan rela dan sepenuh hati mengikuti arahan dari guru, karena dianggap guru telah memberikan kepercayaannya kepada mereka. Al-hasil, siswa tadi dapat mengajak teman-teman yang lainnya untuk semangat , bersahabat, dan mencintai sesama.

Setelah semua diterapkan, guru memantau dan mengawasi para siswa terutama siswa yang telah dipilih tersebut serta memberikan arahan atau masukan apabila memiliki kendala. Dengan upaya ini, siswa di dalam kelas pun terkondisikan dan kondusif untuk dilaksanakan pembelajaran yang efektif.

12. Gemar Membaca

Pengadaan perpustakaan, peminjaman buku, dan pembatasan waktu peminjaman adalah upaya yang tepat dalam melestarikan nilai gemar membaca, ketiga upaya ini menjadi satu kesatuan yang dapat menghasilkan keefektifan membaca siswa. yang pertama adalah pengadaan perpustakaan. Perpustakaan adalah tempat dimana semua buku yang menjadi kepemilikan perpustakaan (yang dalam hal ini adalah milik madrasah) disimpan dan dirawat dengan baik serta digunakan dengan sebaik-baiknya ketika akan digunakan. Adanya perpustakaan ini siswa akan merasa tidak dibatasi dalam bacaannya, dan mulai mengoleksi sebuah bacaan.

Kedua siswa dipinjam buku yang berhubungan dengan pelajaran di kelas. Peminjaman ini bersangkutan dengan guru pengampu pelajaran. Dimana sang guru meminjam buku untuk menunjang pembelajaran di kelas dan memotivasi siswa untuk gemar membaca. Sehingga siswa akan termotivasi lagi untuk mempelajari buku tersebut.

Ketiga, pembatasan waktu dalam peminjaman buku. Pembatasan ini dilakukan untuk memberikan stimulus kepada siswa agar senang membaca buku, jika dalam batasan waktu tersebut siswa bisa menyelesaikan membaca bukunya, artinya siswa tersebut mempunyai jiwa atau nilai gemar membaca yang

tinggi. Dan jika ada siswa yang memiliki jiwa atau nilai gemar membaca yang tinggi, maka juga akan memotivasi siswa yang lain untuk meningkatkan nilai gemar membacanya masing-masing.

13. Peduli Lingkungan

Upaya yang dilakukan untuk melestarikan nilai peduli lingkungan adalah dengan mengadakan kebersihan lingkungan dan penghijauan. Kegiatan kebersihan yang dilakukan adalah dengan cara piket harian yang diadakan di kelas masing-masing. Piket harian adalah kegiatan membersihkan lingkungan yang ada di sekitar siswa (kelas) dalam bentuk membersihkan maupun memperindah lingkungan. Kegiatan ini telah dijadwal sebelumnya dengan baik oleh semua siswa di kelas, sehingga kebersihan kelas bisa terjaga setiap harinya. Piket harian ini berupa membersihkan ruang kelas, menata bangku dan mengkondisikan keadaan siswa.

Upaya yang lain yaitu dengan membersihkan taman dan halaman madrasah. Kegiatan ini mirip dengan piket harian di kelas, hanya saja dalam pelaksanaannya dikoordinir oleh guru yang bersangkutan. Kegiatannya antara lain seperti membersihkan taman, membersihkan halaman, membuang sampah, dan memperindah lingkungan yang ada dengan ide-ide kreatif dari siswa.

Upaya yang terakhir yakni dengan mengadakan kerja bakti dan penghijauan. Kerja bakti adalah kegiatan yang membutuhkan

orang banyak untuk saling tolong menolong dalam urusan tertentu. Penghijauan adalah upaya untuk menanam, melestarikan, dan merawat pohon dan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar kita. Di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' ini kerja bakti dan penghijauan ini dilaksanakan rutin tiap semester. Tanaman yang tidak terawat pastinya membuat lingkungan tidak asri, jadi upaya untuk mengasri dan mengindahkannya adalah dengan penghijauan.

Adanya piket harian, membersihkan lingkungan, dan penghijauan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' merupakan cara efektif untuk melestarikan nilai peduli lingkungan kepada siswa, dimana siswa diajak untuk senantiasa membersihkan, mengindahkan, serta mengasrikan lingkungan madrasah yang pada akhirnya berpengaruh pada pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

14. Peduli Sosial

Bakti sosial yang diadakan setiap tahunnya, merupakan kegiatan yang efektif untuk menumbuhkan serta melestarikan nilai kepedulian sosial siswa terhadap masyarakat sekitar Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha'. Bakti sosial sendiri adalah kegiatan mengabdikan diri kepada masyarakat dalam bentuk memeriahkan kegiatan, membersihkan lingkungan, atau kegiatan-kegiatan yang dianggap dapat membantu masyarakat sekitar.

Pada tahun ini Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' melaksanakan bakti sosial ke balai desa sepanjang dan Pondok Pesantren Salafiy (PPS) Shirothul Fuqoha' Putri. Pada saat itu balai desa akan dilaksanakan sebuah acara besar, yakni acara muharrom. sehingga Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' ikut andil dalam memeriahkan acara tersebut. Dalam kegiatannya, siswa membersihkan balai desa yang dibantu oleh staf-staf desa dan masyarakat sekitar yang ketika itu berada di lokasi.

Ada perbedaan dalam pandangan terhadap siswi dikarenakan Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' menggunakan basis pesantren, sehingga putri diajak untuk bakti sosial membersihkan lingkungan pondok pesantren putri yang kebetulan banyak siswa yang juga menjadi santri di pondok tersebut.

Dengan adanya kegiatan bakti sosial ini, masyarakat akan menganggap dan percaya bahwasanya Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' bukan hanya sekedar memajukan daya fikir juga, akan tetapi juga memajukan ranah kesosialan di masyarakat dan inilah yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

15. Tanggung Jawab

Untuk melestarikan nilai tanggung jawab ini sudah diterapkan sejak awal kegiatan sampai siswa pulang, bahkan siswa diberi tugas untuk mengukur kemampuan siswa tersebut. Pelestarian nilai tanggung jawab ini lebih bisa dilihat ketimbang

nilai-nilai yang lain, karena orang yang memiliki tanggung jawab yang besar dinilai lebih bisa dipercaya oleh temannya dan ketika di luar madrasah siswa lebih dipercaya oleh masyarakat.

Mulai dari hal yang pertama yaitu pembelajaran. Pembelajaran adalah pemberian materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan strategi dan metode tertentu. Dari sini siswa sudah diberi tanggung jawab untuk melaksanakan sebuah pembelajaran. Kemudian siswa diberi tugas oleh guru. ini juga merupakan bentuk pemberian tanggung jawab kepada siswa. dan yang terakhir yaitu dengan memberikan hukuman. Siswa yang melanggar peraturan pasti akan mendapat sebuah hukuman dari guru karena telah lalai dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan adanya hukuman ini diharapkan siswa lebih bertanggung jawab lagi dalam kesehariannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sholat dhuha dan dhuhur menurut para guru Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' adalah sebagai berikut :

a. Memudahkan rezeki	i. Menumbuhkan
b. Semangat	Keistimewaan
c. Memudahkan	j. Berbakti kepada orang tua
Mengkoordinir Siswa	k. Mandiri
d. Kebersamaan	l. Syiar
e. Disiplin	m. Awal dari tindakan
f. Bertanggung Jawab	n. Praktek, bukan hanya teori
g. Berusaha keras	o. Religius
h. Menitik Beratkan	p. Nilai-nilai aswaja
Praktek	q. Nilai akhlaq
2. Proses penanaman nilai-nilai karakter melalui Program Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah dilaksanakan menggunakan 3 metode. Metode yang pertama adalah metode pembiasaan, metode yang kedua adalah keteladanan, dan yang ketiga adalah metode pemberian penghargaan dan hukuman. Berikut pelaksanaannya :

a. Sholat Dhuha

Program sholat dhuha ini dibagi menjadi 3 kegiatan yang akan dijabarkan sebagai berikut: 1) Persiapan yang ditandai dengan bel berbunyi atau jam 6.45. 2) Pelaksanaan, sholat dhuha dilaksanakan 2 kali sholat-an dan dilanjutkan dengan do'a bersama. 3) Pasca program dilanjutkan dengan membaca Asmaul husna dan surat-surat pendek dan terakhir kegiatan bersalam-salaman (mushofahah)

b. Sholat Dhuhur

Program sholat dhuhur ini juga dibagi dalam 3 kegiatan yang akan dipaparkan sebagai berikut: 1) Persiapan dimulai sekitar 10-15 menit sebelum waktu dhuhur. 2) Pelaksanaan Sholat dhuhur yang di-imami oleh K.H. Muhammad Dahlan Ghoni dilanjutkan dzikir dan sholat rawatib. 3) Pasca-Kegiatan diberi waktu istirahat untuk merefresh pikiran.

3. Upaya untuk melestarikan nilai-nilai karakter di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha' adalah dengan metode tadzkirah yang terselubung dalam kegiatan-kegiatan madrasah di dalam kelas, di luar kelas, lingkungan madrasah, dan masyarakat sekitar. kegiatannya meliputi berdo'a, pemberian pelajaran agama, ulangan harian, ujian, penilaian antar siswa, presentasi, absensi, tugas, sanksi, pulang tepat waktu, pembuatan hal-hal kreatif, pembuatan mading, workshop, upacara hari

senin, peringatan hari nasional, pengadaan perpustakaan, membersihkan lingkungan, dan bakti sosial.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin bisa berguna bagi lembaga untuk bahan masukan bagi MA Shirotul Fuqoha'.

1. Para Guru hendaknya selalu mengkoordinir dan memantau jalannya program-program yang telah dicetuskan dan dilaksanakan oleh madrasah. Pengkoordiniran dan pemantauan ini bertujuan agar program-program tersebut bisa berjalan dengan maksimal
2. Dalam melaksanakan program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah ini lebih ditingkatkan lagi dalam pemantauan dan pengkoordinirannya, seperti melibatkan senior-senior pondok yang dikenal untuk menyuruh para siswa lebih disiplin lagi.
3. Para guru hendaknya mempertegas reward dan punishment kepada siswa yang telah melaksanakan kegiatan berupa apapun di MA Shirotul Fuqoha'.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayanih, Ummi.2010. *Dahsyatnya Shalat dan Doa Ibu: penuntun menggapai shalat khusuk bagi muslimah*. Raih Asa Sukses
- Baradja, Al-Ustadz Umar bin Ahmad. *Kitab Akhlaqu lilbanin juz awwal*. Surabaya : Maktabah Muhammad bin Ahmad Nibhan wa Auladuhu
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hamid, Hamdan & Beni Ahmad Saebani.2013. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. Bandung : CV.Pustaka setia.
- Iqro' Firdaus, *DhuhaItu Ajib! : Bukti-bukti Dhuhamu berbuah dalam kehidupan sehari-hari*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2014)
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter : refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Musbikin, Imam. 2014. *Manfaat Sholat dhuhur bagi etos kerja*. Jogjakarta : Buku Kita.
- Musbikin, Imam. 2014. *Manfaat Shalat Zhuhur bagi etos kerja : segudang jawaban pentingnya Shalat zhuhur untuk mendongkrak karier dan kinerja anda*. Jogjakarta : Sabil.
- Nashir, Haedar. 2013 *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*.Yogyakarta : Multi Presindo.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rianie, Nurjannah. Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat). *Jurnal: Management of Education*, Volume 1, Issue 2, ISSN 977-2442404
- Ridwan, Model Tadzkirah Dalam Menumbuhkan Dan Mengembangkan Nilai Nilai Karakter Anak Usia Dini. *EFEKTOR* ISSN. 2355-956X ; 2355-7621, Jurnal Nomor 29, Mei Tahun 2017
- Samani,, Muchlas & Hariyanto. Konsep dan model pendidikan karakter, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung)
- Shihab, M, Quraish. 2002. *TafsirAl-Misbah (vol 1, 2, 5, 10, 14, 15)*, (Lentera Hati: Tangerang)
- Wibowo, Agus. Pendidikan Karakter berbasis sastra : internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengajaran sastra, (Pustaka belajar : Yogyakarta)

Yusuf bin Abdurrahman, Muhammad. 2013. *Shalat Berjamaah itu Pelimpah Rezeki !!!*. jogjakarta : DIVA Press.

Yaumi & Mujiono Damopoli, Muhammad. 2014. *Action Research : teori, model dan aplikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-penanaman-nilai-nilai-islam.html> (Senin, 05 Desember 2016, jam 08.32)

<http://tationk.blogspot.co.id/2015/01/jenis-jenis-penelitian-kualitatif-dan.html>, (Senin, 05 Desember 2016, jam 14.25)

<http://rinaldoadi.blogspot.co.id/2014/12/tahapan-tahapan-penelitian-kualitatif.html?m=1>, (Jum'at, 09 Desember 2016, jam 09.17)



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50, Telp. 0341-552398, Fax. 0341-552398 Malang <http://www.fik.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Faiz Miftahur Rahman
NIM : 13110009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah di MA Shirotul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	17 Juli 2017	Konsultasi Proposal	
2.	24 Juli 2017	Revisi Proposal	
3.	11 Agustus 2017	Konsultasi - Bab 1, 2, dan 3 - Bab 4, 5, dan 6	
4.	18 Agustus 2017	Revisi - Bab 1, 2 dan 3 - Bab 4, 5, dan 6	
5.	24 Agustus 2017	Konsultasi - Bagian utama - Abstrak - Lampiran.	
6.	31 Agustus 2017	Konsultasi Keseluruhan.	
7.	04 September 2017	Revisi Keseluruhan.	
8.	07 September 2017	ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1743/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

10 Juli 2017

Kepada
Yth. Kepala MA Shirothul Fuqoha Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Faiz Miftahur Rahman
NIM : 13110009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah di MA Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang**

Lama Penelitian : Juli 2017 sampai dengan September 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Plt. Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. H. Sufalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian



MADRASAH ALIYAH SHIROTHUL FUQOHA'

NSM : 131235070062

Jl. Basuki Rahmat No. 104 Sepanjang Gondanglegi Malang Telp. (0341) 876078 - 081233324446
email : ma.shirothulfuqoha@gmail.com website : shirothulfuqoha.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 06/MA-SF/SKP/08/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang, menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Faiz Miftahur Rahman
NIM : 13110009
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa mahasiswa tersebut benar – benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang, pada bulan Juli s.d Agustus 2017. Penelitian tersebut dilakukan untuk menyusun Skripsi dengan judul : **Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah di MA Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang.**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Agustus 2017
Kepala Madrasah,



Lampiran 4 : Pedoman Interview/Wawancara dan Dokumen

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya MA Shirotul Fuqoha'?
2. Program-program apa yang ada di MA Shirotul Fuqoha'?
3. Bagaimana pendapat guru mengenai program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah?
4. Nilai-nilai apakah yang terkandung pada sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah menurut para guru?
5. Harapan apa yang ingin dicapai dalam program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah?
6. Sejauh mana hasil yang telah diperoleh program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah?
7. Nilai-nilai apa yang muncul dalam program sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah?
8. Bagaimana upaya untuk melestarikan nilai-nilai karakter di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha'?

Pedoman Dokumen

1. Visi Misi dan Tujuan MA Shirotul Fuqoha'
2. Identitas MA Shirotul Fuqoha'
3. Kondisi Ketenagakerjaan dan keadaan siswa
4. Struktur Organisasi MA Shirotul Fuqoha'

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto



Gambar Lampiran 1 : Ruang Kepala Sekolah, Tata Usaha, Kantor, dan Perpustakaan



Gambar Lampiran 2 : Ruang Guru



Gambar Lampiran 3 : Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah



Gambar Lampiran 4 : Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah

Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa



Nama : Ahmad Faiz Miftahur Rahman
NIM : 13110009
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 Januari 1996
Nama Orang Tua : Bapak Basyori.S.Pd dan Ibu Mudawamah
Fak./ Jur./ Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2013
Alamat : Jalan Panglima Sudirman Rt.20 Rw.02 Pagelaran
Kabupaten Malang
No Telp. Rumah/ HP : 085791855195
Email : ahmadfaizmr@gmail.com